



KATALOG BPS: 4201005

PROFIL STATISTIK KESEHATAN INDONESIA 2011



<http://www.bps>



BADAN PUSAT STATISTIK JAKARTA - INDONESIA

**PROFIL
STATISTIK KESEHATAN INDONESIA
2011**



<http://www.bps.go.id>

PROFIL STATISTIK KESEHATAN INDONESIA 2011

ISBN : 978-979-064-453-3

No. Publikasi : 04230.1136

Katalog BPS : 4201005

Ukuran Buku : 18 Cm x 25,7 Cm

Jumlah Halaman: 163 Halaman

Penyunting :

Sub Direktorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

Gambar Kulit :

Sub Direktorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Gambar :

Sub Direktorat Statistik Kesehatan dan Perumahan

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia

Dicetak oleh :

Bagian Penggandaan, BPS RI

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Statistik Kesehatan Indonesia 2011 ini menyajikan informasi mengenai status kesehatan Ibu, Balita, Lansia, dan Pekerja serta upaya kesehatan yang dilakukan untuk mencapai kesehatan yang optimal. Upaya kesehatan tersebut meliputi mengobati sendiri, berobat jalan dan rawat inap. Publikasi ini juga menyajikan indikator-indikator kesehatan lain yang berhubungan erat dengan masalah kesehatan seperti penyakit menular, fasilitas kesehatan dan jaminan pembiayaan kesehatan.

Buku publikasi ini disusun dalam tujuh bab, Pada bab pertama atau pendahuluan membahas tentang Latar Belakang, Tujuan dan Ruang Lingkup, Metodologi, Sistematika Penulisan dan Istilah Teknis; Bab kedua tentang Status dan Upaya Kesehatan Ibu, Penggunaan Alat/cara KB, Angka Kematian Ibu dan Umur Perkawinan Pertama; Bab ketiga tentang Status dan Upaya Kesehatan Balita, Penolong Kelahiran, Imunisasi, Pemberian ASI, Status Gizi dan Angka Kematian Bayi; Pada bab keempat tentang Status dan Upaya Kesehatan Penduduk Lanjut Usia (Lansia); Bab kelima tentang Status dan Upaya Kesehatan Pekerja; Sedangkan untuk Bab ke enam tentang Penyakit Menular dan pada Bab ketujuh membahas tentang Fasilitas dan Jaminan Pembiayaan Kesehatan.

Data yang digunakan pada publikasi ini sebagian besar berasal dari Susenas Kor 2010 dan beberapa sumber lain yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan, antara lain Profil Kesehatan 2007-2009 dan hasil laporan Surveilans AIDS Kemenkes RI Tahun 1987 – Desember 2010.

Kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penerbitan publikasi ini disampaikan terima kasih. Kritik dan saran untuk penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang sangat kami harapkan.

Jakarta, Desember 2011
Deputi Bidang Statistik Sosial



Drs. Wynandin Imawan, M.Sc

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vii
I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup	2
1.3 Metodologi	2
1.4 Sistematika Penyajian	2
1.5 Istilah Teknis	3
II Kesehatan Ibu	7
2.1 Status Kesehatan	7
2.2 Upaya Kesehatan	9
2.2.1 Berobat Sendiri	9
2.2.2 Berobat Jalan	10
2.2.3 Rawat Inap	13
2.3 Penggunaan Alat/cara KB	17
2.4 Angka Kematian Ibu	18
2.5 Umur Perkawinan Pertama	19
III Kesehatan Balita	59
3.1 Status Kesehatan	59
3.2 Upaya Kesehatan	60
3.2.1 Berobat Sendiri	61
3.2.2 Berobat Jalan	62
3.2.3 Rawat Inap	63
3.3 Penolong Kelahiran	64
3.4 Imunisasi	65
3.5 Pemberian ASI	66
3.6 Status Gizi	67
3.7 Angka Kematian Bayi	69

IV Kesehatan Lansia	93
4.1 Status Kesehatan	93
4.2 Upaya Kesehatan	95
4.2.1 Berobat Sendiri	95
4.2.2 Berobat Jalan	96
4.2.3 Rawat Inap	97
V Kesehatan Pekerja	107
5.1 Status Kesehatan	107
5.2 Upaya Kesehatan	110
5.2.1 Berobat Sendiri	111
5.2.2 Berobat Jalan	113
5.2.3 Rawat Inap	114
VI Penyakit Menular	127
6.1 HIV dan AIDS	127
6.2 Malaria	129
6.3 Demam Berdarah	131
6.4 Tuberkolosis (TB) Paru	133
VII Fasilitas dan Jaminan Pembiayaan Kesehatan	141
7.1 Sarana Kesehatan	141
7.2 Petugas Kesehatan	147
7.3 Ketersediaan Jaminan Kesehatan	151

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1	Persebaran Persentase Wanita Usia 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 bulan terakhir, 2010 8
Gambar 2.2	Persentase Wanita Usia 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Satu bulan terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2010 8
Gambar 2.3	Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2010 11
Gambar 2.4.	Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Fasilitas Pengobatan, 2010 12
Gambar 2.5	Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2010 15
Gambar 2.6	Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2010 16
Gambar 2.7	Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir di RS Pemerintah dan RS Swasta Menurut Strata Ekonomi, 2010 17
Gambar 2.8	Persebaran Presentase Wanita Usia 15-49 tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB, 2010 18
Gambar 2.9	Angka Kematian Ibu 1994-2007 19
Gambar 2.10	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun, 2006-2010 20
Gambar 3.1	Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, Menurut Tipe Daerah, 2002-2007 (WHO-NCHS) 68
Gambar 3.2	Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, Menurut Tipe Daerah, 2002-2007 (WHO 2005) 69
Gambar 3.3	Angka Kematian Bayi, Periode 2002-2003 dan 2007 71
Gambar 3.4	Angka Kematian Bayi Menurut Pendidikan Ibu, 2007 67
Gambar 5.1	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010 108
Gambar 5.2	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010 109

Gambar 5.3	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Penggunaan Obat Menurut Jenis Obat dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010	110
Gambar 5.4	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Mengobati Sendiri Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010	112
Gambar 5.5	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Berobat Jalan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010	114
Gambar 5.6	Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Menjalani Rawat Inap Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010	115
Gambar 6.1	Jumlah Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Tahun Pelaporan dan Kumulatif Kasus sd Desember 2010	127
Gambar 6.2	Persentase Kumulatif Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin s.d. Desember 2010	128
Gambar 6.3	Persentase Kumulatif Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Cara Penularan sd Desember 2010	129
Gambar 6.4	Jumlah Kasus Malaria di Indonesia, Jawa-Bali dan Luar Jawa Bali Tahun 2007-2009	130
Gambar 6.5	Jumlah Penderita Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Tahun 2005-2009	131
Gambar 6.6	<i>Incidence Rate</i> (IR) Demam Berdarah Dengue per 100.000 Penduduk di Indonesia, Tahun 2005-2009	132
Gambar 6.7	<i>Case Fatality Rate</i> (CFR) Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Tahun 2005-2009	133
Gambar 6.8	<i>Case Detection Rate</i> (CDR) dan <i>Success Rate</i> (SR) Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Tahun 2000-2009	134
Gambar 7.1	Jumlah Puskesmas di Indonesia Tahun 2005-2009	142
Gambar 7.2	Jumlah Puskesmas Perawatan dan Non Perawatan di Indonesia Tahun 2005-2009	143
Gambar 7.3	Rasio Puskesmas di Indonesia Tahun 2005-2009	144
Gambar 7.4	Jumlah Rumah Sakit Umum di Indonesia Tahun 2005-2009	146
Gambar 7.5	Rasio Dokter Umum terhadap 100.000 Penduduk di Indonesia Tahun 2009	149
Gambar 7.6	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi di Indonesia, Tahun 2010.	152
Gambar 7.7	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan /Asuransi Kesehatan Menurut Jenis Jaminan, Tahun 2010	153

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel B.1	Persentase Wanita Usia 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2010	8
Tabel B.2	Persentase Wanita Usia 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2010	10
Tabel B.3	Persentase Wanita Usia 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2010	13
Tabel B.4	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Tipe Daerah, 2010	14
Tabel B.5	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2010	20
Tabel C.1	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2008-2010	59
Tabel C.2	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2010	60
Tabel C.3	Persentase Balita yang Pernah Mengobati Sendiri Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2008-2010	62
Tabel C.4	Persentase Balita yang Berobat Jalan Selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2008-2010	62
Tabel C.5	Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2010	63
Tabel C.6	Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran dan Tipe Daerah, 2010	64
Tabel C.7	Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah, 2008-2010	65
Tabel C.8	Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Tipe Daerah, 2008-2010	67
Tabel D.1	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Keluhan Kesehatan, 2010	94
Tabel D.2	Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2010	95
Tabel D.3	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Berobat sendiri, 2010	96
Tabel D.4	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Berobat Jalan, 2010	96
Tabel D.5	Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Rawat Inap, 2010 ..	97
Tabel E.1	Jumlah Rumah Sakit Khusus Menurut Jenis Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2005-2009	147

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Tabel 2.1	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	23
Tabel 2.2	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan dan Tipe Daerah 2010	24-26
Tabel 2.3	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	27
Tabel 2.4	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi, Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	28-30
Tabel 2.5	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	31
Tabel 2.6	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi, Provinsi dan Tipe daerah, 2010	32-34
Tabel 2.7	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	35-37
Tabel 2.8	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan, Status Ekonomi dan Tipe Daerah, 2010	38
Tabel 2.9	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010 ...	39
Tabel 2.10	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari), Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	40-42
Tabel 2.11	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	43-45
Tabel 2.12	Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan, Status Ekonomi dan Tipe Daerah, 2010	46
Tabel 2.13	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	47

Tabel 2.14	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	48-53
Tabel 2.15	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan, Status Ekonomi dan Tipe Daerah, 2010	54-55
Tabel 2.16	Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Provinsi, Umur Perkawinan Pertama dan Tipe Daerah, 2010	56-58
Tabel 3.1	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	73
Tabel 3.2	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2010	74-76
Tabel 3.3	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	77
Tabel 3.4	Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	78
Tabel 3.5	Persentase Balita Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	79
Tabel 3.6	Persentase Balita yang Rawat Inap Menurut Provinsi, Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah 2010	80-82
Tabel 3.7	Persentase Balita Menurut Provinsi, Penolong Kelahiran terakhir dan Tipe Daerah, 2010	83-85
Tabel 3.8	Persentase Balita Menurut Provinsi, Pemberian Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2010	86
Tabel 3.9	Persentase Balita Menurut Provinsi, Jenis Imunisasi dan Tipe Daerah, 2010	87-89
Tabel 3.10	Persentase Balita Menurut Provinsi, Pemberian ASI, dan Tipe Daerah, 2010	90
Tabel 3.11	Persentase Balita 0-59 Bulan yang Menderita Gizi Kurang dan Buruk, Menurut Provinsi, 2002, 2003, 2005, dan 2007	91
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	99
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan, Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	100-102
Tabel 4.3	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	103

Tabel 4.4	Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	104
Tabel 4.5	Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	105
Tabel 5.1	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	117
Tabel 5.2	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Penggunaan Obat dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2010	118-120
Tabel 5.3	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin, 2010	121-123
Tabel 5.4	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	124
Tabel 5.5	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	125
Tabel 5.6	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010	126
Tabel 6.1	Jumlah Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Tahun Pelaporan s.d. Desember 2010	135
Tabel 6.2	Jumlah Kumulatif Kasus AIDS yang Hidup, Meninggal dan Tidak Diketahui per Provinsi di Indonesia yang Dilaporkan Sampai dengan Tahun 2010	136
Tabel 6.3	Jumlah Kasus Malaria di Indonesia per Provinsi Tahun 2007-2009	137
Tabel 6.4	Jumlah Penderita, <i>Incidence Rate</i> dan <i>Case Fatality Rate</i> Demam Berdarah Dengue di Indonesia per Provinsi Tahun 2009	138
Tabel 6.5	<i>Case Detection Rate</i> (CDR) dan <i>Success Rate</i> (SR) Tuberkulosis (TB) Paru di Indonesia per Provinsi Tahun 2009	139
Tabel 7.1	Jumlah dan Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk di Indonesia, Tahun 2009	155
Tabel 7.2	Jumlah Tenaga Medis Menurut Provinsi di Indonesia, 2009	156
Tabel 7.3	Jumlah Tenaga Keperawatan Menurut Provinsi di Indonesia, 2009	157
Tabel 7.4	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, Tahun 2010 .	158
Tabel 7.5	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi, Jenis Jaminan Pembiayaan dan Tipe Daerah, Tahun 2010	159-161

<http://www.bps.go.id>

BAB I

PENDAHULUAN

<http://www.bps.go.id>

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah memajukan kesejahteraan bangsa, yang berarti memenuhi kebutuhan dasar manusia yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, lapangan pekerjaan dan ketentraman hidup. Selain pangan, sandang, dan papan, kesehatan juga merupakan satu tujuan nasional yang sedang menjadi sasaran pembangunan.

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumberdaya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan itu sendiri adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Setiap orang berhak atas kesehatan, seperti disebutkan dalam UU Republik Indonesia No 36 tentang kesehatan pasal 4. Dan setiap orang juga berkewajiban ikut mewujudkan, mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Meningkatkan derajat kesehatan dapat dilakukan melalui upaya kesehatan. Upaya kesehatan ditujukan kepada semua orang baik ibu, bayi dan anak maupun lansia, upaya kesehatan ibu harus ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu. Upaya pemeliharaan kesehatan bayi dan anak harus ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang, yang sehat, cerdas dan berkualitas, serta untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak, upaya kesehatan ini dilakukan sejak masih dalam kandungan hingga usia 18 tahun. Upaya kesehatan bagi lanjut usia harus ditujukan untuk menjaga agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomis sesuai dengan martabat kemanusiaan.

1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup

a. Tujuan

Buku Profil Statistik Kesehatan 2011 bertujuan untuk menyajikan statistik yang berkaitan dengan kesehatan, baik kesehatan ibu, balita, lansia, dan pekerja hingga mengenai penyakit menular, fasilitas dan jaminan kesehatan. Statistik yang disajikan antara lain berupa indikator untuk memantau perkembangan kesehatan di Indonesia dan statistik yang menggambarkan upaya menjaga kesehatan, beberapa penyakit menular dan ketersediaan jaminan kesehatan.

b. Ruang Lingkup

Susenas Juli 2010 mencakup sebanyak 19.023 blok sensus yang menyebar di seluruh kabupaten/kota. Wilayah kabupaten/kota yang dicakup pada pelaksanaan Susenas ini sebanyak 497 kabupaten/kota. Pada setiap blok sensus akan dicacah sebanyak 16 rumah tangga, sehingga secara nasional pencacahan Susenas Juli 2010 akan mencacah sebanyak 304.368 rumah tangga sampel. Rumah tangga yang terpilih sampel hanyalah rumah tangga biasa yang tinggal di blok sensus biasa dan bukan di blok sensus khusus. Rumah tangga yang tinggal dalam blok sensus khusus seperti asrama, penjara dan sejenisnya yang berada di blok sensus biasa tidak dipilih dalam sampel.

1.3 Metodologi

Sumber data Profil Statistik Kesehatan 2011 antara lain berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Juli 2010, data sekunder dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dan data-data sebelum 2008 yang berasal dari publikasi BPS. Statistik dalam publikasi ini sebagian besar disajikan secara nasional dan untuk masing-masing provinsi berdasarkan daerah tempat tinggal.

1.4 Sistematika Penyajian

Publikasi profil Statistik kesehatan 2011 terdiri atas Tujuh Bab, yaitu :

- Bab I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, tujuan dan ruang lingkup, metodologi, sistematika penyajian dan istilah non teknis yang digunakan;
- Bab II : Kesehatan Ibu, berisi tentang statistik yang dapat menggambarkan status kesehatan ibu, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan ibu, penggunaan alat/cara KB, indikator kesehatan ibu, AKI;

- Bab III : Kesehatan Balita, berisi tentang statistik yang dapat menggambarkan status kesehatan balita, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan balita, penolong kelahiran, imunisasi, pemberian ASI, dan beberapa indikator kesehatan balita, status gizi, dan AKB;
- Bab IV : Kesehatan Lansia, berisi tentang statistik yang dapat menggambarkan status kesehatan lansia dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesehatan lansia;
- Bab V : Kesehatan Pekerja, berisi tentang statistik yang dapat menggambarkan status kesehatan pekerja dan upaya yang dilakukan meningkatkan kesehatan pekerja;
- Bab VI : Penyakit Menular, berisi tentang statistik yang menggambarkan perkembangan kasus HIV, Malaria, demam berdarah dan TBC;
- Bab VII : Fasilitas dan Jaminan Kesehatan, berisi tentang statistik yang menggambarkan sarana kesehatan, petugas kesehatan dan ketersediaan jaminan kesehatan.

1.5 Istilah Teknis

- 1 **Keluhan Kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
- 2 **Mengobati Sendiri** adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan tanpa datang ke fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
- 3 **Berobat (rawat) jalan** adalah kegiatan atau upaya art yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah art.

- 4 **Rawat inap** adalah upaya penyembuhan di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional di mana responden menginap satu malam atau lebih, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan baik persalinan normal maupun persalinan dengan penyakit.
- 5 **Penolong Kelahiran** adalah pihak yang terlibat dalam proses kelahiran seorang bayi hingga bayi terlahir ke dunia atau berakhirnya proses kelahiran. Penolong kelahiran meliputi dokter, bidan, tenaga medis lainnya, dukun, famili/keluarga dan lainnya.
- 6 **Imunisasi Balita** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut), dengan maksud agar terjadi kekebalan dalam tubuh.
- 7 **Status gizi** adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak.
- 8 **Penggunaan alat/ cara KB** adalah alat atau cara KB yang digunakan oleh responden dalam kurun waktu referensi waktu survei, yaitu selama sebulan terakhir.
- 9 **MOW (Medis Operasi Wanita)/ tubektomi (sterilisasi wanita)** adalah operasi yang dilakukan pada krt/art wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan dengan cara mengikat saluran telur.
- 10 **MOP (Medis Operasi Pria)/ vasktomi (sterilisasi pria)** adalah suatu operasi ringan yang dilakukan pada krt/art pria dengan maksud untuk mencegah terjadinya kehamilan pada pasangannya.
- 11 **Intravag/ tissue KB** adalah tissue KB yang dimasukkan ke dalam vagina sebelum kumpul.
- 12 **Lansia** adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas.
- 13 **Demam Berdarah Dengue (DBD)** merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang banyak ditemukan di daerah beriklim tropis.
- 14 **Case Fatality Rate (CFR) demam berdarah** merupakan perbandingan antara jumlah penderita demam berdarah yang meninggal dibandingkan jumlah penderita demam berdarah.

- 15 **Incidence Rate (IR) demam berdarah** adalah angka yang menunjukkan jumlah penderita demam berdarah per 100.000 penduduk.
- 16 **Tuberkulosis (TBC/ TB)** adalah suatu penyakit yang dapat ditularkan melalui udara yang tercemar bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*.
- 17 **Case Detection Rate (CDR)** merupakan proporsi jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut.
- 18 **Success Rate (SR)** mengindikasikan persentase pasien baru TB paru BTA positif yang menyelesaikan pengobatan, baik yang sembuh maupun yang menjalani pengobatan lengkap diantara pasien baru TB paru BTA positif yang tercatat.
- 19 **Penduduk yang Bekerja** adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan.
- 20 **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dimaksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh upah atau gaji, pendapatan, atau keuntungan paling tidak satu jam selama periode yang termasuk dalam rujukan survei (seminggu yang lalu).
- 21 **Sarana kesehatan** adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.
- 22 **Puskesmas** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan.
- 23 **Rumah sakit** adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik.
- 24 **Tenaga kesehatan** adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.
- 25 **Puskesmas perawatan** adalah puskesmas yang melayani kesehatan rawat jalan dan rawat inap.

- 26 **Puskesmas non perawatan** adalah puskesmas yang hanya melayani kesehatan rawat jalan.
- 27 **JPK PNS/ Veteran/ Pensiun** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi PNS/Veteran/Pensiunan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Askes (Persero).
- 28 **JPK Jamsostek** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan untuk tenaga kerja swasta di sektor formal yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan yang dikelola PT Jamsostek.
- 29 **Asuransi Kesehatan Swasta** adalah asuransi kesehatan komersial yang mengganti biaya pelayanan kesehatan yang dikeluarkan oleh peserta asuransi. Keanggotaannya ditandai dengan kepemilikan kartu peserta asuransi kesehatan.
- 30 **Tunjangan/ penggantian biaya kesehatan oleh perusahaan** adalah jaminan kesehatan yang ditandai dengan kepemilikan kartu identitas sebagai pegawai perusahaan dimana perusahaan tempat pegawai tersebut bekerja mengganti biaya/memberi tunjangan kesehatan karyawannya.
- 31 **Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat Miskin (JPK-MM)/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin/ Kartu Jamkesmas** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan bagi orang miskin yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin, kartu sehat, kartu miskin, kartu JPK-Gakin, atau SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) atau kartu jamkesmas.
- 32 **Dana Sehat** adalah kepesertaan jaminan kesehatan kelompok/komunitas yang ditandai dengan memiliki kartu dana sehat dan dikelola oleh kelompok/komunitas tersebut.
- 33 **JPKM/ JPK lain** adalah jaminan pemeliharaan kesehatan yang ditandai dengan memiliki kartu kepesertaan JPKM atau jaminan pemeliharaan kesehatan lain di luar dari bentuk-bentuk jaminan di atas.

BAB II

KESEHATAN IBU

<http://www.bps.go.id>

2 KESEHATAN IBU

Perhatian terhadap kesehatan ibu itu penting hal ini dikarenakan para ibu merupakan penduduk yang berperan dalam melahirkan anak-anak bangsa yang diharapkan akan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pembangunan bangsa masa yang akan datang. Perhatian yang diberikan antara lain bagaimana cara pengobatan yang dilakukan para ibu, pemanfaatan fasilitas kesehatan yang ada, ketersediaan jaminan kesehatan bagi ibu, serta penggunaan alat/cara KB.

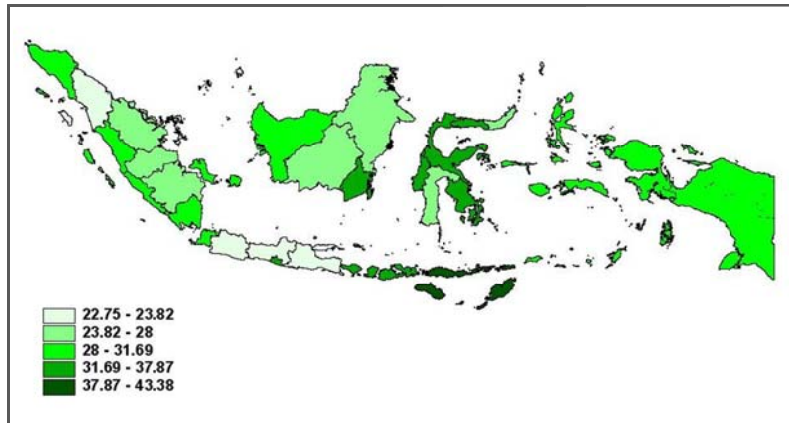
Dalam bab ini akan dibahas hal-hal yang telah disebutkan di atas. Peristilahan (terminologi) kesehatan ibu yang dimaksud dalam tulisan ini mengacu pada wanita usia 15-49 tahun atau wanita usia subur (WUS) baik yang berstatus belum kawin maupun pernah kawin (kawin, cerai hidup dan cerai mati).

2.1. Status Kesehatan

Pentingnya kesehatan ibu membuat status kesehatan ibu itu perlu diperhatikan. Status kesehatan ibu bisa diukur dengan cara langsung maupun tidak langsung. Penentuan status kesehatan secara langsung antara lain melalui pemeriksaan diagnosis/medis oleh tenaga kesehatan (pendekatan obyektif). Sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui persepsi sendiri yang ditanyakan (pendekatan subyektif). Untuk keperluan survei berskala besar seperti Susenas pendekatan yang dilakukan biasanya subyektif, yaitu individu ditanyakan tentang kondisi kesehatannya seperti keluhan kesehatan yang dialami serta bagaimana upaya dari individu tersebut untuk mengatasi keluhan tersebut.

Secara nasional persentase wanita usia 15-49 tahun yang mempunyai keluhan kesehatan sebesar 26,58 persen, dengan sebaran untuk daerah perkotaan sebesar 25,87 persen dan untuk daerah perdesaan sebesar 27,36 persen. Sebaran persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan bisa dilihat pada Gambar 2.1.

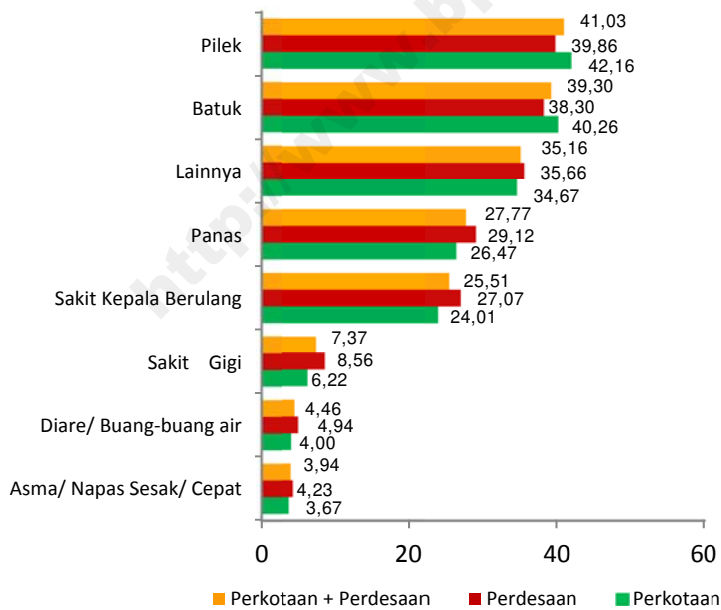
Gambar 2.1 Persebaran Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir, 2010



Sumber: Susenas 2010

Pada tingkat Provinsi, wanita usia 15-49 tahun yang mempunyai keluhan kesehatan paling tinggi adalah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 43,38 persen dan paling rendah adalah Provinsi Jawa Barat sebesar 22,75 persen (Lihat Tabel 2.1 Lampiran).

Gambar 2.2 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Tipe Daerah, 2010



Sumber : Susenas 2010

Persentase wanita usia 15-49 tahun yang mempunyai keluhan kesehatan menurut jenis keluhan kesehatan yang dialami dan tipe daerah dapat dilihat pada Gambar 2.2.

2.2. Upaya Kesehatan

Pemerintah telah banyak melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, antara lain dengan meningkatkan pemerataan dan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, penyediaan fasilitas kesehatan, serta memberikan penyuluhan kesehatan agar masyarakat berperilaku hidup sehat. Selain itu diperlukan juga kesadaran dari masyarakat itu sendiri untuk menjaga agar tetap sehat serta apakah masyarakat sudah memanfaatkan fasilitas kesehatan yang sudah tersedia.

2.2.1 Berobat Sendiri

Wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan idealnya ditangani oleh tenaga medis agar mendapatkan pengobatan yang sesuai dengan keluhan kesehatan yang diderita. Namun kenyataannya masih banyak wanita usia 15-49 tahun yang mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dideritanya.

Pada tingkat nasional terdapat 70,66 persen wanita usia 15-49 tahun yang memilih untuk berobat sendiri ketika mengalami keluhan kesehatan. Wanita usia 15-49 di perkotaan (70,19 persen) yang berobat sendiri hampir sama dengan di perdesaan (71,14 persen). Pada tingkat provinsi, penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri paling tinggi terdapat di Provinsi Gorontalo yaitu sebesar 84,51 persen dan paling rendah di Provinsi Papua yaitu sebesar 54,98 persen (Lihat Tabel 2.3 Lampiran).

Jika dilihat berdasarkan status ekonomi penduduk, secara nasional penduduk yang berobat sendiri terbanyak berada di rata-rata pengeluaran yang paling tinggi (quintile 5) yaitu sebesar 22,97 persen, berikutnya quintile 4 (22,07 persen), quintile 3 (20,00 persen), quintile 2 (18,64), dan quintile 1 (16,32 persen). Terlihat adanya sebuah pola, yaitu semakin tinggi rata-rata pengeluaran semakin besar persentase wanita usia 15-49 tahun yang berobat sendiri.

Tabel B.1 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2010

Status Ekonomi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Quintile 1	16,35	16,13	16,32
Quintile 2	18,87	18,89	18,64
Quintile 3	20,95	19,31	20,00
Quintile 4	21,23	21,35	22,07
Quintile 5	22,61	24,33	22,97

Sumber: Susenas 2010

Presentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan mengobati sendiri berdasarkan status ekonomi pada tingkat Provinsi bisa dilihat di Tabel 2.4 Lampiran.

2.2.2 Berobat Jalan

Wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan dapat memberikan gambaran mengenai pemanfaatan terhadap fasilitas kesehatan yang tersedia. Hal ini dapat dilihat dari sisi yang saling terkait seperti status ekonomi dan ketersediaan fasilitas kesehatan.

Tabel B.2 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2010

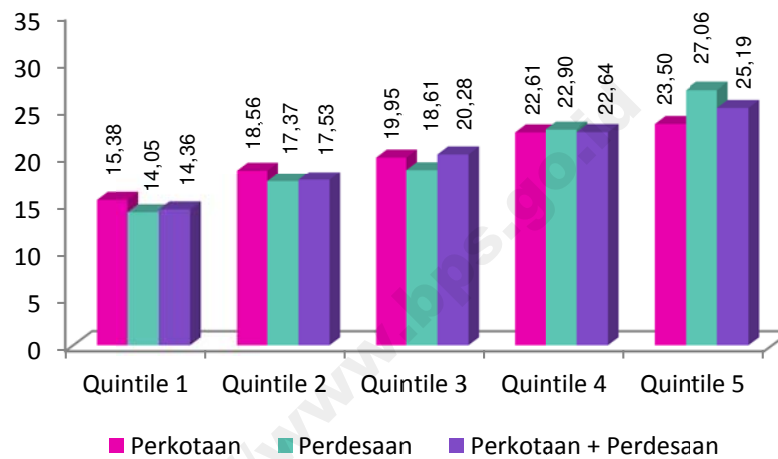
Tipe Daerah	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Perkotaan	45,55	54,45
Perdesaan	42,53	57,47
Perkotaan + Perdesaan	43,99	56,01

Sumber: Susenas 2010

Secara nasional wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan berobat jalan dalam sebulan terakhir sebesar 43,99 persen, dengan sebaran di daerah perkotaan sebesar 45,55 persen, dan di daerah perdesaan sebesar 42,53 persen.

Berdasarkan provinsi, persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang berobat jalan terdapat di Provinsi Bali yaitu sebesar 60,59 persen dan paling rendah terdapat di Provinsi Papua yaitu sebesar 27,79 persen. Informasi lebih lengkap dapat dilihat di Tabel 2.5 lampiran.

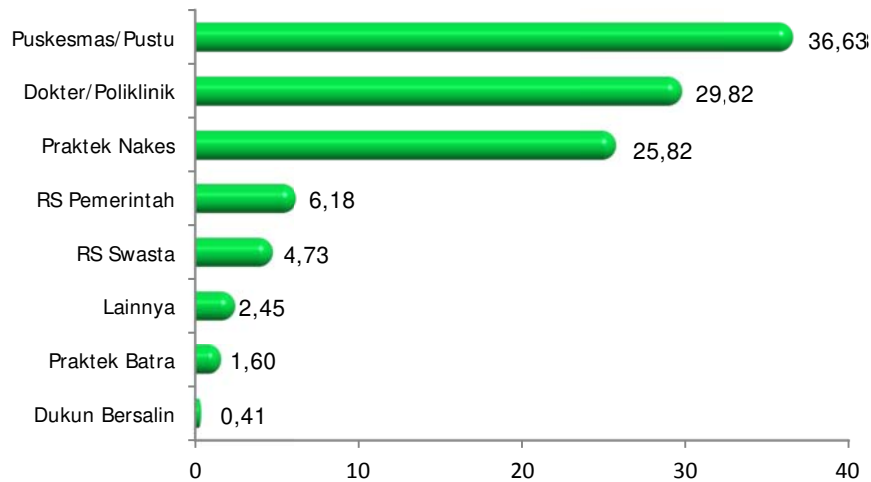
Gambar 2.3 Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2010



Sumber: Susenas 2010

Strata ekonomi juga mempengaruhi keputusan untuk berobat jalan ketika mengalami keluhan kesehatan. Polanya sama dengan berobat sendiri, yaitu semakin tinggi rata-rata pengeluaran rumah tangga semakin besar persentase wanita usia 15-49 tahun yang berobat jalan. Dari Gambar 2.3 terlihat bahwa secara nasional, persentase tertinggi wanita usia 15-49 tahun yang berobat jalan berada pada quintile 5, sedangkan persentase terendah berada pada quintile 1. Hal yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan di daerah perdesaan. Sebaran kelompok strata ekonomi pada masing-masing provinsi bisa dilihat di Tabel 2.6 lampiran.

Gambar 2.4. Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Fasilitas Pengobatan, 2010



Sumber: Susenas 2010

Gambar 2.4 menyajikan persentase wanita usia 15-49 tahun yang memanfaatkan fasilitas kesehatan untuk mengobati keluhan kesehatan yang dialaminya. Wanita usia 15-49 tahun lebih memilih untuk berobat jalan ke Puskesmas/Pustu (36,63 persen), dokter/poliklinik (29,82 persen), dan praktek tenaga kesehatan (25,82 persen) dibanding fasilitas kesehatan lainnya.

Di daerah perkotaan, wanita usia 15-49 tahun lebih banyak berobat jalan ke dokter/poliklinik (38,99 persen) sedangkan di daerah perdesaan lebih banyak berobat jalan ke Puskesmas/Pustu (40,65 persen). Informasi lebih lengkap berdasarkan provinsi dan tipe daerah dapat dilihat di Tabel 2.7 lampiran.

Strata ekonomi juga mempengaruhi pilihan fasilitas kesehatan yang dikunjungi. Secara nasional, wanita usia 15-49 tahun yang berada pada quintile 5 lebih banyak berobat jalan ke Dokter/Poliklinik (46,47 persen), sedangkan wanita usia 15-49 tahun yang berada pada quintile 1 sampai dengan 4 lebih banyak berobat jalan ke Puskesmas/Pustu. Lebih lengkapnya bisa dilihat pada Tabel B.3.

Tabel B.3 Persentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Tipe Daerah, 2010

Karakteristik	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poli-klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Perkotaan	7,30	7,22	38,99	32,94	16,41	1,36	0,36	2,42
Quintile 1	5,97	2,46	21,24	50,01	22,70	2,26	0,30	2,56
Quintile 2	5,68	2,99	29,71	43,94	20,55	1,40	0,43	2,43
Quintile 3	6,89	4,27	37,26	35,44	19,34	1,23	0,34	2,51
Quintile 4	7,68	7,79	45,58	28,82	13,88	1,34	0,34	2,36
Quintile 5	9,44	15,64	53,07	14,92	8,97	0,89	0,38	2,28
Perdesaan	4,96	2,02	19,84	40,65	36,06	1,85	0,47	2,48
Quintile 1	2,79	1,33	11,04	50,33	35,04	1,38	0,42	2,70
Quintile 2	4,37	1,10	14,82	42,86	39,32	1,89	0,62	2,11
Quintile 3	4,21	1,55	17,36	41,79	38,61	1,64	0,35	2,51
Quintile 4	5,19	1,71	21,06	39,32	36,21	1,86	0,50	2,51
Quintile 5	6,79	3,55	28,31	34,54	32,61	2,20	0,45	2,56
Perkotaan+ Perdesaan	6,18	4,73	29,82	36,63	25,82	1,60	0,41	2,45
Quintile 1	3,82	1,43	14,20	48,95	32,95	1,85	0,40	2,61
Quintile 2	5,06	1,84	19,52	43,55	33,32	1,61	0,43	2,27
Quintile 3	5,39	2,39	25,11	41,22	28,92	1,72	0,44	2,60
Quintile 4	6,41	4,22	33,39	35,48	24,92	1,47	0,36	2,27
Quintile 5	8,73	10,96	46,47	22,14	14,86	1,45	0,43	2,51

Sumber : Susenas 2010

2.2.3 Rawat Inap

Keluhan kesehatan yang dialami oleh wanita usia 15-49 tahun terkadang memerlukan penanganan khusus sehingga perlu dilakukan rawat inap di beberapa fasilitas kesehatan. Berdasarkan hasil Susenas 2010, wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat inap mencapai 3,14 persen, sedangkan untuk di daerah perdesaan sebesar 2,42 persen dan di daerah perkotaan sebesar 3,79 persen (lihat Tabel 2.9 lampiran). Untuk persentase berdasarkan provinsi dapat dilihat pada gambar 2.5

Sebagian besar wanita usia 15-49 tahun yang menjalani rawat inap dirawat selama 3-5 hari (39,52 persen). Begitu pula di daerah perkotaan, sebagian besar wanita usia 15-49 tahun yang menjalani rawat inap dirawat selama 3-5 hari (41,94 persen), tetapi di daerah perdesaan lamanya hari rawat inap paling banyak hanya selama 1-2 hari (37,57 persen).

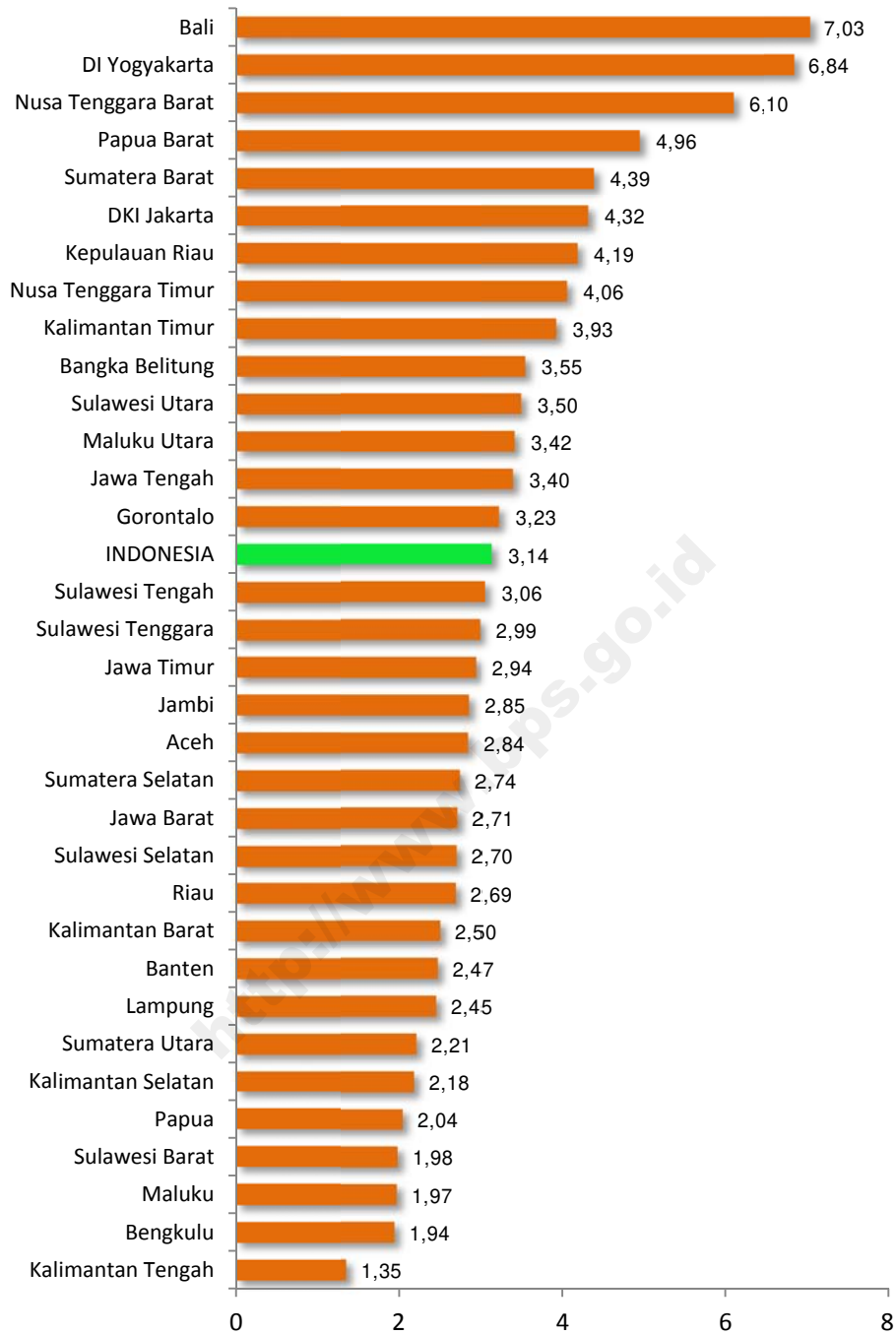
Tabel B.4 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Tipe Daerah, 2010

Tipe Daerah	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkotaan	33,99	41,94	20,82	3,25
Perdesaan	37,57	35,38	21,23	5,83
Perkotaan+Perdesaan	35,31	39,52	20,97	4,20

Sumber : Susenas 2010

Jika dilihat berdasarkan provinsi, persentase wanita berumur 15-49 tahun yang pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir selama 3-5 hari paling tinggi di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 49,02 persen dan yang paling rendah di Provinsi Sulawesi Barat yaitu sebesar 28,47 persen. Untuk lebih lengkapnya persentase wanita berumur 15-49 tahun yang pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir menurut provinsi, lamanya hari rawat inap, dan tipe daerah dapat dilihat di Tabel 2.10 lampiran.

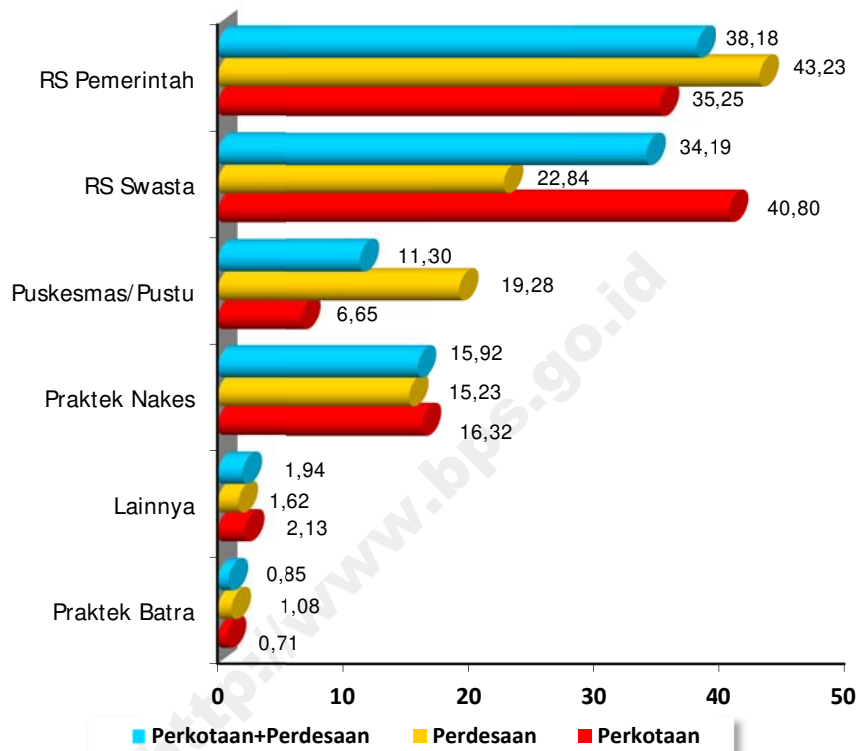
Gambar 2.5 Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2010



Sumber : Susenas 2010

Wanita Berumur 15-49 tahun yang pernah rawat inap dalam 1 tahun terakhir paling banyak menjalani rawat inap di RS Pemerintah yaitu sebesar 38,18 persen. Berdasarkan tipe daerah, wanita berumur 15-49 tahun di perkotaan paling banyak menjalani rawat inap di RS Swasta yaitu sebesar 40,80 persen sedangkan di perdesaan paling banyak di RS Pemerintah yaitu sebesar 43,23 persen.

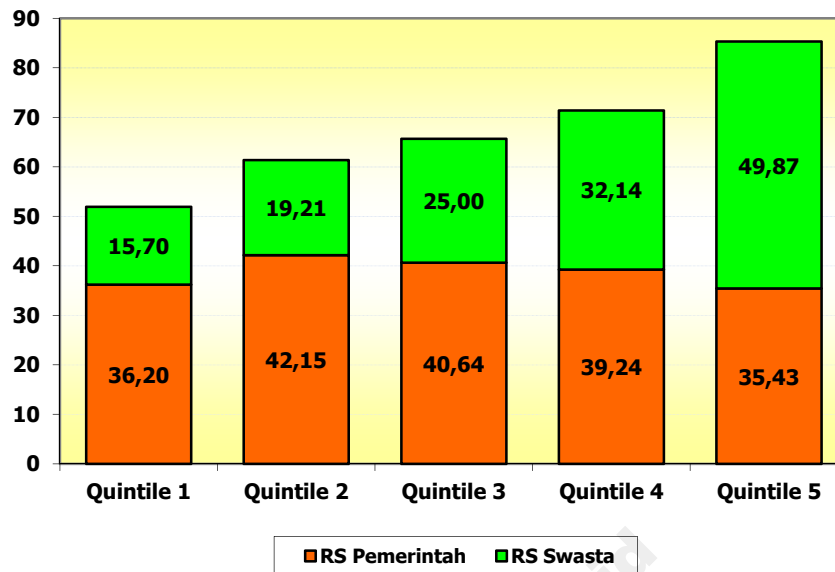
Gambar 2.6 Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2010



Sumber : Susenas 2010

Jika dilihat kelompok strata ekonominya, wanita usia 15-49 tahun yang berada pada quintile 5 lebih memilih untuk rawat inap di RS swasta (49,87 persen), sedangkan wanita usia 15-49 tahun yang berada pada quintile 1 sampai dengan 4 lebih memilih RS pemerintah. Untuk fasilitas kesehatan yang lain secara lengkap dapat dilihat di Tabel 2.12 lampiran.

Gambar 2.7 Persentase Wanita usia 15-49 Tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir di RS Pemerintah dan RS Swasta Menurut Strata Ekonomi, 2010



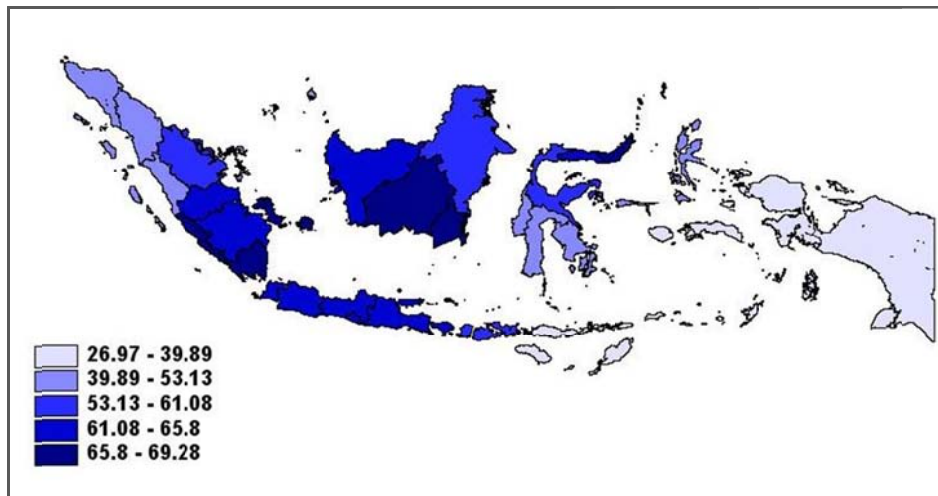
Sumber : Susenas 2010

2.3. Penggunaan Alat/Cara KB

Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita biasanya antara 15-49 tahun. Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan (fertilitas) sehingga peluang wanita melahirkan menjadi cukup tinggi. Oleh karena itu, wanita berumur 15-49 tahun ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan alat/cara KB dengan tujuan untuk penundaan usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan.

Pada tahun 2010 secara nasional wanita usia 15-49 tahun yang berstatus kawin dan sedang memakai alat/cara KB sebesar 60,94 persen, untuk daerah perkotaan sebesar 60,30 persen dan untuk daerah perdesaan sebesar 61,56 persen (lihat Tabel 2.13 lampiran). Sebaran persentase wanita usia 15-49 tahun yang mengalami keluhan kesehatan bisa dilihat pada Gambar 2.8.

Gambar 2.8 Persebaran Presentase Wanita Usia 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB, 2010



Sumber: Susenas 2010

2.4. Angka Kematian Ibu

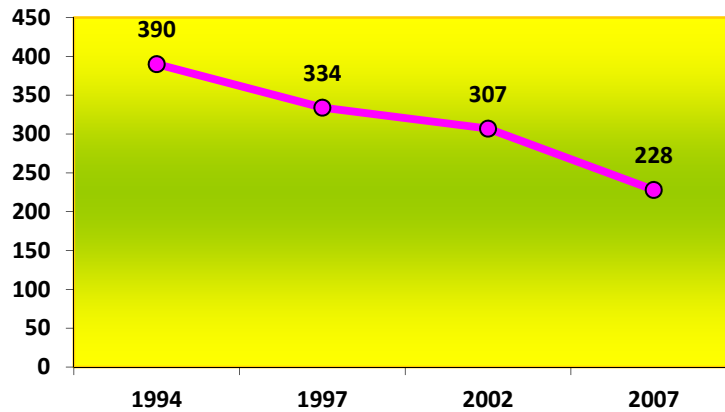
Dari beberapa Indikator kependudukan, yang bisa dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan hasil pembangunan di bidang kesehatan, salah satunya adalah Angka Kematian Ibu (AKI)/*Maternal Mortality Rate* (MMR). Kematian maternal adalah kematian yang terjadi selama kehamilan, saat melahirkan, atau selama masa nifas atau dua bulan setelah berakhirnya kehamilan. Angka kematian maternal dapat dikonversikan ke angka kematian ibu dan disajikan per 100.000 kelahiran hidup, dengan membagi angka kematian maternal dengan angka fertilitas umum (*general fertility rate*, 0,078) untuk periode waktu yang sama.

Data mengenai angka kematian ibu dapat diperoleh dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). SDKI terakhir dilaksanakan pada tahun 2007. Pada tahun 2007 angka kematian ibu mencapai 228. Yang berarti terjadi 228 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.

Dari grafik pada Gambar 2.9 terlihat bahwa angka kematian ibu menurun dari tahun ke tahun selama periode 1994-2007. Tahun 1994 angka kematian ibu sebanyak 390 kematian per 100.000 kelahiran, terjadi penurunan di tahun 1997

menjadi 334 kematian per 100.000 kelahiran, dan kembali menurun di tahun 2002 menjadi 307 kematian per 100.000 kelahiran.

Gambar 2.9 Angka Kematian Ibu 1994-2007



Sumber : SDKI 1994, 1997, 2002-2003, 2007

2.5. Umur Perkawinan Pertama

Umur pada saat perkawinan pertama dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi wanita. Seorang wanita cenderung akan mempunyai risiko yang semakin lebih besar ketika melahirkan, bahkan tidak jarang menimbulkan kematian pada ibu dan atau juga bayi yang dilahirkan, bila umur perkawinan pertama semakin muda.

Sebagian besar wanita umur 10 tahun ke atas melakukan perkawinan pertamanya pada umur antara 19-24 tahun yaitu sebanyak 42,38 persen. Wanita yang melakukan perkawinan pertamanya kurang dari 16 tahun masih ditemukan yaitu sebesar 12,26 persen. (Lihat Tabel B.5).

Jika dilihat dari tipe daerahnya, persentase wanita berumur 10 tahun ke atas dengan umur perkawinan pertama antara 19-24 tahun di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding perdesaan yaitu 46,51 persen berbanding 38,57 persen. Hal serupa juga terjadi pada umur perkawinan pertama 25 tahun ke atas 17,57 persen di perkotaan berbanding 8,58 persen di perdesaan. Umur perkawinan muda yaitu kurang dari 15 tahun ke bawah, lebih banyak ditemukan di daerah perdesaan 15,00 persen dibanding perkotaan 9,31 persen. Fenomena ini menunjukkan wanita di daerah perdesaan cenderung lebih cepat menikah dibanding wanita di perkotaan.

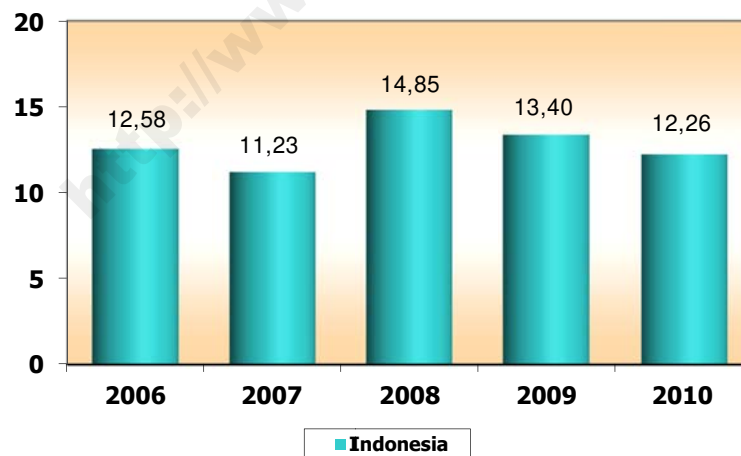
Tabel B.5 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Tipe Daerah dan Umur Perkawinan Pertama (Tahun), 2010

Tipe Daerah	≤ 15	16	17-18	19-24	≥ 25
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan	9,31	7,02	19,60	46,51	17,57
Perdesaan	15,00	11,67	26,19	38,57	8,58
Perkotaan + Perdesaan	12,26	9,43	23,02	42,38	12,90

Sumber: Susenas 2010

Bila dilihat antarprovinsi, persentase wanita menurut umur perkawinan pertama terlihat bervariasi antarprovinsi. Persentase tertinggi wanita yang umur perkawinannya kurang dari 16 tahun terdapat di Provinsi Kalimantan Selatan yaitu sebesar 17,79 persen dan terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 2,06 persen, sedangkan untuk kelompok umur 25 tahun ke atas persentase tertinggi terdapat di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 27,47 persen dan terendah di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 9,07 persen (lihat Tabel 2.16 lampiran).

Gambar 2.10 Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas dengan Umur Perkawinan Pertama Kurang dari 16 Tahun, 2006-2010



Sumber: Susenas 2006-2010

Jika memperhatikan kecenderungan selama lima tahun terakhir (lihat Gambar 2.10), persentase wanita yang kawin usia muda mengalami fluktuasi. Pada tahun 2006 persentasenya sebesar 12,58 persen kemudian turun menjadi 11,23 persen pada tahun 2007, kemudian naik menjadi 14,85 persen pada tahun 2008, kemudian turun kembali menjadi 13,40 persen pada tahun 2009, dan kembali turun menjadi 12,26 persen pada tahun 2010.

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

**Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan
Tabel 2.1 Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah,
2010**

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	28,13	31,59	30,56
Sumatera Utara	19,87	26,03	22,84
Sumatera Barat	27,49	29,97	28,96
R i a u	26,82	26,76	26,78
Kepulauan Riau	21,55	32,76	23,23
J a m b i	25,14	26,30	25,93
Sumatera Selatan	26,25	24,72	25,29
Kep. Bangka Belitung	33,66	29,64	31,60
Bengkulu	26,83	30,68	29,40
Lampung	29,14	30,63	30,23
DKI Jakarta	29,22	-	29,22
Jawa Barat	22,80	22,65	22,75
Banten	28,69	29,75	29,00
Jawa Tengah	23,30	24,29	23,82
DI Yogyakarta	34,83	35,49	35,03
Jawa Timur	23,91	22,87	23,38
B a l i	32,78	41,82	36,06
Nusa Tenggara Barat	39,72	30,85	34,68
Nusa Tenggara Timur	34,82	45,91	43,38
Kalimantan Barat	30,79	32,10	31,69
Kalimantan Tengah	27,36	27,25	27,29
Kalimantan Selatan	31,25	35,17	33,47
Kalimantan Timur	30,08	22,67	27,41
Sulawesi Utara	27,23	28,67	28,00
Gorontalo	30,98	41,73	37,87
Sulawesi Tengah	37,67	33,87	34,89
Sulawesi Selatan	27,88	26,94	27,31
Sulawesi Barat	36,28	33,57	34,23
Sulawesi Tenggara	38,11	32,40	34,14
Maluku	25,68	31,84	29,20
Maluku Utara	25,88	30,01	28,76
Papua	27,08	30,84	29,82
Papua Barat	30,93	30,40	30,56
Indonesia	25,87	27,36	26,58

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.2a Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan, 2010

Provinsi	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Perkotaan
								Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	33,52	35,31	40,60	4,98	4,66	22,32	8,51	35,86
Sumatera Utara	39,00	42,29	44,83	2,66	5,71	18,06	6,13	30,87
Sumatera Barat	40,13	43,77	43,77	3,30	5,13	28,54	7,19	25,59
R i a u	35,22	42,56	47,38	3,99	3,92	35,48	10,50	24,62
Kepulauan Riau	32,23	45,29	44,61	7,04	2,47	22,06	8,91	26,33
J a m b i	24,88	37,40	35,52	4,93	4,93	27,25	9,36	33,56
Sumatera Selatan	25,09	44,76	41,89	2,67	3,02	28,60	5,11	27,83
Kep. Bangka Belitung	24,81	35,99	37,87	4,16	3,34	34,97	7,90	37,25
Bengkulu	20,79	33,59	38,63	2,34	3,63	18,65	5,39	37,26
Lampung	23,81	43,71	45,49	5,86	5,56	26,79	6,55	30,66
DKI Jakarta	22,27	44,55	44,52	2,41	4,18	22,42	3,68	34,74
Jawa Barat	26,31	37,67	40,27	4,51	3,72	23,49	6,46	35,42
Banten	27,14	39,13	43,17	4,31	5,00	31,61	5,76	31,52
Jawa Tengah	21,21	38,84	40,38	2,60	3,71	21,67	5,22	40,77
DI Yogyakarta	24,04	46,89	45,80	3,23	2,85	19,54	6,07	36,36
Jawa Timur	21,93	42,39	42,86	3,06	4,50	17,43	5,50	37,14
B a l i	41,91	44,13	44,79	3,25	3,22	25,12	6,33	29,15
Nusa Tenggara Barat	38,85	36,89	39,90	3,67	4,55	23,33	6,47	37,02
Nusa Tenggara Timur	26,63	55,86	59,81	3,99	3,71	23,37	8,60	31,95
Kalimantan Barat	23,78	33,69	35,37	4,52	1,88	28,81	6,00	37,62
Kalimantan Tengah	23,88	36,71	41,87	4,61	4,99	33,18	9,36	26,94
Kalimantan Selatan	22,15	36,49	39,98	4,07	2,38	24,92	6,64	33,00
Kalimantan Timur	23,58	44,23	45,69	5,54	3,07	29,12	8,06	35,11
Sulawesi Utara	25,85	36,20	44,61	2,53	1,77	25,90	9,77	33,03
Gorontalo	50,09	39,03	37,36	4,82	6,18	30,05	11,35	29,40
Sulawesi Tengah	32,53	30,02	43,76	4,68	3,43	28,53	8,51	37,35
Sulawesi Selatan	32,22	34,95	40,34	3,32	3,30	31,51	9,53	28,30
Sulawesi Barat	20,75	20,53	28,17	5,85	2,37	37,32	7,45	46,67
Sulawesi Tenggara	26,53	31,83	34,03	3,44	2,50	31,00	10,31	35,20
Maluku	24,92	31,86	35,70	6,33	4,01	35,49	5,82	40,07
Maluku Utara	20,57	25,43	27,72	3,21	5,76	24,51	11,03	38,97
Papua	26,83	42,51	36,73	5,35	4,42	30,03	4,33	38,28
Papua Barat	24,90	37,13	38,28	6,43	2,31	37,27	5,40	42,31
Indonesia	26,47	40,26	42,16	3,67	4,00	24,01	6,22	34,67

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.2b Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan, 2010

Provinsi	Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	36,15	38,06	42,05	4,55	7,13	29,63	12,54	35,21
Sumatera Utara	38,38	45,42	45,62	2,98	8,23	23,11	9,15	25,75
Sumatera Barat	36,11	37,35	38,52	3,47	6,33	29,31	9,23	33,55
R i a u	35,62	39,72	41,10	5,01	5,11	32,73	10,64	23,85
Kepulauan Riau	31,58	38,02	35,00	4,24	5,69	39,19	10,25	32,86
J a m b i	25,99	39,33	37,42	3,59	5,20	24,89	8,59	30,77
Sumatera Selatan	25,14	35,92	39,70	4,86	3,63	33,11	9,13	37,12
Kep. Bangka Belitung	27,02	35,10	36,28	9,79	4,91	36,54	12,06	37,85
Bengkulu	29,47	38,88	38,44	4,08	5,51	28,63	11,29	35,62
Lampung	24,67	43,56	45,81	3,10	4,88	26,63	8,42	33,49
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	23,11	31,51	38,54	4,78	4,17	20,66	6,35	40,68
Banten	23,82	33,21	35,47	3,80	4,54	34,03	5,78	40,49
Jawa Tengah	21,96	41,38	44,63	2,41	3,60	22,68	6,00	37,74
DI Yogyakarta	22,37	40,65	39,81	5,02	3,08	19,28	7,15	40,85
Jawa Timur	25,15	37,29	36,01	3,59	4,25	20,39	7,66	38,30
B a l i	43,17	38,89	36,28	6,85	5,01	30,90	9,05	38,12
Nusa Tenggara Barat	36,95	34,39	36,87	4,64	4,61	22,28	5,47	43,06
Nusa Tenggara Timur	41,67	55,79	54,80	5,59	6,71	40,02	10,45	34,39
Kalimantan Barat	34,20	36,69	38,59	5,32	4,44	38,31	10,12	33,74
Kalimantan Tengah	25,89	38,97	41,78	6,13	5,86	26,73	9,22	28,90
Kalimantan Selatan	29,22	36,19	39,85	4,99	3,78	31,60	7,99	40,06
Kalimantan Timur	23,96	34,11	36,19	4,39	3,93	30,23	8,81	31,50
Sulawesi Utara	39,32	43,59	43,89	4,22	4,47	25,40	10,17	27,38
Gorontalo	64,52	48,81	41,12	5,58	6,70	30,62	11,00	27,78
Sulawesi Tengah	36,17	33,52	33,20	5,08	5,43	37,12	13,99	33,30
Sulawesi Selatan	30,04	28,13	31,11	3,97	4,75	31,25	10,07	37,51
Sulawesi Barat	25,54	22,67	22,26	4,16	7,32	38,75	12,03	31,43
Sulawesi Tenggara	31,42	28,11	29,37	3,78	4,80	33,17	9,22	32,77
Maluku	30,14	41,85	36,47	6,34	4,31	33,82	14,11	34,57
Maluku Utara	35,07	38,12	30,23	7,78	6,72	35,39	13,39	29,88
Papua	23,59	40,16	40,33	7,70	8,19	21,55	12,03	27,99
Papua Barat	31,58	34,91	28,48	5,28	3,44	25,49	8,82	40,82
Indonesia	29,12	38,30	39,86	4,23	4,94	27,07	8,56	35,66

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

**Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan
Tabel 2.2c Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan
Kesehatan, 2010**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	35,43	37,31	41,66	4,66	6,46	27,65	11,44	35,39
Sumatera Utara	38,66	44,01	45,26	2,84	7,10	20,84	7,79	28,05
Sumatera Barat	37,66	39,83	40,55	3,40	5,87	29,01	8,44	30,47
R i a u	35,46	40,87	43,66	4,59	4,63	33,85	10,59	24,16
Kepulauan Riau	32,09	43,75	42,58	6,45	3,15	25,68	9,19	27,71
J a m b i	25,65	38,73	36,84	4,00	5,12	25,61	8,82	31,63
Sumatera Selatan	25,12	39,34	40,55	4,01	3,39	31,36	7,57	33,52
Kep. Bangka Belitung	25,88	35,57	37,10	6,87	4,10	35,73	9,90	37,54
Bengkulu	26,85	37,28	38,50	3,55	4,94	25,62	9,51	36,12
Lampung	24,44	43,60	45,73	3,82	5,06	26,67	7,94	32,76
DKI Jakarta	22,27	44,55	44,52	2,41	4,18	22,42	3,68	34,74
Jawa Barat	25,29	35,72	39,72	4,60	3,86	22,59	6,42	37,09
Banten	26,13	37,33	40,84	4,16	4,86	32,34	5,77	34,24
Jawa Tengah	21,61	40,19	42,64	2,50	3,65	22,21	5,64	39,15
DI Yogyakarta	23,52	44,95	43,95	3,79	2,92	19,46	6,41	37,75
Jawa Timur	23,53	39,85	39,45	3,33	4,38	18,90	6,58	37,72
B a l i	42,44	41,92	41,20	4,76	3,97	27,55	7,47	32,93
Nusa Tenggara Barat	37,89	35,63	38,37	4,16	4,58	22,80	5,96	40,07
Nusa Tenggara Timur	38,92	55,80	55,72	5,30	6,16	36,97	10,11	33,94
Kalimantan Barat	31,00	35,77	37,60	5,08	3,65	35,39	8,85	34,93
Kalimantan Tengah	25,18	38,17	41,81	5,59	5,55	29,01	9,27	28,21
Kalimantan Selatan	26,36	36,31	39,90	4,62	3,21	28,90	7,44	37,20
Kalimantan Timur	23,70	41,21	42,85	5,19	3,33	29,45	8,29	34,03
Sulawesi Utara	33,23	40,25	44,22	3,46	3,25	25,63	9,99	29,94
Gorontalo	60,28	45,94	40,01	5,35	6,55	30,46	11,10	28,26
Sulawesi Tengah	35,11	32,51	36,26	4,96	4,85	34,63	12,40	34,47
Sulawesi Selatan	30,93	30,90	34,86	3,71	4,16	31,36	9,85	33,77
Sulawesi Barat	24,29	22,11	23,80	4,60	6,03	38,38	10,83	35,41
Sulawesi Tenggara	29,76	29,37	30,95	3,67	4,02	32,43	9,59	33,60
Maluku	28,17	38,09	36,18	6,34	4,20	34,45	10,99	36,64
Maluku Utara	31,11	34,66	29,55	6,53	6,46	32,42	12,74	32,36
Papua	24,38	40,74	39,45	7,12	7,27	23,63	10,14	30,52
Papua Barat	29,45	35,62	31,61	5,65	3,08	29,25	7,73	41,30
Indonesia	27,77	39,30	41,03	3,94	4,46	25,51	7,37	35,16

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.3 Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	75,12	72,21	73,00
Sumatera Utara	69,19	76,03	72,95
Sumatera Barat	61,64	67,41	65,18
R i a u	68,41	78,15	74,19
Kepulauan Riau	74,08	77,28	74,76
J a m b i	74,79	76,15	75,73
Sumatera Selatan	80,90	77,18	78,62
Kep. Bangka Belitung	76,30	76,42	76,36
Bengkulu	66,83	76,97	73,91
Lampung	74,91	74,51	74,62
DKI Jakarta	69,21	-	69,21
Jawa Barat	72,47	74,83	73,22
Banten	77,29	85,83	79,88
Jawa Tengah	63,93	66,70	65,41
DI Yogyakarta	65,24	55,99	62,38
Jawa Timur	65,42	64,35	64,89
B a l i	64,23	57,66	61,46
Nusa Tenggara Barat	65,49	65,78	65,64
Nusa Tenggara Timur	69,27	63,30	64,39
Kalimantan Barat	71,83	76,16	74,83
Kalimantan Tengah	77,87	86,03	83,14
Kalimantan Selatan	81,92	84,59	83,51
Kalimantan Timur	75,00	70,59	73,68
Sulawesi Utara	68,54	68,72	68,64
Gorontalo	81,19	85,89	84,51
Sulawesi Tengah	80,33	84,88	83,56
Sulawesi Selatan	72,58	67,47	69,54
Sulawesi Barat	74,47	71,95	72,61
Sulawesi Tenggara	75,16	76,33	75,94
Maluku	68,54	77,91	74,38
Maluku Utara	77,28	82,06	80,76
Papua	67,61	50,87	54,98
Papua Barat	68,81	59,62	62,56
Indonesia	70,19	71,14	70,66

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.4a Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perkotaan				
	Quintile 1	Quintile 2	Quintile 3	Quintile 4	Quintile 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9,28	17,83	23,28	27,52	22,08
Sumatera Utara	16,58	20,35	30,84	18,70	13,53
Sumatera Barat	10,88	16,54	22,16	27,16	23,26
R i a u	5,15	14,15	20,28	29,20	31,21
Kepulauan Riau	3,14	8,16	15,64	33,27	39,78
Jambi	16,22	20,73	24,46	26,04	12,56
Sumatera Selatan	10,76	16,23	24,51	27,75	20,75
Kep. Bangka Belitung	4,45	13,31	25,57	29,05	27,62
Bengkulu	14,91	16,50	23,55	26,67	18,37
Lampung	21,72	23,11	22,60	20,18	12,40
DKI Jakarta	3,17	8,58	18,54	28,45	41,25
Jawa Barat	18,49	19,43	20,98	20,19	20,92
Banten	12,51	16,72	23,09	23,14	24,54
Jawa Tengah	26,34	26,98	21,48	13,75	11,45
DI Yogyakarta	15,05	18,39	20,83	16,62	29,11
Jawa Timur	25,43	23,35	20,01	17,26	13,95
B a l i	9,11	15,08	21,22	23,18	31,41
Nusa Tenggara Barat	30,68	26,79	18,98	13,95	9,59
Nusa Tenggara Timur	17,23	17,45	16,16	21,86	27,30
Kalimantan Barat	14,44	18,37	20,56	23,83	22,80
Kalimantan Tengah	6,50	16,19	19,87	27,98	29,47
Kalimantan Selatan	7,40	17,75	19,99	26,58	28,28
Kalimantan Timur	5,09	8,08	14,52	28,34	43,96
Sulawesi Utara	19,95	22,07	19,98	19,96	18,04
Gorontalo	23,14	28,12	18,10	16,34	14,31
Sulawesi Tengah	16,78	23,58	18,24	22,55	18,85
Sulawesi Selatan	18,19	22,95	18,30	15,64	24,92
Sulawesi Barat	24,47	21,04	21,03	19,56	13,90
Sulawesi Tenggara	17,14	20,12	20,39	23,32	19,04
Maluku	12,16	15,21	20,46	20,29	31,88
Maluku Utara	10,25	10,62	15,60	29,03	34,49
Papua	6,67	11,50	18,62	24,70	38,50
Papua Barat	4,22	6,30	18,16	19,68	51,65
Indonesia	16,35	18,87	20,95	21,23	22,61

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

**Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan
Tabel 2.4b Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut
Strata Ekonomi dan Provinsi, 2010**

Provinsi	Perdesaan				
	Quintile 1	Quintile 2	Quintile 3	Quintile 4	Quintile 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	9,67	15,14	20,69	25,66	28,86
Sumatera Utara	7,27	14,95	18,69	27,38	31,97
Sumatera Barat	5,82	12,95	15,83	26,79	38,61
R i a u	3,84	9,28	14,38	22,66	50,13
Kepulauan Riau	2,75	9,24	14,05	21,58	52,64
J a m b i	4,21	6,73	16,67	27,80	44,83
Sumatera Selatan	8,89	15,68	22,64	26,71	26,19
Kep. Bangka Belitung	1,59	4,18	9,44	24,59	60,21
Bengkulu	11,49	18,03	20,67	25,44	24,38
Lampung	13,94	20,93	18,32	23,26	23,62
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	16,22	21,10	20,28	21,66	20,85
Banten	16,75	26,46	20,41	18,71	17,67
Jawa Tengah	20,58	21,99	20,17	18,76	18,60
DI Yogyakarta	24,08	24,41	18,06	18,88	14,57
Jawa Timur	22,47	24,27	22,76	17,35	13,22
B a l i	8,85	13,93	20,35	26,73	30,26
Nusa Tenggara Barat	17,17	22,24	21,03	18,86	20,70
Nusa Tenggara Timur	36,80	19,86	16,03	13,34	14,04
Kalimantan Barat	17,90	15,55	18,82	22,50	25,24
Kalimantan Tengah	5,62	10,50	13,77	25,19	44,91
Kalimantan Selatan	4,04	11,33	15,63	27,81	41,41
Kalimantan Timur	4,81	10,52	13,08	18,20	53,41
Sulawesi Utara	10,97	19,28	22,25	25,45	22,05
Gorontalo	21,26	24,58	22,22	17,92	14,02
Sulawesi Tengah	21,10	19,78	15,93	23,24	19,95
Sulawesi Selatan	18,99	18,12	19,21	21,41	22,27
Sulawesi Barat	16,77	20,13	22,65	18,40	22,05
Sulawesi Tenggara	21,78	20,38	20,64	19,22	18,00
Maluku	19,63	19,24	21,88	17,78	21,47
Maluku Utara	11,38	15,64	13,08	22,50	37,39
Papua	27,05	18,07	16,60	13,45	24,97
Papua Barat	16,84	13,75	15,46	12,73	27,03
Indonesia	16,13	18,89	19,31	21,35	24,33

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.4c Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan				
	Quintile 1	Quintile 2	Quintile 3	Quintile 4	Quintile 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	13,46	18,86	24,47	23,76	19,45
Sumatera Utara	11,27	18,06	24,51	29,66	16,50
Sumatera Barat	8,46	15,77	22,04	29,17	24,56
R i a u	5,91	10,84	18,75	31,33	33,17
Kepulauan Riau	2,10	5,69	11,60	24,62	55,98
J a m b i	7,52	14,31	25,11	30,66	22,40
Sumatera Selatan	10,98	19,41	23,84	24,03	21,74
Kep. Bangka Belitung	2,36	6,87	17,83	36,49	36,45
Bengkulu	15,64	23,66	22,77	20,37	17,57
Lampung	20,83	21,74	23,73	20,92	12,78
DKI Jakarta	0,62	4,20	8,95	26,40	59,83
Jawa Barat	14,35	18,43	19,61	22,73	24,89
Banten	12,79	17,47	17,90	22,82	29,03
Jawa Tengah	22,90	23,87	22,47	18,06	12,69
DI Yogyakarta	15,31	16,99	16,92	20,98	29,81
Jawa Timur	23,83	23,71	20,04	17,68	14,75
B a l i	7,93	14,79	18,55	26,84	31,89
Nusa Tenggara Barat	20,91	25,94	21,26	19,97	11,92
Nusa Tenggara Timur	39,49	20,14	15,35	11,96	13,05
Kalimantan Barat	20,11	18,60	21,82	22,35	17,12
Kalimantan Tengah	7,12	12,78	22,61	26,72	30,78
Kalimantan Selatan	6,43	13,46	22,96	27,71	29,43
Kalimantan Timur	4,38	7,61	10,36	23,96	53,68
Sulawesi Utara	14,64	22,01	24,02	21,72	17,61
Gorontalo	26,92	26,72	21,34	14,11	10,90
Sulawesi Tengah	25,15	19,66	21,89	18,23	15,06
Sulawesi Selatan	19,34	20,22	21,62	19,27	19,55
Sulawesi Barat	23,46	23,25	21,57	17,26	14,46
Sulawesi Tenggara	23,60	21,55	20,60	18,71	15,54
Maluku	19,36	23,10	18,39	19,30	19,85
Maluku Utara	16,09	14,63	17,60	22,32	29,36
Papua	26,71	16,12	13,80	18,22	25,14
Papua Barat	16,15	12,15	11,70	20,86	39,14
Indonesia	16,32	18,64	20,00	22,07	22,97

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

**Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan
Tabel 2.5 Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi
dan Tipe Daerah, 2010**

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	51,18	47,43	48,39
Sumatera Utara	48,37	36,49	41,71
Sumatera Barat	51,54	52,25	51,99
R i a u	36,83	27,69	31,42
Kepulauan Riau	45,06	47,54	45,60
J a m b i	38,50	36,32	36,98
Sumatera Selatan	34,45	33,40	33,79
Kep. Bangka Belitung	47,62	41,89	44,93
Bengkulu	47,82	38,91	41,50
Lampung	39,17	39,62	39,51
DKI Jakarta	45,76		- 45,76
Jawa Barat	49,32	44,60	47,68
Banten	40,52	37,61	39,55
Jawa Tengah	47,64	46,18	46,83
DI Yogyakarta	45,34	57,57	49,59
Jawa Timur	46,59	48,55	47,62
B a l i	57,39	64,39	60,59
Nusa Tenggara Barat	49,96	55,41	52,84
Nusa Tenggara Timur	41,11	49,63	48,23
Kalimantan Barat	45,84	37,03	39,59
Kalimantan Tengah	32,66	26,64	28,61
Kalimantan Selatan	30,05	32,20	31,33
Kalimantan Timur	42,11	35,47	39,91
Sulawesi Utara	41,24	47,72	44,97
Gorontalo	47,23	39,78	41,83
Sulawesi Tengah	35,59	32,32	33,16
Sulawesi Selatan	36,45	38,05	37,47
Sulawesi Barat	37,23	34,87	35,44
Sulawesi Tenggara	30,48	29,77	29,98
Maluku	29,86	29,48	29,60
Maluku Utara	38,78	36,20	36,87
Papua	45,15	22,02	27,79
Papua Barat	41,25	36,81	38,21
Indonesia	45,55	42,53	43,99

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2010

Perkotaan					
Provinsi	Quintile 1	Quintile 2	Quintile 3	Quintile 4	Quintile 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	7,93	14,63	23,34	26,96	27,13
Sumatera Utara	13,18	17,04	25,84	25,37	18,57
Sumatera Barat	9,78	16,17	24,84	26,38	22,84
R i a u	5,35	12,10	18,72	24,38	39,45
Kepulauan Riau	4,66	8,92	14,60	30,86	40,96
J a m b i	17,48	16,24	22,08	27,38	16,83
Sumatera Selatan	9,97	13,54	20,97	29,61	25,91
Kep. Bangka Belitung	2,88	10,03	26,15	35,29	25,64
Bengkulu	8,86	12,70	19,60	29,93	28,91
Lampung	23,93	21,21	21,34	19,09	14,43
DKI Jakarta	2,70	7,64	18,13	30,91	40,63
Jawa Barat	16,20	16,58	19,38	22,86	24,99
Banten	8,91	17,16	18,16	28,74	27,03
Jawa Tengah	26,93	26,98	20,74	13,33	12,01
DI Yogyakarta	16,81	19,68	20,58	17,45	25,47
Jawa Timur	23,72	26,08	19,97	17,94	12,29
B a l i	7,17	18,71	20,73	22,73	30,66
Nusa Tenggara Barat	24,43	28,51	20,40	17,75	8,91
Nusa Tenggara Timur	16,77	20,54	19,55	19,12	24,02
Kalimantan Barat	14,45	20,56	18,32	22,40	24,28
Kalimantan Tengah	8,02	12,32	21,21	24,22	34,22
Kalimantan Selatan	7,86	15,77	20,23	32,57	23,57
Kalimantan Timur	3,90	7,99	13,32	30,91	43,88
Sulawesi Utara	18,43	21,91	17,16	21,53	20,97
Gorontalo	20,07	24,52	21,33	19,41	14,67
Sulawesi Tengah	8,24	22,24	21,50	18,38	29,64
Sulawesi Selatan	16,35	22,52	22,49	18,53	20,10
Sulawesi Barat	17,63	17,65	25,14	19,23	20,34
Sulawesi Tenggara	21,29	19,80	20,48	17,56	20,87
Maluku	10,34	13,85	17,56	28,46	29,80
Maluku Utara	6,27	15,67	16,83	22,55	38,68
Papua	6,14	7,03	15,13	27,38	44,32
Papua Barat	2,79	6,98	14,57	27,92	47,74
Indonesia	15,38	18,56	19,95	22,61	23,50

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2010

Perdesaan					
Provinsi	Quintile 1	Quintile 2	Quintile 3	Quintile 4	Quintile 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	8,97	13,10	17,43	26,37	34,12
Sumatera Utara	5,96	13,15	18,90	29,28	32,70
Sumatera Barat	5,76	8,29	14,95	26,77	44,23
R i a u	3,23	4,57	12,87	20,44	58,89
Kepulauan Riau	2,03	5,98	10,24	22,96	58,79
J a m b i	4,19	6,61	13,49	24,15	51,56
Sumatera Selatan	7,49	13,21	22,91	24,68	31,71
Kep. Bangka Belitung	-	1,70	9,26	23,34	65,71
Bengkulu	12,90	15,10	16,95	24,19	30,86
Lampung	10,35	18,50	16,85	27,22	27,08
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	14,08	16,41	18,76	23,86	26,89
Banten	9,33	18,00	22,39	25,72	24,56
Jawa Tengah	16,22	20,47	19,86	23,23	20,22
DI Yogyakarta	25,33	17,56	17,78	19,90	19,43
Jawa Timur	18,23	23,74	20,91	20,59	16,53
B a l i	6,71	12,63	17,02	28,32	35,32
Nusa Tenggara Barat	11,72	21,76	19,35	21,40	25,76
Nusa Tenggara Timur	35,86	19,94	17,90	13,67	12,63
Kalimantan Barat	12,43	14,05	18,66	23,13	31,73
Kalimantan Tengah	3,30	7,23	14,00	27,59	47,88
Kalimantan Selatan	4,86	6,14	15,96	24,43	48,61
Kalimantan Timur	2,48	7,78	10,59	15,60	63,54
Sulawesi Utara	8,50	15,67	18,40	27,28	30,14
Gorontalo	17,89	20,86	22,16	19,42	19,67
Sulawesi Tengah	13,08	14,39	17,82	26,70	28,01
Sulawesi Selatan	15,35	20,01	19,68	19,89	25,07
Sulawesi Barat	15,88	19,24	19,82	22,77	22,30
Sulawesi Tenggara	17,16	22,45	18,31	20,31	21,77
Maluku	16,03	22,80	21,14	13,86	26,17
Maluku Utara	6,32	14,59	12,60	22,70	43,80
Papua	15,81	20,71	15,12	17,49	30,86
Papua Barat	15,12	6,11	13,59	16,25	48,92
Indonesia	14,05	17,37	18,61	22,90	27,06

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.6c Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Strata Ekonomi dan Provinsi, 2010

Perkotaan+Perdesaan					
Provinsi	Quintile 1	Quintile 2	Quintile 3	Quintile 4	Quintile 5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,28	16,58	24,09	25,00	23,04
Sumatera Utara	7,77	16,26	23,34	29,73	22,90
Sumatera Barat	6,59	12,82	22,90	31,33	26,35
R i a u	4,05	8,19	16,52	30,36	40,89
Kepulauan Riau	2,58	5,85	12,26	26,91	52,39
J a m b i	6,41	15,06	20,34	30,23	27,96
Sumatera Selatan	9,29	18,82	21,52	23,05	27,32
Kep. Bangka Belitung	0,49	5,66	15,01	39,20	39,64
Bengkulu	13,21	17,43	20,65	21,61	27,09
Lampung	18,57	18,94	26,58	20,86	15,06
DKI Jakarta	0,83	2,95	8,91	26,78	60,54
Jawa Barat	11,35	16,41	18,39	23,61	30,24
Banten	6,82	15,75	18,18	23,07	36,18
Jawa Tengah	20,74	22,39	24,03	18,69	14,15
DI Yogyakarta	17,45	18,25	17,97	20,42	25,91
Jawa Timur	21,63	22,36	22,26	19,43	14,31
B a l i	5,86	14,74	21,64	26,20	31,55
Nusa Tenggara Barat	16,48	24,45	23,23	21,80	14,05
Nusa Tenggara Timur	40,48	21,40	16,66	11,87	9,59
Kalimantan Barat	14,90	16,88	22,61	23,50	22,11
Kalimantan Tengah	4,94	10,69	23,74	24,98	35,65
Kalimantan Selatan	6,34	12,02	19,24	32,44	29,97
Kalimantan Timur	2,82	5,47	9,82	22,49	59,41
Sulawesi Utara	11,82	21,58	21,90	25,61	19,09
Gorontalo	21,42	24,14	21,88	18,93	13,63
Sulawesi Tengah	15,42	16,39	25,47	21,02	21,70
Sulawesi Selatan	18,10	20,66	21,32	21,08	18,84
Sulawesi Barat	22,71	20,23	23,33	16,72	17,01
Sulawesi Tenggara	21,02	23,20	19,07	20,29	16,43
Maluku	16,51	25,89	13,15	21,08	23,37
Maluku Utara	10,05	13,90	20,53	19,59	35,93
Papua	16,59	14,99	13,49	18,78	36,15
Papua Barat	11,57	9,81	10,97	23,75	43,90
Indonesia	14,36	17,53	20,28	22,64	25,19

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.7a Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan, dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perkotaan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta	Dokte/ Poli- klinik	Puskes -mas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	19,06	3,86	24,57	32,33	23,31	1,56	0,85	4,57
Sumatera Utara	7,71	9,57	30,83	18,57	31,24	2,49	0,16	3,95
Sumatera Barat	11,14	3,71	18,54	34,14	31,13	4,53	0,12	3,41
R i a u	10,27	11,96	40,92	28,67	13,26	0,70	1,18	2,50
Kepulauan Riau	7,45	12,50	33,15	37,98	12,52	0,51	0,24	2,57
J a m b i	18,07	3,95	35,56	34,74	13,12	0,40	0,87	2,98
Sumatera Selatan	9,61	12,78	45,39	27,97	9,86	2,02	0,16	1,54
Kep. Bangka Belitung	9,64	3,41	29,29	39,55	24,27	4,06	0,22	3,72
Bengkulu	5,28	5,27	33,90	33,43	23,32	0,72	-	2,46
Lampung	4,64	4,41	38,56	36,87	20,32	1,40	-	1,85
DKI Jakarta	4,31	8,89	49,78	34,81	3,39	0,59	0,24	2,24
Jawa Barat	6,63	8,31	43,31	34,61	10,84	0,80	0,22	3,79
Banten	5,90	9,70	49,99	23,13	14,81	1,05	1,40	2,25
Jawa Tengah	5,47	4,02	37,19	34,53	22,85	1,22	0,34	1,35
DI Yogyakarta	6,93	14,54	40,59	29,17	12,27	1,44	0,13	1,10
Jawa Timur	5,15	6,76	33,05	31,13	25,59	1,49	0,19	1,77
B a l i	6,21	7,04	49,32	20,72	18,01	1,76	0,18	0,18
Nusa Tenggara Barat	4,33	0,14	29,39	41,29	25,97	5,91	-	2,30
Nusa Tenggara Timur	16,88	7,89	31,04	43,08	6,61	1,67	0,60	2,54
Kalimantan Barat	12,45	4,45	30,45	37,17	18,68	3,39	0,16	1,74
Kalimantan Tengah	15,04	2,48	29,75	39,63	17,71	1,01	0,09	4,03
Kalimantan Selatan	15,74	1,78	24,42	38,93	24,29	0,90	0,63	0,57
Kalimantan Timur	10,99	9,57	39,73	37,90	6,43	0,85	0,94	1,79
Sulawesi Utara	7,03	5,40	41,29	27,65	21,86	0,18	0,83	0,88
Gorontalo	7,20	1,45	45,87	42,03	9,75	2,10	1,82	2,05
Sulawesi Tengah	14,55	2,45	28,68	46,99	12,36	1,39	0,86	0,11
Sulawesi Selatan	12,02	3,64	24,82	50,42	12,48	0,94	0,23	2,09
Sulawesi Barat	16,09	2,09	17,17	50,13	18,58	1,11	2,37	4,25
Sulawesi Tenggara	24,00	2,38	28,16	50,20	4,30	1,07	0,38	1,85
Maluku	4,17	4,08	42,75	39,27	10,25	-	0,35	1,82
Maluku Utara	21,62	2,56	38,04	35,12	4,11	-	-	1,95
Papua	28,73	9,25	35,31	26,93	5,10	-	0,51	1,07
Papua Barat	14,19	11,48	27,78	46,50	1,06	-	-	1,80
Indonesia	7,30	7,22	38,99	32,94	16,41	1,36	0,36	2,42

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.7b Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perdesaan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta	Dokte/ Poli- klinik	Puskes -mas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	10,60	2,14	16,29	47,74	29,95	2,21	0,88	2,13
Sumatera Utara	7,18	5,64	14,18	20,60	53,47	2,52	0,66	3,26
Sumatera Barat	4,82	2,21	13,41	41,48	41,55	5,94	0,77	2,26
R i a u	4,76	5,67	23,97	49,61	17,07	3,11	3,03	5,25
Kepulauan Riau	13,65	1,61	14,60	52,33	16,70	3,12	1,20	9,77
J a m b i	7,60	1,09	21,42	43,04	29,28	1,88	1,00	2,06
Sumatera Selatan	6,40	3,48	15,40	37,66	41,17	1,18	0,33	2,48
Kep. Bangka Belitung	9,13	2,42	20,01	48,05	30,34	2,47	0,97	4,23
Bengkulu	5,05	0,53	22,75	35,35	39,06	3,10	0,76	1,11
Lampung	2,09	2,54	21,79	30,57	47,15	1,53	0,30	3,64
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	5,21	1,82	31,57	35,19	31,78	1,44	0,27	0,89
Banten	5,17	2,27	16,70	39,27	39,67	0,53	0,53	3,79
Jawa Tengah	3,32	1,68	25,03	32,78	42,78	1,38	0,39	1,73
DI Yogyakarta	2,49	7,63	30,56	49,69	14,12	0,56	-	2,70
Jawa Timur	3,29	1,22	18,40	23,08	56,83	0,77	0,22	2,11
B a l i	3,22	0,70	35,89	31,57	34,03	2,29	0,06	1,37
Nusa Tenggara Barat	2,15	0,13	17,87	45,74	33,12	8,91	0,46	1,93
Nusa Tenggara Timur	5,02	2,69	7,35	77,55	8,59	0,40	0,20	4,85
Kalimantan Barat	5,05	1,80	15,50	48,68	28,92	2,27	0,50	4,82
Kalimantan Tengah	7,57	1,75	14,07	63,12	16,59	1,27	0,94	5,18
Kalimantan Selatan	3,12	1,44	8,76	49,60	38,44	3,63	0,74	3,00
Kalimantan Timur	10,67	3,50	16,56	64,49	12,32	0,04	-	1,64
Sulawesi Utara	6,08	2,99	28,38	37,38	30,91	0,33	0,34	2,28
Gorontalo	4,64	0,62	23,51	47,25	27,46	3,32	0,20	0,47
Sulawesi Tengah	7,81	0,58	12,46	60,73	21,91	1,92	1,09	2,64
Sulawesi Selatan	6,43	0,48	13,19	58,33	23,96	1,46	0,45	2,92
Sulawesi Barat	3,59	1,18	10,45	69,19	16,67	1,43	0,26	0,51
Sulawesi Tenggara	9,00	0,99	7,51	68,22	14,01	2,83	1,35	2,45
Maluku	6,60	1,52	13,81	71,30	8,88	0,25	-	1,89
Maluku Utara	11,93	1,53	12,92	72,05	13,20	0,40	1,20	3,50
Papua	13,63	1,92	9,28	74,87	2,02	0,13	0,33	1,85
Papua Barat	12,73	2,58	22,20	60,60	4,51	-	-	2,24
Indonesia	4,96	2,02	19,84	40,65	36,06	1,85	0,47	2,48

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.7c Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan							
	RS Peme- rintah	RS Swasta	Dokte/ Poli- klinik	Puskes -mas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	12,95	2,61	18,59	43,47	28,11	2,03	0,87	2,80
Sumatera Utara	7,46	7,71	22,97	19,53	41,74	2,51	0,39	3,62
Sumatera Barat	7,24	2,78	15,37	38,67	37,57	5,40	0,52	2,70
R i a u	7,36	8,64	31,97	39,72	15,27	1,97	2,15	3,95
Kepulauan Riau	8,92	9,93	28,77	41,37	13,51	1,12	0,47	4,27
J a m b i	11,01	2,02	26,02	40,34	24,03	1,40	0,96	2,36
Sumatera Selatan	7,62	7,03	26,83	33,97	29,24	1,50	0,26	2,12
Kep. Bangka Belitung	9,40	2,95	24,96	43,51	27,10	3,32	0,57	3,95
Bengkulu	5,13	2,25	26,80	34,65	33,34	2,23	0,49	1,60
Lampung	2,71	2,99	25,83	32,09	40,69	1,50	0,23	3,21
DKI Jakarta	4,31	8,89	49,78	34,81	3,39	0,59	0,24	2,24
Jawa Barat	6,20	6,35	39,77	34,79	17,16	0,99	0,24	2,91
Banten	5,68	7,47	40,00	27,97	22,27	0,89	1,14	2,71
Jawa Tengah	4,35	2,80	30,84	33,62	33,26	1,31	0,37	1,54
DI Yogyakarta	5,28	11,98	36,87	36,78	12,96	1,11	0,08	1,69
Jawa Timur	4,20	3,93	25,56	27,01	41,56	1,12	0,21	1,95
B a l i	4,82	4,08	43,06	25,78	25,48	2,01	0,12	0,73
Nusa Tenggara Barat	3,12	0,14	23,01	43,75	29,93	7,57	0,26	2,10
Nusa Tenggara Timur	6,72	3,44	10,74	72,62	8,30	0,58	0,26	4,52
Kalimantan Barat	7,82	2,79	21,11	44,37	25,08	2,69	0,37	3,66
Kalimantan Tengah	10,34	2,02	19,89	54,40	17,01	1,18	0,62	4,76
Kalimantan Selatan	8,21	1,57	15,08	45,30	32,74	2,53	0,69	2,02
Kalimantan Timur	10,91	7,96	33,60	44,93	7,99	0,63	0,69	1,75
Sulawesi Utara	6,46	3,94	33,49	33,53	27,33	0,27	0,54	1,72
Gorontalo	5,47	0,89	30,79	45,55	21,69	2,92	0,73	0,98
Sulawesi Tengah	9,98	1,18	17,68	56,31	18,84	1,75	1,02	1,83
Sulawesi Selatan	8,55	1,68	17,59	55,33	19,61	1,26	0,37	2,60
Sulawesi Barat	6,92	1,42	12,24	64,10	17,18	1,35	0,82	1,51
Sulawesi Tenggara	13,65	1,42	13,91	62,63	11,00	2,29	1,05	2,27
Maluku	5,70	2,46	24,46	59,51	9,38	0,16	0,13	1,86
Maluku Utara	14,63	1,82	19,92	61,75	10,66	0,29	0,87	3,07
Papua	19,88	4,96	20,06	55,01	3,29	0,07	0,40	1,53
Papua Barat	13,24	5,69	24,15	55,67	3,30	-	-	2,08
Indonesia	6,18	4,73	29,82	36,63	25,82	1,60	0,41	2,45

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.8a Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan dan Status Ekonomi, 2010

Status Ekonomi	Perkotaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poli-klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Quintile 1	5,97	2,46	21,24	50,01	22,70	2,26	0,30	2,56
Quintile 2	5,68	2,99	29,71	43,94	20,55	1,40	0,43	2,43
Quintile 3	6,89	4,27	37,26	35,44	19,34	1,23	0,34	2,51
Quintile 4	7,68	7,79	45,58	28,82	13,88	1,34	0,34	2,36
Quintile 5	9,44	15,64	53,07	14,92	8,97	0,89	0,38	2,28
Total	7,30	7,22	38,99	32,94	16,41	1,36	0,36	2,42

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.8b Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan dan Status Ekonomi, 2010

Status Ekonomi	Perdesaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poli-klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Quintile 1	2,79	1,33	11,04	50,33	35,04	1,38	0,42	2,70
Quintile 2	4,37	1,10	14,82	42,86	39,32	1,89	0,62	2,11
Quintile 3	4,21	1,55	17,36	41,79	38,61	1,64	0,35	2,51
Quintile 4	5,19	1,71	21,06	39,32	36,21	1,86	0,50	2,51
Quintile 5	6,79	3,55	28,31	34,54	32,61	2,20	0,45	2,56
Total	4,96	2,02	19,84	40,65	36,06	1,85	0,47	2,48

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.8c Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Berobat Jalan Menurut Fasilitas Pengobatan dan Status Ekonomi, 2010

Status Ekonomi	Perkotaan+Perdesaan							
	RS Pemerintah	RS Swasta	Dokter/ Poli-klinik	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Dukun Bersalin	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Quintile 1	3,82	1,43	14,20	48,95	32,95	1,85	0,40	2,61
Quintile 2	5,06	1,84	19,52	43,55	33,32	1,61	0,43	2,27
Quintile 3	5,39	2,39	25,11	41,22	28,92	1,72	0,44	2,60
Quintile 4	6,41	4,22	33,39	35,48	24,92	1,47	0,36	2,27
Quintile 5	8,73	10,96	46,47	22,14	14,86	1,45	0,43	2,51
Total	6,18	4,73	29,82	36,63	25,82	1,60	0,41	2,45

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.9 Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,84	2,01	2,84
Sumatera Utara	2,76	1,61	2,21
Sumatera Barat	5,83	3,39	4,39
R i a u	4,28	1,61	2,69
Kepulauan Riau	4,39	3,04	4,19
J a m b i	3,80	2,42	2,85
Sumatera Selatan	4,52	1,68	2,74
Kep. Bangka Belitung	4,37	2,77	3,55
Bengkulu	2,31	1,75	1,94
Lampung	3,27	2,15	2,45
DKI Jakarta	4,32	-	4,32
Jawa Barat	3,20	1,69	2,71
Banten	2,95	1,33	2,47
Jawa Tengah	3,72	3,10	3,40
DI Yogyakarta	7,12	6,18	6,84
Jawa Timur	3,29	2,60	2,94
B a l i	7,49	6,22	7,03
Nusa Tenggara Barat	6,03	6,15	6,10
Nusa Tenggara Timur	5,34	3,68	4,06
Kalimantan Barat	4,61	1,52	2,50
Kalimantan Tengah	2,01	1,00	1,35
Kalimantan Selatan	2,96	1,58	2,18
Kalimantan Timur	5,05	1,96	3,93
Sulawesi Utara	4,37	2,75	3,50
Gorontalo	4,82	2,34	3,23
Sulawesi Tengah	6,06	1,96	3,06
Sulawesi Selatan	3,24	2,34	2,70
Sulawesi Barat	2,93	1,67	1,98
Sulawesi Tenggara	5,25	2,00	2,99
Maluku	2,97	1,22	1,97
Maluku Utara	6,11	2,25	3,42
Papua	4,94	0,96	2,04
Papua Barat	6,35	4,32	4,96
Indonesia	3,79	2,42	3,14

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.10a **Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2010**

Provinsi	Perkotaan			
	1-2	3-5	6-14	≥15
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	34,14	35,42	25,51	4,94
Sumatera Utara	34,55	41,37	21,90	2,19
Sumatera Barat	39,15	39,56	18,22	3,08
R i a u	53,82	28,83	13,75	3,60
Kepulauan Riau	36,43	51,81	9,13	2,63
J a m b i	31,55	47,55	16,41	4,50
Sumatera Selatan	37,15	48,46	12,72	1,67
Kep. Bangka Belitung	42,96	40,68	13,23	3,12
Bengkulu	27,73	46,22	21,60	4,45
Lampung	32,75	46,77	16,85	3,63
DKI Jakarta	37,45	42,39	17,46	2,71
Jawa Barat	35,66	41,21	19,48	3,65
Banten	34,26	32,67	29,82	3,26
Jawa Tengah	28,17	52,33	17,32	2,18
DI Yogyakarta	27,92	43,00	26,79	2,29
Jawa Timur	31,78	40,09	23,32	4,82
B a l i	38,39	44,76	14,51	2,34
Nusa Tenggara Barat	42,78	35,18	20,63	1,41
Nusa Tenggara Timur	31,31	43,75	23,44	1,50
Kalimantan Barat	38,27	26,32	29,70	5,71
Kalimantan Tengah	20,87	49,14	25,51	4,49
Kalimantan Selatan	33,89	39,56	22,13	4,42
Kalimantan Timur	34,10	42,67	20,52	2,70
Sulawesi Utara	17,67	43,51	36,93	1,89
Gorontalo	23,27	35,92	34,19	6,62
Sulawesi Tengah	28,06	41,66	27,20	3,08
Sulawesi Selatan	23,58	39,10	32,01	5,31
Sulawesi Barat	37,65	36,08	18,26	8,01
Sulawesi Tenggara	35,11	39,20	20,72	4,98
Maluku	27,41	31,96	39,97	0,66
Maluku Utara	23,27	53,87	21,23	1,63
Papua	26,29	31,59	37,83	4,30
Papua Barat	44,30	22,69	31,84	1,16
Indonesia	33,99	41,94	20,82	3,25

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.10b Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perdesaan			
	1-2	3-5	6-14	≥15
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,89	28,94	25,39	11,77
Sumatera Utara	31,97	36,02	24,62	7,39
Sumatera Barat	40,58	33,99	20,86	4,57
R i a u	37,33	35,71	23,21	3,75
Kepulauan Riau	50,97	26,07	18,87	4,09
J a m b i	31,96	42,41	17,26	8,36
Sumatera Selatan	30,85	32,38	27,04	9,73
Kep. Bangka Belitung	36,24	34,79	28,96	-
Bengkulu	22,78	41,46	23,43	12,33
Lampung	52,23	26,89	16,96	3,91
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	39,90	32,27	24,80	3,02
Banten	51,71	17,19	15,15	15,96
Jawa Tengah	39,50	35,35	20,12	5,02
DI Yogyakarta	26,27	44,24	24,92	4,57
Jawa Timur	35,92	39,69	18,40	5,99
B a l i	57,30	27,80	12,97	1,93
Nusa Tenggara Barat	51,25	32,76	11,09	4,91
Nusa Tenggara Timur	33,62	40,53	22,47	3,39
Kalimantan Barat	34,33	36,96	23,82	4,89
Kalimantan Tengah	12,50	47,23	31,12	9,15
Kalimantan Selatan	29,07	43,65	20,98	6,30
Kalimantan Timur	17,21	37,79	32,11	12,90
Sulawesi Utara	14,86	45,68	33,12	6,34
Gorontalo	26,55	28,48	38,46	6,51
Sulawesi Tengah	36,06	32,09	26,49	5,36
Sulawesi Selatan	26,34	39,04	24,86	9,75
Sulawesi Barat	24,51	24,11	37,97	13,41
Sulawesi Tenggara	25,03	34,54	33,68	6,75
Maluku	14,67	35,01	33,34	16,98
Maluku Utara	41,76	27,49	23,67	7,08
Papua	43,39	27,82	22,73	6,06
Papua Barat	32,98	34,47	30,01	2,54
Indonesia	37,57	35,38	21,23	5,83

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.10c Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Lama Waktu Menjalani Rawat Inap (hari) dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan			
	1-2	3-5	6-14	≥15
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	34,02	32,19	25,45	8,34
Sumatera Utara	33,64	39,48	22,86	4,03
Sumatera Barat	39,81	37,00	19,43	3,76
R i a u	47,97	31,27	17,11	3,65
Kepulauan Riau	38,01	49,02	10,19	2,79
J a m b i	31,79	44,57	16,90	6,73
Sumatera Selatan	34,73	42,29	18,21	4,76
Kep. Bangka Belitung	40,27	38,33	19,53	1,87
Bengkulu	24,73	43,34	22,71	9,23
Lampung	45,23	34,03	16,92	3,81
DKI Jakarta	37,45	42,39	17,46	2,71
Jawa Barat	36,50	39,44	20,53	3,53
Banten	37,03	30,21	27,48	5,28
Jawa Tengah	33,57	44,23	18,66	3,54
DI Yogyakarta	27,46	43,34	26,27	2,92
Jawa Timur	33,64	39,91	21,11	5,34
B a l i	44,46	39,31	14,01	2,21
Nusa Tenggara Barat	47,63	33,79	15,17	3,41
Nusa Tenggara Timur	32,92	41,50	22,76	2,82
Kalimantan Barat	36,63	30,75	27,25	5,37
Kalimantan Tengah	16,88	48,23	28,18	6,71
Kalimantan Selatan	31,91	41,24	21,66	5,19
Kalimantan Timur	31,06	41,79	22,61	4,54
Sulawesi Utara	16,49	44,42	35,33	3,76
Gorontalo	24,79	32,47	36,17	6,57
Sulawesi Tengah	31,80	37,18	26,87	4,15
Sulawesi Selatan	25,02	39,07	28,28	7,63
Sulawesi Barat	29,30	28,47	30,79	11,44
Sulawesi Tenggara	30,42	37,03	26,75	5,80
Maluku	22,90	33,04	37,62	6,44
Maluku Utara	31,74	41,79	22,35	4,12
Papua	32,18	30,29	32,62	4,91
Papua Barat	37,56	29,71	30,75	1,98
Indonesia	35,31	39,52	20,97	4,20

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.11a Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perkotaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	57,20	24,72	4,84	9,88	0,75	3,78
Sumatera Utara	24,32	50,82	1,98	21,48	1,74	1,26
Sumatera Barat	37,75	22,48	3,19	37,13	0,24	0,36
R i a u	25,48	49,54	5,99	19,45	-	-
Kepulauan Riau	19,38	61,17	4,98	18,47	0,45	0,79
J a m b i	46,56	46,24	2,66	7,35	-	0,50
Sumatera Selatan	23,55	45,01	0,71	27,46	3,24	0,32
Kep. Bangka Belitung	44,45	22,69	13,18	21,72	1,84	-
Bengkulu	50,42	40,56	1,91	4,94	-	2,53
Lampung	26,24	33,33	2,94	39,59	-	2,09
DKI Jakarta	25,18	47,16	5,76	19,90	0,83	2,45
Jawa Barat	33,72	43,89	5,05	16,21	0,59	2,21
Banten	21,41	56,80	3,40	13,45	0,97	6,26
Jawa Tengah	37,63	37,08	7,94	17,53	0,36	1,43
DI Yogyakarta	26,86	58,64	2,38	12,65	0,44	1,52
Jawa Timur	29,75	41,93	11,35	16,82	0,52	1,83
B a l i	41,04	37,04	1,76	18,24	2,09	0,70
Nusa Tenggara Barat	33,40	14,36	42,94	6,95	0,88	4,36
Nusa Tenggara Timur	69,61	19,21	6,14	5,27	-	1,17
Kalimantan Barat	38,48	36,17	8,03	18,44	1,27	3,87
Kalimantan Tengah	80,17	6,14	4,21	7,42	0,48	4,47
Kalimantan Selatan	70,70	15,37	0,69	9,89	0,71	2,64
Kalimantan Timur	47,60	34,57	3,39	8,85	0,73	6,03
Sulawesi Utara	33,25	59,17	4,35	4,97	-	-
Gorontalo	84,92	13,21	3,52	1,76	-	0,37
Sulawesi Tengah	73,00	24,83	2,05	1,56	0,64	-
Sulawesi Selatan	60,54	28,34	7,84	2,72	-	3,17
Sulawesi Barat	61,31	22,74	10,60	9,03	-	0,89
Sulawesi Tenggara	73,60	15,92	8,54	2,93	0,10	-
Maluku	59,85	36,47	4,45	-	-	-
Maluku Utara	80,18	13,40	4,02	-	-	2,66
Papua	72,77	17,20	2,60	4,36	-	3,07
Papua Barat	61,99	30,20	3,99	3,83	-	-
Indonesia	35,25	40,80	6,65	16,32	0,71	2,13

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.11b Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,62	10,72	17,71	10,64	2,12	2,88
Sumatera Utara	33,51	32,38	6,71	23,32	2,01	3,31
Sumatera Barat	43,96	14,31	8,97	34,11	0,02	0,43
R i a u	44,58	39,47	9,74	4,87	2,43	3,82
Kepulauan Riau	64,28	8,09	19,09	9,42	-	-
J a m b i	59,15	15,64	12,69	8,55	2,80	3,29
Sumatera Selatan	53,11	20,38	9,26	21,06	-	1,26
Kep. Bangka Belitung	49,34	32,97	21,37	1,57	-	2,26
Bengkulu	64,36	21,24	11,93	3,31	0,83	-
Lampung	25,15	40,11	6,51	27,00	0,39	3,23
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	52,14	22,18	12,64	13,04	-	-
Banten	58,68	3,20	7,13	30,98	-	3,20
Jawa Tengah	31,92	30,76	17,69	20,89	0,55	1,45
DI Yogyakarta	30,03	43,84	12,79	17,18	2,04	-
Jawa Timur	32,83	27,00	26,83	15,10	2,02	0,80
B a l i	38,32	19,67	7,81	33,74	1,68	1,00
Nusa Tenggara Barat	34,11	2,63	54,30	7,70	2,02	3,40
Nusa Tenggara Timur	47,01	23,67	29,82	1,32	0,29	2,56
Kalimantan Barat	59,32	16,72	14,86	12,96	2,03	1,69
Kalimantan Tengah	78,56	5,52	9,16	0,63	-	11,96
Kalimantan Selatan	68,07	13,26	13,69	5,99	-	-
Kalimantan Timur	54,40	30,26	12,69	1,19	3,59	-
Sulawesi Utara	44,24	30,54	22,03	3,22	-	1,00
Gorontalo	75,38	6,60	12,49	4,13	-	1,40
Sulawesi Tengah	71,55	4,32	16,37	5,26	1,95	1,06
Sulawesi Selatan	73,33	7,06	17,56	4,63	-	0,94
Sulawesi Barat	67,33	6,26	23,36	-	4,52	-
Sulawesi Tenggara	72,66	12,03	11,60	3,58	0,84	2,47
Maluku	71,56	6,53	25,07	1,88	-	1,88
Maluku Utara	61,11	6,90	19,52	4,57	1,63	7,65
Papua	47,31	2,95	47,10	2,64	-	3,88
Papua Barat	73,09	15,05	10,06	2,34	-	2,23
Indonesia	43,23	22,84	19,28	15,23	1,08	1,62

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.11c Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan					
	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	58,90	17,76	11,25	10,26	1,43	3,33
Sumatera Utara	27,56	44,31	3,65	22,13	1,84	1,99
Sumatera Barat	40,60	18,73	5,84	35,74	0,14	0,39
R i a u	32,26	45,96	7,32	14,28	0,86	1,35
Kepulauan Riau	24,26	55,41	6,51	17,49	0,41	0,70
J a m b i	53,85	28,53	8,46	8,05	1,62	2,12
Sumatera Selatan	34,88	35,57	3,99	25,00	2,00	0,68
Kep. Bangka Belitung	46,41	26,81	16,46	13,66	1,10	0,91
Bengkulu	58,87	28,85	7,98	3,95	0,51	1,00
Lampung	25,54	37,68	5,23	31,52	0,25	2,82
DKI Jakarta	25,18	47,16	5,76	19,90	0,83	2,45
Jawa Barat	37,37	39,59	6,55	15,58	0,47	1,77
Banten	27,34	48,27	3,99	16,24	0,82	5,77
Jawa Tengah	34,91	34,06	12,59	19,13	0,45	1,44
DI Yogyakarta	27,73	54,55	5,26	13,90	0,89	1,10
Jawa Timur	31,13	35,22	18,32	16,05	1,19	1,37
B a l i	40,17	31,46	3,70	23,22	1,96	0,79
Nusa Tenggara Barat	33,81	7,64	49,45	7,38	1,53	3,81
Nusa Tenggara Timur	53,80	22,33	22,71	2,51	0,20	2,15
Kalimantan Barat	47,16	28,07	10,88	16,16	1,59	2,96
Kalimantan Tengah	79,40	5,85	6,57	4,19	0,25	8,03
Kalimantan Selatan	69,62	14,51	6,02	8,29	0,42	1,56
Kalimantan Timur	48,82	33,80	5,07	7,47	1,24	4,94
Sulawesi Utara	37,87	47,15	11,77	4,24	-	0,42
Gorontalo	80,49	10,14	7,68	2,86	-	0,85
Sulawesi Tengah	72,32	15,22	8,76	3,29	1,25	0,50
Sulawesi Selatan	67,22	17,22	12,92	3,72	-	2,00
Sulawesi Barat	65,14	12,26	18,72	3,29	2,88	0,33
Sulawesi Tenggara	73,16	14,11	9,96	3,23	0,44	1,15
Maluku	63,99	25,88	11,75	0,66	-	0,66
Maluku Utara	71,44	10,42	11,12	2,10	0,75	4,95
Papua	64,00	12,29	17,93	3,77	-	3,35
Papua Barat	68,60	21,17	7,60	2,94	-	1,33
Indonesia	38,18	34,19	11,30	15,92	0,85	1,94

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.12a Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Status Ekonomi, 2010

Perkotaan						
Status Ekonomi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Quintile 1	42,33	18,49	17,66	22,92	0,35	1,13
Quintile 2	39,03	28,57	10,19	20,11	1,87	2,20
Quintile 3	38,52	31,14	7,36	21,08	1,03	2,43
Quintile 4	33,22	41,85	4,65	19,56	0,56	2,63
Quintile 5	31,05	57,85	2,68	7,45	0,28	1,88
Total	35,25	40,80	6,65	16,32	0,71	2,13

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.12b Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Status Ekonomi, 2010

Perdesaan						
Status Ekonomi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Quintile 1	35,21	10,77	29,38	22,18	1,37	2,78
Quintile 2	36,99	19,71	23,85	20,31	0,62	1,26
Quintile 3	42,72	19,05	20,23	17,94	0,50	1,25
Quintile 4	42,28	21,61	21,50	15,88	1,37	1,88
Quintile 5	49,14	30,79	12,29	9,11	1,28	1,43
Total	43,23	22,84	19,28	15,23	1,08	1,62

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.12c Persentase Wanita Berumur 15-49 tahun yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Fasilitas Kesehatan dan Status Ekonomi, 2010

Perkotaan+Perdesaan						
Status Ekonomi	RS Pemerintah	RS Swasta	Puskesmas/ Pustu	Praktek Nakes	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Quintile 1	36,20	15,70	23,13	24,37	0,86	1,65
Quintile 2	42,15	19,21	20,21	18,88	0,30	1,68
Quintile 3	40,64	25,00	15,35	18,04	1,82	2,05
Quintile 4	39,24	32,14	8,57	19,39	1,07	2,18
Quintile 5	35,43	49,87	4,91	9,54	0,44	1,91
Total	38,18	34,19	11,30	15,92	0,85	1,94

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.13 Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	50,67	49,09	49,55
Sumatera Utara	50,97	46,42	48,67
Sumatera Barat	50,27	54,82	53,13
R i a u	52,40	58,64	56,29
Kepulauan Riau	49,86	62,10	51,90
J a m b i	59,37	68,34	65,80
Sumatera Selatan	57,95	69,63	65,78
Kep. Bangka Belitung	65,55	70,47	68,17
Bengkulu	65,00	70,58	68,98
Lampung	66,65	70,08	69,28
DKI Jakarta	57,42	-	57,42
Jawa Barat	64,39	64,90	64,57
Banten	61,88	62,82	62,18
Jawa Tengah	61,03	66,10	63,85
DI Yogyakarta	59,62	66,09	61,93
Jawa Timur	63,78	64,49	64,16
B a l i	61,18	71,48	65,17
Nusa Tenggara Barat	58,73	57,09	57,75
Nusa Tenggara Timur	36,93	40,58	39,89
Kalimantan Barat	57,64	68,70	65,59
Kalimantan Tengah	66,13	69,15	68,16
Kalimantan Selatan	67,15	68,63	68,03
Kalimantan Timur	59,42	63,63	61,01
Sulawesi Utara	62,64	72,94	68,38
Gorontalo	58,45	67,04	64,22
Sulawesi Tengah	54,56	63,04	61,08
Sulawesi Selatan	47,04	51,65	50,01
Sulawesi Barat	45,17	49,81	48,83
Sulawesi Tenggara	49,82	53,60	52,60
Maluku	45,60	35,75	39,54
Maluku Utara	51,71	53,65	53,13
Papua	45,80	20,75	26,97
Papua Barat	43,90	36,41	38,68
Indonesia	60,30	61,56	60,94

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.14a Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan 2010

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/ norplan/ inplanon/ alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,27	0,08	6,44	56,14	1,23
Sumatera Utara	4,52	1,74	5,18	43,90	4,13
Sumatera Barat	3,98	1,01	12,07	52,48	5,68
R i a u	3,66	0,16	6,61	54,63	2,86
Kepulauan Riau	3,67	0,04	5,79	54,36	1,57
J a m b i	1,02	0,10	3,64	52,59	2,67
Sumatera Selatan	2,31	0,47	4,41	64,87	4,16
Kep. Bangka Belitung	1,90	0,46	5,27	47,18	2,33
Bengkulu	2,92	0,64	3,91	54,84	7,39
Lampung	1,28	0,17	5,09	64,58	4,44
DKI Jakarta	1,79	0,60	11,69	53,59	2,17
Jawa Barat	1,83	0,43	10,31	57,46	1,58
Banten	1,31	0,57	7,74	65,35	2,05
Jawa Tengah	4,79	0,70	7,88	64,34	3,92
DI Yogyakarta	3,80	0,89	24,94	41,31	1,59
Jawa Timur	4,58	0,67	8,69	53,01	3,42
B a l i	7,26	0,68	29,58	38,37	0,96
Nusa Tenggara Barat	1,36	0,13	10,00	64,40	7,81
Nusa Tenggara Timur	3,67	0,60	18,18	50,57	6,49
Kalimantan Barat	2,81	0,45	6,78	49,31	1,69
Kalimantan Tengah	0,49	0,32	1,50	51,73	2,66
Kalimantan Selatan	0,78	0,64	2,70	44,56	2,74
Kalimantan Timur	1,62	0,36	9,23	45,15	3,80
Sulawesi Utara	2,64	0,28	6,32	48,63	8,77
Gorontalo	0,93	1,09	10,94	41,30	11,58
Sulawesi Tengah	2,71	0,22	10,50	39,63	5,31
Sulawesi Selatan	1,88	0,47	5,04	52,59	2,51
Sulawesi Barat	0,61	-	2,93	45,39	3,56
Sulawesi Tenggara	1,37	0,61	4,74	36,40	6,75
Maluku	4,69	0,07	5,03	53,30	7,00
Maluku Utara	2,24	0,16	2,90	61,82	6,40
Papua	3,82	0,78	3,71	52,37	3,83
Papua Barat	4,24	1,49	1,33	47,53	2,69
Indonesia	2,98	0,58	9,25	55,67	2,93

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan dan Provinsi,

Perkotaan				
Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag/ Tissue	Kondom Wanita	Cara Tradisional
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
30,36	1,62	-	0,45	2,40
34,31	1,82	0,03	0,35	4,03
18,37	3,50	0,05	0,15	2,71
27,28	1,10	0,06	0,45	3,19
30,32	1,40	-	-	2,85
35,69	2,07	0,05	-	2,17
21,83	0,67	0,06	0,47	0,75
37,26	2,12	-	0,07	3,41
24,84	3,32	-	0,21	1,92
21,69	1,48	-	0,61	0,65
26,14	1,94	0,02	0,18	1,89
27,20	0,68	0,02	0,09	0,40
21,06	0,94	0,04	0,19	0,75
15,56	1,16	0,05	0,23	1,38
12,17	7,92	-	0,32	7,06
27,53	0,92	0,09	0,25	0,82
18,43	2,26	-	0,10	2,37
15,15	0,59	0,09	0,09	0,37
17,22	0,66	0,14	0,70	1,77
35,42	1,27	-	0,11	2,16
41,44	0,85	0,04	0,26	0,70
46,68	0,61	-	0,09	1,20
37,02	1,00	-	0,16	1,65
30,00	0,46	0,09	0,05	2,75
32,95	0,75	0,21	0,09	0,17
40,55	0,50	-	-	0,59
32,18	1,47	0,03	0,19	3,65
45,05	-	-	-	2,47
45,60	1,57	0,06	0,09	2,81
23,84	1,88	-	-	4,18
24,01	0,05	-	-	2,41
28,22	1,24	-	0,74	5,28
38,07	0,39	-	-	4,27
25,72	1,23	0,04	0,20	1,40

Tabel 2.14b Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan 2010

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/ norplan/ inplanon/ alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,45	0,10	1,41	70,86	1,28
Sumatera Utara	5,23	1,17	2,29	51,09	6,19
Sumatera Barat	1,46	0,31	5,51	62,52	11,53
R i a u	0,50	0,33	0,95	66,93	3,60
Kepulauan Riau	0,37	-	1,78	56,00	4,21
J a m b i	0,77	0,14	2,15	64,95	6,35
Sumatera Selatan	0,78	0,40	0,72	71,63	9,34
Kep. Bangka Belitung	0,31	0,24	0,55	56,98	2,27
Bengkulu	1,18	0,26	2,62	62,43	13,45
Lampung	0,71	0,31	1,99	66,96	6,35
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	1,53	0,57	2,61	65,33	2,17
Banten	0,62	0,34	0,73	74,50	6,97
Jawa Tengah	4,25	0,99	4,72	66,22	9,01
DI Yogyakarta	1,93	1,14	11,68	58,68	5,01
Jawa Timur	3,15	0,43	5,52	62,72	5,04
B a l i	3,46	0,49	33,81	46,88	1,72
Nusa Tenggara Barat	1,52	0,34	3,22	72,38	12,31
Nusa Tenggara Timur	1,48	0,42	6,00	64,82	10,91
Kalimantan Barat	1,06	0,37	0,56	64,37	2,54
Kalimantan Tengah	0,47	0,42	0,69	55,14	5,23
Kalimantan Selatan	0,68	0,23	0,86	45,60	4,19
Kalimantan Timur	0,70	0,04	2,06	49,69	2,90
Sulawesi Utara	1,75	0,07	5,74	44,59	17,70
Gorontalo	1,07	0,46	3,82	42,37	21,66
Sulawesi Tengah	1,31	0,08	2,12	47,05	7,57
Sulawesi Selatan	0,66	0,08	0,95	60,36	6,21
Sulawesi Barat	0,17	0,29	3,73	45,83	5,36
Sulawesi Tenggara	1,74	0,24	1,18	51,36	11,73
Maluku	0,85	0,16	2,24	61,91	16,45
Maluku Utara	0,45	0,04	0,83	66,51	13,20
Papua	0,85	0,55	1,66	28,17	4,34
Papua Barat	2,17		1,92	59,28	3,94
Indonesia	2,15	0,50	3,73	62,74	6,38

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan dan Provinsi,

Perdesaan

Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag/ Tissue	Kondom Wanita	Cara Tradisional
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
23,58	0,62	-	0,06	1,62
30,69	0,76	0,06	0,23	2,30
15,95	1,21	0,07	0,21	1,23
26,55	0,63	-	0,04	0,47
36,98	0,45	-	-	0,21
25,05	0,23	-	0,02	0,35
16,88	0,09	-	0,04	0,11
38,59	0,70	-	0,08	0,28
18,92	0,50	0,03	0,23	0,39
22,85	0,43	-	0,08	0,33
-	-	-	-	-
27,35	0,21	0,11	0,03	0,09
16,72	0,11	-	-	0,01
13,71	0,44	0,02	0,07	0,57
15,32	2,89	-	0,11	3,24
22,38	0,24	0,11	0,09	0,31
11,67	1,03	-	0,05	0,88
9,36	0,21	0,15	-	0,52
14,19	0,30	0,20	0,10	1,58
30,51	0,27	-	0,03	0,30
36,88	0,20	0,27	0,06	0,63
47,95	0,24	0,04	-	0,21
43,95	0,14	0,04	0,05	0,43
28,97	0,18	0,22	0,03	0,75
30,29	0,06	0,06	0,13	0,06
40,97	0,08	-	0,08	0,74
29,48	0,22	-	0,06	1,96
43,85	0,23	-	-	0,54
32,68	0,15	-	0,10	0,80
13,77	0,13	0,35	-	4,12
16,31	0,28	-	-	2,38
12,13	0,39	-	0,41	51,50
27,26			0,49	4,94
23,08	0,36	0,06	0,07	0,93

Tabel 2.14c Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan 2010

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/ norplan/ inplanon/ alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,69	0,10	2,89	66,53	1,27
Sumatera Utara	4,86	1,47	3,79	47,36	5,13
Sumatera Barat	2,34	0,56	7,81	59,00	9,47
R i a u	1,61	0,27	2,94	62,62	3,34
Kepulauan Riau	3,01	0,04	4,99	54,69	2,10
J a m b i	0,83	0,13	2,53	61,78	5,41
Sumatera Selatan	1,23	0,42	1,79	69,66	7,83
Kep. Bangka Belitung	1,02	0,34	2,67	52,57	2,30
Bengkulu	1,65	0,36	2,97	60,39	11,81
Lampung	0,84	0,28	2,69	66,43	5,92
DKI Jakarta	1,79	0,60	11,69	53,59	2,17
Jawa Barat	1,72	0,48	7,58	60,25	1,79
Banten	1,09	0,49	5,49	68,28	3,63
Jawa Tengah	4,48	0,87	6,06	65,42	6,85
DI Yogyakarta	3,09	0,98	19,88	47,93	2,89
Jawa Timur	3,81	0,54	6,98	58,25	4,30
B a l i	5,65	0,60	31,38	41,98	1,28
Nusa Tenggara Barat	1,45	0,26	5,98	69,13	10,48
Nusa Tenggara Timur	1,86	0,45	8,13	62,32	10,13
Kalimantan Barat	1,49	0,39	2,10	60,65	2,33
Kalimantan Tengah	0,48	0,39	0,95	54,05	4,41
Kalimantan Selatan	0,72	0,39	1,60	45,18	3,61
Kalimantan Timur	1,26	0,24	6,41	46,94	3,44
Sulawesi Utara	2,11	0,16	5,98	46,23	14,07
Gorontalo	1,03	0,65	5,94	42,05	18,66
Sulawesi Tengah	1,60	0,11	3,85	45,52	7,10
Sulawesi Selatan	1,07	0,21	2,32	57,76	4,97
Sulawesi Barat	0,26	0,23	3,57	45,74	5,01
Sulawesi Tenggara	1,65	0,34	2,07	47,63	10,49
Maluku	2,55	0,12	3,48	58,09	12,26
Maluku Utara	0,91	0,07	1,37	65,30	11,45
Papua	2,10	0,65	2,52	38,37	4,13
Papua Barat	2,88	0,51	1,72	55,24	3,51
Indonesia	2,55	0,54	6,41	59,31	4,71

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan dan Provinsi,

Perkotaan+Perdesaan

Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag/ Tissue	Kondom Wanita	Cara Tradisional
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
25,58	0,92	-	0,18	1,85
32,56	1,31	0,04	0,29	3,19
16,80	2,02	0,06	0,19	1,75
26,81	0,80	0,02	0,18	1,42
31,65	1,21	-	-	2,32
27,77	0,70	0,01	0,01	0,81
18,32	0,26	0,02	0,16	0,30
37,99	1,34	-	0,08	1,69
20,51	1,26	0,02	0,22	0,80
22,59	0,67	-	0,20	0,40
26,14	1,94	0,02	0,18	1,89
27,25	0,51	0,05	0,07	0,29
19,67	0,68	0,03	0,13	0,51
14,50	0,75	0,03	0,14	0,91
13,37	6,00	-	0,24	5,61
24,75	0,55	0,10	0,16	0,55
15,56	1,74	-	0,08	1,74
11,71	0,36	0,13	0,04	0,46
14,72	0,37	0,19	0,20	1,62
31,72	0,51	-	0,05	0,75
38,34	0,41	0,20	0,13	0,65
47,44	0,39	0,02	0,04	0,61
39,75	0,66	0,02	0,12	1,17
29,39	0,29	0,17	0,04	1,56
31,08	0,27	0,11	0,12	0,10
40,89	0,17	-	0,06	0,71
30,39	0,64	0,01	0,10	2,53
44,09	0,19	-	-	0,92
35,90	0,50	0,02	0,10	1,30
18,24	0,91	0,20	-	4,15
18,29	0,22	-	-	2,39
18,91	0,75	-	0,55	32,02
30,98	0,13	-	0,32	4,71
24,36	0,78	0,05	0,13	1,15

Tabel 2.15a Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Ekonomi, 2010

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/ norplan/ inplanon/ alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Quintile 1	2,46	0,50	4,73	61,98	3,97
Quintile 2	2,43	0,48	5,91	60,36	3,02
Quintile 3	2,92	0,61	7,33	57,65	2,87
Quintile 4	2,85	0,59	10,82	52,34	2,22
Quintile 5	4,66	0,81	20,50	42,43	2,44
Indonesia	2,98	0,58	9,25	55,67	2,93

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.15b Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Ekonomi, 2010

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/ norplan/ inplanon/ alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Quintile 1	1,91	0,52	3,35	65,23	7,19
Quintile 2	1,94	0,43	3,12	63,85	6,83
Quintile 3	2,33	0,47	3,36	63,62	6,47
Quintile 4	2,02	0,53	3,60	62,59	5,79
Quintile 5	2,53	0,57	5,27	58,47	5,68
Indonesia	2,15	0,50	3,73	62,74	6,38

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.15c Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun yang Berstatus Kawin dan Ekonomi, 2010

Provinsi	MOW/ Tubektomi	MOP/ Vasektomi	AKDR/ IUD/ Spiral	Suntikan KB	Susuk KB/ norplan/ inplanon/ alwalit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Quintile 1	2,07	0,49	3,47	64,23	6,48
Quintile 2	2,27	0,51	4,11	62,98	5,41
Quintile 3	2,30	0,51	4,66	61,49	4,54
Quintile 4	2,54	0,54	6,69	57,82	3,82
Quintile 5	3,75	0,69	14,31	48,46	3,14
Indonesia	2,55	0,54	6,41	59,31	4,71

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan, Status

Perkotaan				
Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag/ Tissue	Kondom Wanita	Cara Tradisional
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
24,58	0,66	0,09	0,06	0,96
25,94	0,77	0,00	0,12	0,96
26,36	1,08	0,02	0,13	1,04
27,67	1,45	0,04	0,27	1,75
23,48	2,55	0,06	0,47	2,61
25,72	1,23	0,04	0,20	1,40

Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan, Status

Perdesaan				
Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag/ Tissue	Kondom Wanita	Cara Tradisional
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
19,93	0,24	0,06	0,03	1,54
22,61	0,25	0,03	0,05	0,88
22,66	0,24	0,02	0,05	0,79
24,25	0,40	0,07	0,06	0,69
25,72	0,69	0,11	0,16	0,79
23,08	0,36	0,06	0,07	0,93

Sedang Memakai Alat/Cara KB Menurut Alat/Cara KB yang sedang Digunakan, Status

Perkotaan+Perdesaan				
Pil KB	Kondom/ Karet KB	Intravag/ Tissue	Kondom Wanita	Cara Tradisional
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
21,62	0,29	0,07	0,05	1,24
23,37	0,40	0,03	0,04	0,87
24,94	0,60	0,04	0,08	0,85
26,45	0,94	0,06	0,15	0,99
25,41	1,83	0,06	0,37	1,98
24,36	0,78	0,05	0,13	1,15

Tabel 2.16a Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2010

Provinsi	Perkotaan					Jumlah
	≤15	16	17-18	19-24	25+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	6,17	4,31	17,35	50,18	21,99	100,00
Sumatera Utara	3,45	3,45	15,03	53,51	24,56	100,00
Sumatera Barat	5,43	4,82	14,62	50,10	25,03	100,00
R i a u	5,09	3,82	13,97	53,68	23,45	100,00
Kepulauan Riau	3,73	3,15	11,55	51,17	30,40	100,00
J a m b i	8,15	5,49	19,77	46,35	20,24	100,00
Sumatera Selatan	7,31	6,10	18,15	48,84	19,60	100,00
Kep. Bangka Belitung	5,66	4,53	19,95	49,50	20,35	100,00
Bengkulu	7,65	4,82	18,76	50,88	17,89	100,00
Lampung	7,72	5,04	20,42	51,13	15,68	100,00
DKI Jakarta	6,79	4,44	15,39	48,71	24,67	100,00
Jawa Barat	12,18	8,48	22,53	42,91	13,90	100,00
Banten	11,89	7,05	18,58	45,90	16,59	100,00
Jawa Tengah	8,35	8,10	21,94	46,45	15,15	100,00
DI Yogyakarta	3,67	5,06	16,57	50,01	24,68	100,00
Jawa Timur	12,62	9,38	20,87	43,59	13,55	100,00
B a l i	3,01	3,46	13,74	56,30	23,49	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,73	7,52	26,10	47,15	11,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,26	2,20	9,66	52,83	33,05	100,00
Kalimantan Barat	5,92	4,75	17,27	51,23	20,82	100,00
Kalimantan Tengah	10,46	7,63	20,47	45,61	15,84	100,00
Kalimantan Selatan	13,11	8,45	21,19	44,02	13,24	100,00
Kalimantan Timur	9,00	5,22	17,24	49,64	18,91	100,00
Sulawesi Utara	2,75	3,74	16,33	52,57	24,61	100,00
Gorontalo	6,05	4,82	16,25	52,23	20,65	100,00
Sulawesi Tengah	6,49	4,30	19,39	46,85	22,98	100,00
Sulawesi Selatan	8,47	5,84	17,29	43,26	25,14	100,00
Sulawesi Barat	10,35	6,66	23,53	41,04	18,43	100,00
Sulawesi Tenggara	7,95	5,94	18,92	47,15	20,04	100,00
Maluku	2,64	3,17	11,46	55,60	27,13	100,00
Maluku Utara	3,90	3,92	18,17	53,98	20,03	100,00
Papua	6,52	4,40	17,25	49,65	22,19	100,00
Papua Barat	5,21	5,66	12,33	52,90	23,91	100,00
Indonesia	9,31	7,02	19,60	46,51	17,57	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.16b Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2010

Provinsi	Perdesaan					
	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)
Aceh	9,69	8,28	25,71	44,90	11,42	100,00
Sumatera Utara	3,98	4,94	18,88	56,16	16,04	100,00
Sumatera Barat	10,01	7,71	24,40	45,79	12,09	100,00
R i a u	9,11	7,59	23,71	48,89	10,70	100,00
Kepulauan Riau	6,96	5,48	24,19	49,22	14,14	100,00
J a m b i	15,93	11,82	29,09	36,20	6,96	100,00
Sumatera Selatan	11,64	10,01	28,23	42,06	8,07	100,00
Kep. Bangka Belitung	9,08	9,50	25,04	47,09	9,29	100,00
Bengkulu	12,77	10,33	28,62	41,30	6,99	100,00
Lampung	13,02	10,09	26,47	42,78	7,64	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	23,75	15,59	30,98	26,71	2,97	100,00
Banten	24,77	15,14	30,57	26,54	2,99	100,00
Jawa Tengah	14,68	13,16	27,59	36,97	7,60	100,00
DI Yogyakarta	5,79	8,39	21,28	50,00	14,55	100,00
Jawa Timur	21,49	16,11	26,62	30,34	5,44	100,00
B a l i	3,89	4,67	21,77	55,40	14,27	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,26	9,00	26,09	49,28	8,37	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,01	3,06	15,26	55,45	24,22	100,00
Kalimantan Barat	7,93	8,92	27,06	45,87	10,20	100,00
Kalimantan Tengah	12,44	11,71	28,14	38,99	8,72	100,00
Kalimantan Selatan	21,03	12,60	26,60	32,78	6,99	100,00
Kalimantan Timur	12,70	8,06	24,20	42,43	12,61	100,00
Sulawesi Utara	3,52	4,97	19,84	53,57	18,10	100,00
Gorontalo	9,17	7,03	25,34	45,08	13,38	100,00
Sulawesi Tengah	11,10	8,15	25,65	44,01	11,09	100,00
Sulawesi Selatan	14,34	9,17	21,88	40,51	14,09	100,00
Sulawesi Barat	10,53	8,96	28,08	40,03	12,40	100,00
Sulawesi Tenggara	10,73	10,65	27,91	40,86	9,84	100,00
Maluku	5,00	4,38	16,17	55,39	19,06	100,00
Maluku Utara	5,80	6,76	25,52	50,19	11,74	100,00
Papua	9,81	7,27	22,98	50,05	9,88	100,00
Papua Barat	8,88	6,62	21,82	45,05	17,63	100,00
Indonesia	15,00	11,67	26,19	38,57	8,58	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 2.16c Persentase Wanita Berumur 10 Tahun Ke Atas yang Pernah Kawin Menurut Provinsi dan Umur Perkawinan Pertama, 2010

Perkotaan + Perdesaan						
Provinsi	≤15	16	17-18	19-24	25+	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	8,73	7,20	23,42	46,35	14,31	100,00
Sumatera Utara	3,72	4,21	17,00	54,86	20,21	100,00
Sumatera Barat	8,34	6,66	20,83	47,37	16,81	100,00
R i a u	7,57	6,15	19,99	50,72	15,57	100,00
Kepulauan Riau	4,31	3,57	13,83	50,82	27,47	100,00
J a m b i	13,67	9,98	26,38	39,15	10,83	100,00
Sumatera Selatan	10,16	8,68	24,79	44,37	12,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,38	7,02	22,50	48,29	14,81	100,00
Bengkulu	11,31	8,76	25,81	44,03	10,10	100,00
Lampung	11,76	8,89	25,03	44,77	9,55	100,00
DKI Jakarta	6,79	4,44	15,39	48,71	24,67	100,00
Jawa Barat	16,45	11,10	25,65	36,94	9,87	100,00
Banten	16,16	9,73	22,56	39,47	12,07	100,00
Jawa Tengah	11,91	10,94	25,11	41,13	10,92	100,00
DI Yogyakarta	4,48	6,33	18,36	50,01	20,82	100,00
Jawa Timur	17,52	13,09	24,04	36,28	9,07	100,00
B a l i	3,38	3,97	17,11	55,92	19,62	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,45	8,40	26,09	48,42	9,64	100,00
Nusa Tenggara Timur	2,06	2,91	14,29	55,00	25,75	100,00
Kalimantan Barat	7,35	7,71	24,22	47,43	13,28	100,00
Kalimantan Tengah	11,78	10,35	25,59	41,19	11,09	100,00
Kalimantan Selatan	17,79	10,90	24,39	37,37	9,55	100,00
Kalimantan Timur	10,41	6,30	19,89	46,90	16,51	100,00
Sulawesi Utara	3,18	4,44	18,31	53,13	20,94	100,00
Gorontalo	8,15	6,31	22,37	47,41	15,75	100,00
Sulawesi Tengah	10,03	7,26	24,20	44,66	13,84	100,00
Sulawesi Selatan	12,37	8,05	20,34	41,44	17,80	100,00
Sulawesi Barat	10,49	8,46	27,10	40,25	13,70	100,00
Sulawesi Tenggara	10,02	9,45	25,62	42,47	12,45	100,00
Maluku	4,13	3,94	14,43	55,47	22,03	100,00
Maluku Utara	5,29	5,99	23,52	51,22	13,99	100,00
Papua	8,97	6,54	21,52	49,95	13,01	100,00
Papua Barat	7,77	6,33	18,94	47,43	19,53	100,00
Indonesia	12,26	9,43	23,02	42,38	12,90	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

BAB III

KESEHATAN BALITA

<http://www.bps.go.id>

3 KESEHATAN BALITA

3.1 Status Kesehatan

Informasi mengenai penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dapat digunakan sebagai perkiraan (proksi) untuk melihat derajat kesehatan penduduk yang tercermin dalam indikator angka keluhan kesehatan. Angka keluhan kesehatan diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir.

Pada tahun 2010 sebanyak 42,41 persen balita pernah mempunyai keluhan kesehatan. Persentase ini mengalami penurunan dibanding tahun 2009 sebesar 44,69 persen. Penurunan yang sama juga terjadi di daerah perkotaan dan perdesaan. Hal ini mengindikasikan derajat kesehatan penduduk Indonesia semakin membaik di tahun 2010.

Tabel C.1 Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2008-2010

Tipe Daerah	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	44,15	45,24	42,50
Perdesaan	43,36	44,19	42,32
Perkotaan+ Perdesaan	43,73	44,69	42,41

Sumber: Susenas 2008-2010

Jika dibandingkan antarprovinsi, terlihat bahwa persentase balita yang mempunyai keluhan kesehatan relatif bervariasi dengan persentase berkisar antara 35,47 persen (Provinsi Sumatera Utara) hingga 54,81 persen (Provinsi Sulawesi Barat). Informasi lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.1 lampiran.

Persentase balita yang mempunyai keluhan kesehatan menurut jenis keluhan disajikan pada Tabel C.2. Tiga jenis keluhan kesehatan terbanyak yang dialami oleh balita adalah pilek, panas/demam dan batuk dengan persentase masing-masing 67,28 persen, 63,70 persen dan 62,85 persen.

Tabel C.2 Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2010

Jenis Keluhan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Panas/Demam	62,01	65,38	63,70
Batuk	64,85	60,88	62,85
Pilek	69,06	65,51	67,28
Asma	2,17	2,61	2,39
Diare	10,58	11,99	11,29
Sakit kepala berulang	2,62	4,09	3,36
Sakit gigi	1,09	1,50	1,30
Lainnya	11,67	11,96	11,81

Sumber: Susenas 2010

Jika dilihat antardaerah, persentase balita yang mengalami keluhan batuk dan pilek lebih banyak ditemukan di daerah perkotaan dibanding perdesaan, sedangkan panas/demam sebaliknya.

3.2 Upaya Kesehatan

Setiap orang pasti pernah mengalami sakit. Pada kondisi ini, orang yang mengalami sakit idealnya melakukan upaya pengobatan atau yang disebut dengan istilah tindakan kuratif. Tindakan kuratif meliputi upaya pengobatan sendiri,

mengunjungi fasilitas kesehatan (berobat jalan), dan perawatan di fasilitas kesehatan dengan menginap (rawat inap).

Perilaku ibu dan anak dalam merespon keluhan kesehatannya merupakan hal yang penting untuk diketahui guna memberikan masukan dalam program peningkatan kesehatan ibu dan anak. Data Susenas yang tersedia setiap tahun, dapat digunakan untuk menganalisis hal tersebut. Upaya kesehatan yang telah dilakukan untuk mengatasi keluhan kesehatan tersebut.

3.2.1 Berobat Sendiri

Idealnya seseorang yang sakit harus berobat ke tenaga medis agar dapat dilakukan tindakan medis yang tepat untuk mengobatinya. Namun kenyataannya karena berbagai sebab masih banyak penduduk yang memilih untuk berobat sendiri.

Persentase balita yang melakukan upaya mengobati sendiri pada keluhan kesehatannya tanpa pergi ke pelayanan kesehatan dapat dilihat pada Tabel C.3. Pada tahun 2010, secara nasional sekitar 57,56 persen balita yang mempunyai keluhan kesehatan melakukan pengobatan sendiri selama sebulan terakhir, dengan persentase di daerah perkotaan sebesar 55,37 persen dan di daerah perdesaan sebesar 59,72 persen. Dalam Susenas, informasi ini diperoleh dari orang tua atau anggota rumah tangga lain yang menjadi pemberi informasi untuk responden balita. Pada tingkat provinsi, persentase balita yang pernah berobat sendiri paling tinggi adalah di Provinsi Gorontalo 75,96 persen, sedangkan yang terendah di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 37,12 persen (Lihat Tabel 3.3 lampiran). Pada periode 2009-2010 persentase balita yang berobat sendiri cenderung tidak banyak berubah. Sementara pada periode 2008-2009 terjadi peningkatan persentase balita yang berobat sendiri, yaitu dari 53,35 persen menjadi 57,91 persen.

Tabel C.3 Persentase Balita yang Pernah Mengobati Sendiri selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2008-2010

Tipe Daerah	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	50,48	55,39	55,37
Perdesaan	55,98	60,22	59,72
Perkotaan+ Perdesaan	53,35	57,91	57,56

Sumber: Susenas 2008-2010

3.2.2 Berobat Jalan

Persentase penduduk yang pernah rawat jalan selama satu bulan terakhir dapat dijadikan cerminan kasar dari kemampuan penduduk untuk menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan. Hal ini bisa dilihat dari tiga sisi yang saling berinteraksi, antara lain kemampuan ekonomi penduduk, ketersediaan fasilitas kesehatan, dan jenis atau tingkat keparahan keluhan kesehatan atau sakit yang dialami.

Tabel C.4 Persentase Balita yang Berobat Jalan selama Sebulan Terakhir Menurut Tipe Daerah, 2008-2010

Tipe Daerah	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	62,65	61,33	61,84
Perdesaan	56,02	55,10	55,50
Perkotaan+ Perdesaan	59,19	58,09	58,66

Sumber: Susenas 2008-2010

Tabel C.4. menunjukkan bahwa secara nasional persentase balita yang berobat jalan pada tahun 2010 mencapai 58,66 persen, dengan rincian 61,84 persen di daerah perkotaan dan 55,50 persen di daerah perdesaan. Jika dibandingkan data pada tiga tahun terakhir, persentase tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar

59,19 persen. Jika dibandingkan antar provinsi, persentase balita yang berobat jalan paling banyak di Provinsi Bali (73,63 persen) sedangkan terendah di Provinsi Kalimantan Tengah (36,36 persen) (lihat Tabel 3.4 lampiran).

3.2.3 Rawat Inap

Berdasarkan hasil Susenas 2010, persentase Balita yang rawat inap menurut fasilitas kesehatan paling banyak ke RS Pemerintah yaitu sebesar 38,99 persen. Kemudian disusul oleh RS Swasta 36,26 persen, Puskesmas/Pustu 13,74 persen, Tenaga Kesehatan 11,05 persen, Lainnya 1,47 persen, dan yang terendah adalah Praktek Batra 0,69 persen.

Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase Balita yang rawat inap menurut fasilitas kesehatan di perkotaan paling banyak di RS Swasta yaitu sebesar 41,58 persen. Sementara di perdesaan paling banyak rawat inap di RS Pemerintah yaitu sebesar 41,43 persen.

Pada tingkat provinsi, persentase Balita yang rawat inap di RS Pemerintah tertinggi ditemukan di Provinsi Gorontalo 85,37 persen, sedangkan yang terendah ditemukan di Provinsi Sumatera Utara yaitu sebesar 19,94 persen (lihat Tabel 3.6c lampiran).

Tabel C.5 Persentase Balita yang Rawat Inap, Menurut Fasilitas Kesehatan dan Tipe Daerah, 2010

Fasilitas Kesehatan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
RS Pemerintah	37,64	41,43	38,99
RS Swasta	41,58	26,69	36,26
Puskesmas/Pustu	8,05	24,02	13,74
Tenaga Kesehatan	12,32	8,77	11,05
Praktek Batra	0,49	1,06	0,69
Lainnya	1,37	1,67	1,47

Sumber: Susenas 2010

3.3 Penolong Kelahiran

Proses kelahiran dapat ditolong atau ditangani oleh lebih dari satu orang penolong kelahiran. Misalnya untuk kelahiran yang berisiko tinggi dimana pada awal proses kelahiran ditangani oleh bidan, namun karena ada kesulitan yang tidak dapat ditangani oleh bidan, akhirnya dirujuk ke dokter. Agar informasi tersebut tercakup, maka dalam Susenas ditanyakan penolong kelahiran pertama dan terakhir. Dalam analisis berikut ini disajikan data penolong kelahiran terakhir.

Penolong kelahiran dibedakan menjadi tenaga kesehatan (dokter, bidan, dan tenaga medis lainnya) dan selain tenaga kesehatan seperti dukun, famili, dsb. Kelahiran yang ditolong oleh tenaga kesehatan dianggap lebih baik dibanding ditolong oleh bukan tenaga kesehatan karena dapat mengurangi risiko kematian pada ibu dan bayi yang dilahirkan.

Pada tahun 2010, persentase balita dengan penolong kelahiran oleh tenaga kesehatan sekitar 79,82 persen. Persentase ini terdiri atas 17,03 persen ditolong dokter, 61,93 persen ditolong bidan dan 0,86 persen ditolong tenaga medis lain. Persentase balita dengan penolong oleh selain tenaga kesehatan sekitar 20,18 persen yang terdiri atas 18,70 persen kelahiran ditolong oleh dukun, 1,33 persen oleh famili/keluarga, dan 0,16 persen oleh lainnya.

Tabel C.6 Persentase Balita Menurut Penolong Kelahiran dan Tipe Daerah, 2010

Penolong Kelahiran	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter	25,10	9,09	17,03
Bidan	64,18	59,71	61,93
Tenaga medis lain	0,80	0,92	0,86
Dukun	9,58	27,66	18,69
Famili	0,26	2,38	1,32
Lainnya	0,09	0,23	0,16

Sumber: Susenas 2010

Persentase balita yang kelahirannya ditolong oleh tenaga kesehatan di daerah perkotaan (90,08 persen) lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan (69,72 persen). Jika dibandingkan antar provinsi, persentase tertinggi penolong kelahiran oleh tenaga kesehatan terlihat di Provinsi DI Yogyakarta (98,04 persen), sebaliknya persentase terendah terlihat di Provinsi Sulawesi Barat (42,81 persen) (lihat Tabel 3.7 lampiran).

3.4 Imunisasi

Imunisasi merupakan suatu cara pencegahan penyakit memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh melalui suntikan atau diteteskan ke dalam mulut, dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

Pemberian kekebalan tubuh melalui imunisasi lengkap sebelum usia 1 tahun merupakan cara yang efektif untuk mencegah penyakit dan kematian balita. Imunisasi lengkap yang dianjurkan adalah BCG, DPT, Polio, dan Campak/Morbili. Di samping itu ada beberapa macam imunisasi lainnya yang juga dianjurkan untuk diberikan kepada balita seperti imunisasi Hepatitis dan MMR (Meales, Moms dan Rubella). Khusus untuk imunisasi polio yang bertujuan untuk terbasminya virus polio, secara nasional pemerintah meluncurkan program Pekan Imunisasi Nasional (PIN) yang diberikan secara serentak di seluruh Indonesia.

Tabel C.7 Persentase Balita yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Tipe Daerah, 2008-2010

Tipe Daerah	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	95,69	96,57	96,81
Perdesaan	90,85	92,33	92,75
Perkotaan+ Perdesaan	93,14	94,33	94,76

Sumber : Susenas 2008-2010

Data Susenas 2010 menunjukkan bahwa kepedulian ibu terhadap kesehatan anak sudah cukup tinggi, sebagaimana tercermin dari persentase balita yang telah mendapat imunisasi, yaitu sebesar 94,76 persen. Di daerah perkotaan persentase pemberian imunisasi lebih besar dibandingkan dengan perdesaan, yaitu 96,81 persen berbanding 92,75 persen. Jika dibandingkan dengan kondisi dua tahun sebelumnya, terlihat persentasenya semakin meningkat, pada tahun 2008 persentasenya 93,14 persen, kemudian meningkat menjadi 94,33 persen di tahun 2009 dan kembali meningkat menjadi 94,76 persen pada tahun 2010.

Apabila dilihat antar provinsi pada tahun 2010, Bali merupakan provinsi yang hampir seluruh balita (99,35%) telah diberi imunisasi, sedangkan provinsi dengan persentase relatif rendah terdapat di Provinsi Papua yaitu 71,90 persen (lihat Tabel 3.8 lampiran).

3.4 Pemberian ASI

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang paling penting bagi pertumbuhan dan kesehatan bayi karena selain mengandung nilai gizi yang cukup tinggi juga mengandung zat pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Kepedulian seorang ibu dalam pemberian ASI dapat dilihat dari hasil Susenas tahun 2010, yang menunjukkan bahwa secara nasional terdapat sebesar 94,53 persen bayi yang mendapat ASI. Kesempatan Balita mendapat ASI di perdesaan lebih banyak dibandingkan di perkotaan, hal ini terlihat dari persentase pemberian ASI di perdesaan (95,95 persen) yang lebih besar dibandingkan dengan daerah perkotaan (93,09 persen).

Apabila dilihat antar provinsi, pemberian ASI sudah sangat baik di semua provinsi yaitu rata-rata di atas 90 persen, kecuali Provinsi Kepulauan Riau (84,76%) dan Provinsi Bangka Belitung (88,39%). Sementara itu, Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan persentase pemberian ASI tertinggi, yaitu sebesar 98,28 persen. (lihat Tabel 3.10 lampiran).

Tabel C.8 Persentase Balita yang Pernah Mendapat ASI Menurut Tipe Daerah, 2008-2010

Tipe Daerah	2008	2009	2010
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	92,38	92,65	93,09
Perdesaan	95,30	95,42	95,95
Perkotaan+ Perdesaan	93,92	94,11	94,53

Sumber: Susenas 2008-2010

Persentase balita yang pernah mendapat ASI pada tahun 2010 cenderung mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya. Peningkatan persentase pada tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008 relatif rendah (dari 93,92 persen menjadi 94,11 persen). Kemudian persentase tersebut kembali mengalami peningkatan menjadi 94,53 persen di tahun 2010.

3.6 Status Gizi

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Ketidakcukupan dalam memenuhi kebutuhan pangan akan mengakibatkan kebutuhan akan gizi keluarga kurang terpenuhi secara maksimal, yang seringkali membawa dampak lebih buruk bagi balita dan ibu.

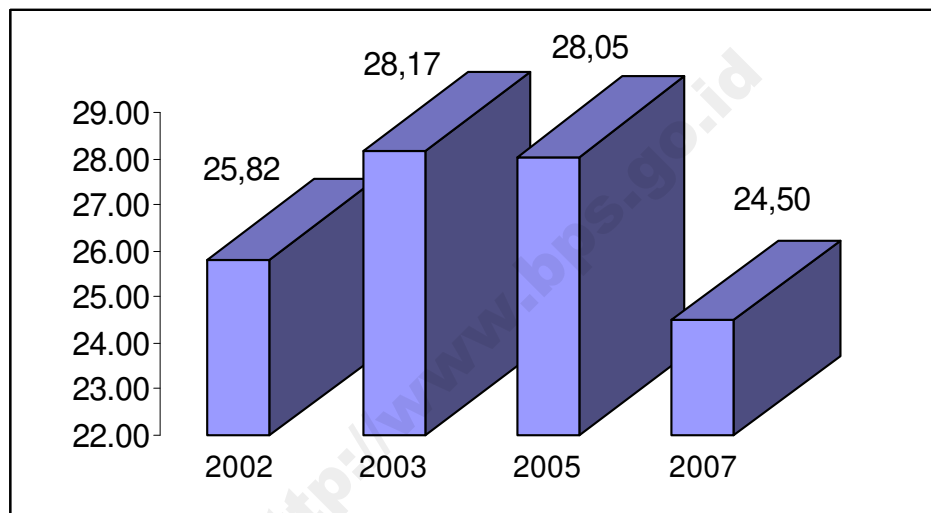
Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang sangat dipengaruhi oleh pemberian gizi yang baik pada usia balita saat ini. Sebagai salah satu pemegang peranan penting dalam siklus hidup manusia, status gizi ibu juga perlu mendapat perhatian khusus agar memperkecil resiko melahirkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).

Salah satu cara untuk mengetahui status gizi balita adalah dengan melakukan pengukuran antropometri pada anak balita 0-59 bulan yaitu dengan menggunakan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) atau indeks Berat Badan menurut Tinggi (BB/T). Pada publikasi ini hanya digunakan indeks Berat Badan

menurut Umur (BB/U) yang kemudian dikategorikan menjadi status gizi lebih, baik, kurang dan buruk. Menurut penelitian, bila sejak awal sudah tidak ada keseimbangan berat dan umur badan, maka akan berpengaruh pada pembentukan otak balita. Karena itu, kebutuhan gizi balita sejak janin sampai usia lima tahun harus terpenuhi secara baik (Kongres Nasional XII dan Temu Ilmiah Persatuan Ahli Gizi Indonesia/Persagi, Tahun 2002).

Salah satu sumber data mengenai berat badan balita dapat diperoleh melalui Survei Garam Yodium (SGY) yang dilaksanakan terintegrasi dengan susenas yang dilakukan BPS dan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Kemenkes).

Gambar 3.1 **Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, Menurut Tipe Daerah, 2002-2007 (WHO-NCHS)**



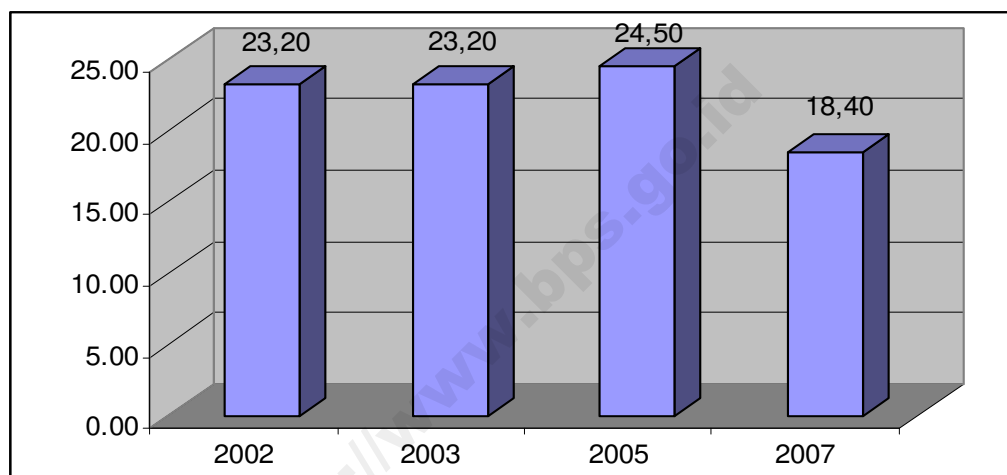
Sumber : 1) Survei Garam Yodium 2002-2005
2) Riskesdas 2007

Data status gizi balita tahun 2007 pada publikasi ini berasal dari hasil riskesdas yang dihitung menggunakan baku rujukan baru yaitu baku rujukan WHO 2005. Sedangkan data status gizi balita yang selama ini digunakan dihitung menggunakan baku rujukan WHO-NCHS. Agar tren data status gizi yang disajikan terbanding, maka disajikan tren data status gizi balita menurut rujukan WHO-NCHS dan menurut rujukan WHO 2005. Berdasarkan Gambar 3.1 menunjukkan bahwa hasil SGY dengan

menggunakan metode WHO-NCHS pada periode tahun 2002-2003 terlihat adanya peningkatan persentase balita dengan status gizi kurang dan buruk dari 25,82 persen menjadi 28,17 persen. Sedangkan pada periode tahun 2005-2007 terlihat persentase yang relatif turun menjadi 24,50 persen.

Dengan menggunakan baku rujukan antropometri WHO 2005, prevalensi gizi buruk dan kurang di Indonesia tahun 2007 adalah 18,4 terdiri dari 5,4 persen gizi buruk dan gizi kurang sebesar 13,0 persen (Gambar 3.2). Bila dibandingkan dengan target pencapaian program perbaikan gizi pada RPJM tahun 2015 sebesar 20 persen maka secara nasional target tersebut sudah terlampaui, walaupun di tingkat provinsi belum merata pencapaiannya.

Gambar 3.2 Persentase Balita Dengan Status Gizi Kurang dan Buruk, 2002-2007 (WHO 2005)



Sumber : 1) Survei Garam Yodium 2002-2005
2) Riskesdas 2007

3.7 Angka Kematian Bayi

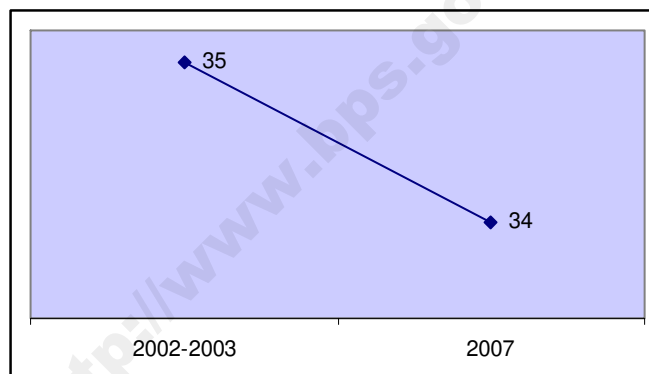
Angka kematian bayi dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan bayi mulai lahir sampai dengan umur 11 bulan. Angka ini menunjukkan banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 (satu) tahun per 1000 kelahiran hidup.

Bayi yang usianya kurang dari satu tahun umumnya memiliki risiko kematian yang lebih besar dibandingkan pada kelompok balita. Melihat penyebab kematian

bayi ada dua, yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen (neonatal) adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah kelahiran dan kematian bayi, dan eksogen (post neo-natal) adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun. Oleh sebab itu, angka kematian bayi sering dijadikan salah satu indikator untuk menggambarkan kemajuan pembangunan di bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil SDKI 2007, pada Gambar 3.3 angka kematian bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2007 adalah sebesar 34 yang berarti dari setiap 1000 kejadian kelahiran hidup terdapat sekitar 34 bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun. Jika dibandingkan pada kondisi tahun 2002-2003, AKB masih sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup. Dengan menurunnya angka kematian bayi mengindikasikan bahwa tingkat kesehatan maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat semakin membaik.

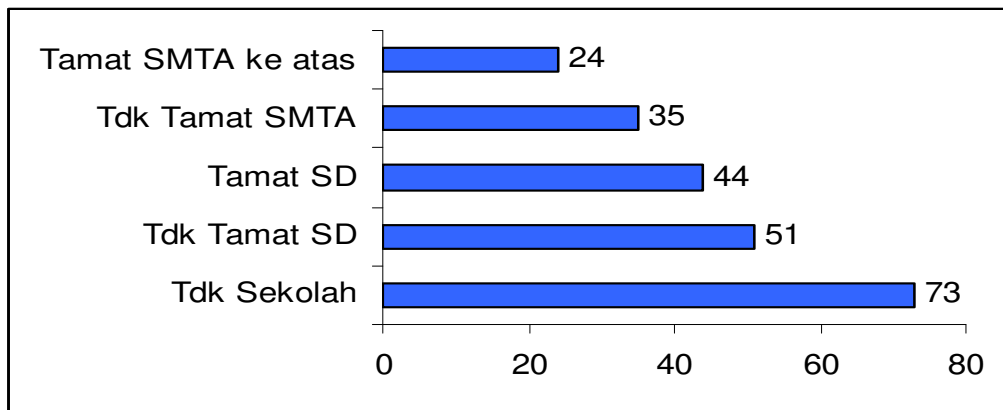
Gambar 3.3 Angka Kematian Bayi, Periode 2002-2003 dan 2007



Sumber: SDKI 2002-2003, 2007

Berdasarkan hasil SDKI 2007, diperoleh informasi bahwa faktor pendidikan ibu berpengaruh kuat terhadap kematian bayinya. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.4, yang menggambarkan bahwa semakin rendah pendidikan yang dimiliki ibu maka semakin tinggi angka kematian bayi. Kematian bayi paling banyak terjadi pada ibu yang tidak pernah sekolah yaitu sebesar 73.

Gambar 3.4 Angka Kematian Bayi Menurut Pendidikan Ibu, 2007



Sumber: SDKI 2007

<http://www.bps.go.id>

<http://www.bps.go.id>

Tabel 3.1 Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Type Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	46,32	50,82	49,50
Sumatera Utara	34,16	36,59	35,47
Sumatera Barat	36,84	39,64	38,58
R i a u	42,13	41,10	41,50
Kepulauan Riau	43,90	48,21	44,53
J a m b i	34,94	36,85	36,26
Sumatera Selatan	44,69	41,75	42,79
Kepulauan Bangka Belitung	51,45	40,04	45,35
Bengkulu	45,73	44,81	45,10
Lampung	46,73	45,16	45,55
DKI Jakarta	50,06	-	50,06
Jawa Barat	40,53	37,67	39,62
Banten	43,47	46,76	44,56
Jawa Tengah	43,17	42,93	43,04
DI Yogyakarta	51,22	53,24	51,88
Jawa Timur	39,43	40,48	39,96
B a l i	47,14	54,91	50,04
Nusa Tenggara Barat	49,72	41,84	45,04
Nusa Tenggara Timur	47,33	52,36	51,55
Kalimantan Barat	42,34	44,33	43,74
Kalimantan Tengah	41,32	43,88	42,99
Kalimantan Selatan	49,90	46,92	48,18
Kalimantan Timur	43,36	38,72	41,66
Sulawesi Utara	39,16	46,07	42,86
Gorontalo	47,32	58,36	54,81
Sulawesi Tengah	54,53	49,59	50,75
Sulawesi Selatan	41,44	37,83	39,11
Sulawesi Barat	45,44	41,02	42,17
Sulawesi Tenggara	45,69	42,63	43,30
Maluku	42,71	39,47	40,54
Maluku Utara	44,07	41,25	41,97
Papua	43,75	41,82	42,35
Papua Barat	47,04	42,77	44,00
Indonesia	42,51	42,31	42,41

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.2a Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2010

Provinsi	Perkotaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	75,86	61,48	68,43	0,75	10,12	2,48	1,82	9,89
Sumatera Utara	72,39	62,13	61,79	0,89	12,68	3,80	2,08	11,90
Sumatera Barat	65,90	53,51	62,94	1,78	12,04	2,72	2,37	11,11
R i a u	62,02	65,72	73,05	1,34	7,32	4,59	0,99	8,88
Kepulauan Riau	66,64	73,29	73,91	1,94	6,47	3,59	1,55	9,68
J a m b i	51,01	57,01	65,68	2,12	7,95	1,44	1,47	16,64
Sumatera Selatan	57,46	63,87	68,33	0,70	10,59	1,57	0,45	10,99
Kepulauan Bangka Belitung	52,16	61,85	74,12	4,78	10,77	3,19	1,95	10,59
Bengkulu	46,84	68,96	69,32	1,41	10,64	1,38	1,14	19,02
Lampung	57,91	69,26	73,16	1,65	11,89	2,17	1,45	9,53
DKI Jakarta	57,71	72,55	74,15	2,02	11,28	2,88	0,89	10,38
Jawa Barat	66,11	64,84	68,46	2,86	11,39	1,57	0,77	10,63
Banten	61,25	62,94	69,28	1,45	11,61	3,54	1,47	12,31
Jawa Tengah	60,58	68,43	74,33	1,86	9,50	3,13	0,65	11,68
DI Yogyakarta	57,73	68,47	72,80	0,51	5,84	1,15	0,99	14,47
Jawa Timur	55,93	65,08	67,80	1,75	9,51	1,86	0,54	12,07
B a l i	68,89	65,13	69,76	3,79	11,74	5,70	1,43	13,42
Nusa Tenggara Barat	66,36	61,07	64,33	6,74	11,39	1,11	0,73	18,67
Nusa Tenggara Timur	57,22	75,10	82,20	3,76	11,56	2,85	0,90	9,28
Kalimantan Barat	55,14	59,67	65,83	1,86	10,71	2,22	1,36	10,83
Kalimantan Tengah	53,09	62,29	68,25	5,45	11,82	2,73	2,20	11,65
Kalimantan Selatan	51,02	55,53	65,34	2,22	9,45	3,43	1,66	12,31
Kalimantan Timur	63,32	67,67	75,27	1,74	10,31	2,72	2,03	11,99
Sulawesi Utara	63,06	56,43	52,37	0,38	7,17	2,25	2,53	9,31
Gorontalo	85,52	52,44	42,08	5,78	14,02	4,08	7,51	8,59
Sulawesi Tengah	73,94	53,01	60,09	3,51	9,26	5,88	2,97	14,79
Sulawesi Selatan	62,44	51,02	59,17	2,61	12,54	1,96	2,33	12,41
Sulawesi Barat	60,18	47,68	62,51	0,31	11,90	11,29	0,15	18,89
Sulawesi Tenggara	62,85	46,97	53,26	2,96	10,20	5,00	1,61	14,63
Maluku	66,93	58,11	66,59	2,40	12,18	4,83	1,35	10,87
Maluku Utara	63,41	53,33	45,37	1,36	11,64	6,58	1,29	14,12
Papua	54,42	62,30	69,98	1,48	7,87	6,45	0,86	21,88
Papua Barat	57,89	62,93	59,82	0,78	12,43	8,78	-	17,95
Indonesia	62,01	64,85	69,06	2,17	10,58	2,62	1,09	11,67

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 201

Tabel 3.2b Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2010

Provinsi	Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	79,38	63,71	62,06	3,13	11,64	5,59	1,92	9,30
Sumatera Utara	68,72	61,94	60,43	1,48	16,41	6,10	2,45	10,33
Sumatera Barat	66,09	51,56	55,83	2,79	17,99	4,38	2,10	12,67
R i a u	68,27	58,13	61,91	1,65	10,03	5,03	3,06	6,51
Kepulauan Riau	59,76	63,35	68,79	3,39	9,14	1,91	2,69	13,19
J a m b i	57,65	61,43	66,02	2,08	14,08	1,55	0,81	11,80
Sumatera Selatan	64,21	57,17	65,03	1,89	12,55	2,32	1,10	11,82
Kepulauan Bangka Belitung	61,92	67,72	73,52	7,47	13,19	3,36	0,64	11,09
Bengkulu	55,94	57,29	61,28	2,41	15,97	3,41	1,83	11,04
Lampung	63,54	70,83	77,00	1,65	8,89	2,02	1,01	8,61
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	67,66	56,78	64,45	1,96	10,60	1,38	1,92	10,79
Banten	57,53	50,44	67,23	5,12	11,95	2,96	1,02	15,13
Jawa Tengah	61,40	66,92	74,86	1,37	8,61	5,09	0,88	11,98
DI Yogyakarta	51,73	69,02	73,31	2,17	6,15	1,76	1,90	13,94
Jawa Timur	61,33	62,04	65,59	1,82	10,62	2,27	0,79	13,48
B a l i	79,89	67,78	73,46	5,07	16,87	5,45	1,95	12,34
Nusa Tenggara Barat	66,57	58,93	61,77	5,00	14,26	1,87	0,43	18,23
Nusa Tenggara Timur	66,92	74,25	74,25	3,62	19,03	10,64	1,66	12,88
Kalimantan Barat	65,65	58,49	64,81	3,18	11,17	4,64	1,34	13,26
Kalimantan Tengah	64,66	57,10	64,98	4,01	13,89	2,94	1,40	5,98
Kalimantan Selatan	67,14	58,96	62,71	2,02	10,40	3,27	1,22	14,51
Kalimantan Timur	57,93	65,30	73,78	4,16	8,00	2,53	0,70	8,35
Sulawesi Utara	74,98	62,41	59,19	4,05	9,62	4,52	3,16	9,40
Gorontalo	87,09	62,33	47,14	2,89	16,58	8,07	4,09	11,36
Sulawesi Tengah	73,30	54,13	50,45	4,74	14,09	7,24	2,89	12,01
Sulawesi Selatan	65,55	47,55	56,38	3,62	10,98	2,98	1,74	15,24
Sulawesi Barat	63,42	40,89	51,90	7,89	10,78	7,84	1,35	16,48
Sulawesi Tenggara	67,66	51,51	49,63	2,69	9,47	6,43	2,38	12,84
Maluku	73,41	60,78	54,63	2,90	15,22	6,94	1,54	11,37
Maluku Utara	76,35	57,91	47,36	3,60	12,20	8,45	1,03	11,18
Papua	59,88	54,37	63,20	4,00	17,32	4,11	1,61	11,77
Papua Barat	66,21	61,72	63,04	3,95	16,06	4,38	0,41	17,89
Indonesia	65,38	60,88	65,51	2,61	11,99	4,09	1,50	11,96

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.2c Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Keluhan Kesehatan, 2010

Provinsi	Perkotaan+ Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	78,41	63,10	63,81	2,48	11,22	4,73	1,89	9,46
Sumatera Utara	70,34	62,02	61,03	1,22	14,76	5,08	2,28	11,02
Sumatera Barat	66,02	52,27	58,41	2,42	15,83	3,78	2,20	12,10
R i a u	65,77	61,17	66,36	1,52	8,95	4,85	2,23	7,46
Kepulauan Riau	65,56	71,72	73,10	2,17	6,89	3,33	1,73	10,23
J a m b i	55,68	60,12	65,92	2,09	12,26	1,52	1,01	13,23
Sumatera Selatan	61,72	59,64	66,25	1,45	11,83	2,04	0,86	11,51
Kepulauan Bangka Belitung	56,77	64,62	73,84	6,05	11,91	3,27	1,33	10,83
Bengkulu	52,99	61,08	63,89	2,08	14,24	2,75	1,60	13,63
Lampung	62,09	70,43	76,01	1,65	9,67	2,06	1,12	8,84
DKI Jakarta	57,71	72,55	74,15	2,02	11,28	2,88	0,89	10,38
Jawa Barat	66,58	62,39	67,24	2,58	11,15	1,51	1,12	10,68
Banten	59,95	58,57	68,56	2,73	11,73	3,34	1,31	13,30
Jawa Tengah	61,02	67,62	74,61	1,60	9,02	4,19	0,77	11,84
DI Yogyakarta	55,73	68,65	72,97	1,06	5,94	1,35	1,29	14,29
Jawa Timur	58,68	63,53	66,68	1,78	10,07	2,07	0,67	12,79
B a l i	73,40	66,22	71,28	4,32	13,84	5,60	1,65	12,98
Nusa Tenggara Barat	66,48	59,89	62,91	5,77	12,98	1,53	0,56	18,43
Nusa Tenggara Timur	65,48	74,37	75,43	3,64	17,92	9,48	1,55	12,34
Kalimantan Barat	62,64	58,83	65,10	2,80	11,04	3,95	1,34	12,56
Kalimantan Tengah	60,80	58,83	66,07	4,49	13,20	2,87	1,66	7,87
Kalimantan Selatan	60,10	57,46	63,86	2,11	9,98	3,34	1,41	13,55
Kalimantan Timur	61,49	66,87	74,77	2,56	9,53	2,65	1,58	10,75
Sulawesi Utara	69,91	59,87	56,29	2,49	8,58	3,55	2,89	9,36
Gorontalo	86,66	59,58	45,74	3,70	15,87	6,96	5,04	10,59
Sulawesi Tengah	73,46	53,85	52,87	4,43	12,88	6,90	2,91	12,71
Sulawesi Selatan	64,38	48,85	57,43	3,24	11,56	2,59	1,96	14,18
Sulawesi Barat	62,67	42,45	54,35	6,14	11,04	8,63	1,07	17,04
Sulawesi Tenggara	66,31	50,24	50,65	2,77	9,67	6,03	2,16	13,34
Maluku	71,15	59,85	58,81	2,73	14,16	6,20	1,48	11,20
Maluku Utara	72,85	56,67	46,82	2,99	12,05	7,95	1,10	11,98
Papua	58,33	56,62	65,12	3,28	14,65	4,77	1,40	14,63
Papua Barat	63,64	62,09	62,05	2,98	14,94	5,73	0,29	17,90
Indonesia	63,70	62,85	67,28	2,39	11,29	3,36	1,30	11,81

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.3 Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	62,66	63,58	63,33
Sumatera Utara	58,06	66,68	62,87
Sumatera Barat	51,21	57,80	55,40
R i a u	61,72	71,76	67,75
Kepulauan Riau	75,35	64,44	73,63
J a m b i	64,54	71,09	69,15
Sumatera Selatan	74,91	68,72	71,00
Kepulauan Bangka Belitung	57,04	66,92	61,70
Bengkulu	63,10	71,15	68,54
Lampung	62,59	57,95	59,14
DKI Jakarta	43,10	-	43,10
Jawa Barat	57,53	65,97	60,10
Banten	65,16	75,00	68,60
Jawa Tengah	47,53	46,74	47,10
DI Yogyakarta	42,41	26,50	37,12
Jawa Timur	46,09	43,65	44,84
B a l i	49,00	50,45	49,59
Nusa Tenggara Barat	49,98	55,94	53,27
Nusa Tenggara Timur	59,47	55,92	56,44
Kalimantan Barat	64,67	69,13	67,85
Kalimantan Tengah	75,14	75,98	75,70
Kalimantan Selatan	73,12	75,18	74,28
Kalimantan Timur	66,05	61,10	64,37
Sulawesi Utara	46,99	60,80	54,94
Gorontalo	69,83	77,83	75,61
Sulawesi Tengah	71,35	77,51	75,96
Sulawesi Selatan	63,60	59,82	61,24
Sulawesi Barat	62,03	71,88	69,12
Sulawesi Tenggara	60,27	68,46	66,57
Maluku	56,12	77,76	70,20
Maluku Utara	64,66	72,31	70,24
Papua	53,87	56,25	55,57
Papua Barat	57,68	53,71	54,94
Indonesia	55,38	59,70	57,55

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.4 Persentase Balita yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	61,78	58,24	59,21
Sumatera Utara	64,83	45,41	54,00
Sumatera Barat	62,70	63,61	63,28
R i a u	46,35	37,97	41,32
Kepulauan Riau	58,08	64,37	59,07
J a m b i	44,22	46,82	46,05
Sumatera Selatan	51,23	46,24	48,08
Kepulauan Bangka Belitung	63,96	51,61	58,13
Bengkulu	58,65	50,37	53,05
Lampung	59,74	57,67	58,20
DKI Jakarta	68,88	-	68,88
Jawa Barat	65,58	56,91	62,94
Banten	56,56	46,01	52,87
Jawa Tengah	66,00	66,18	66,10
DI Yogyakarta	63,73	84,50	70,63
Jawa Timur	63,03	66,79	64,95
B a l i	72,81	74,80	73,63
Nusa Tenggara Barat	61,81	60,56	61,12
Nusa Tenggara Timur	59,54	62,67	62,21
Kalimantan Barat	53,82	51,71	52,32
Kalimantan Tengah	40,11	34,48	36,36
Kalimantan Selatan	40,63	46,61	44,00
Kalimantan Timur	56,43	45,16	52,60
Sulawesi Utara	65,34	57,86	61,04
Gorontalo	64,19	51,73	55,19
Sulawesi Tengah	51,22	40,13	42,91
Sulawesi Selatan	47,22	50,62	49,34
Sulawesi Barat	46,65	35,89	38,91
Sulawesi Tenggara	40,68	42,05	41,73
Maluku	42,94	38,16	39,83
Maluku Utara	57,07	40,86	45,24
Papua	60,97	34,67	42,12
Papua Barat	48,49	47,90	48,08
Indonesia	61,83	55,52	58,66

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.5 Persentase Balita Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,03	1,02	1,32
Sumatera Utara	2,43	0,79	1,55
Sumatera Barat	5,32	2,66	3,67
R i a u	2,88	1,80	2,23
Kepulauan Riau	6,00	2,58	5,50
J a m b i	1,62	1,72	1,69
Sumatera Selatan	4,77	2,25	3,14
Kepulauan Bangka Belitung	2,30	2,33	2,31
Bengkulu	3,68	1,10	1,92
Lampung	4,97	1,41	2,30
DKI Jakarta	6,14	-	6,14
Jawa Barat	3,37	1,70	2,84
Banten	4,20	1,18	3,20
Jawa Tengah	5,34	3,46	4,33
DI Yogyakarta	5,26	8,31	6,25
Jawa Timur	4,70	4,39	4,54
B a l i	8,62	5,59	7,49
Nusa Tenggara Barat	4,82	4,01	4,34
Nusa Tenggara Timur	7,35	3,68	4,27
Kalimantan Barat	4,91	1,54	2,54
Kalimantan Tengah	2,16	1,22	1,55
Kalimantan Selatan	4,81	1,20	2,72
Kalimantan Timur	6,09	2,26	4,69
Sulawesi Utara	5,38	3,83	4,55
Gorontalo	2,91	2,62	2,71
Sulawesi Tengah	8,94	1,39	3,15
Sulawesi Selatan	3,94	1,82	2,57
Sulawesi Barat	3,12	1,56	1,90
Sulawesi Tenggara	6,61	1,16	2,58
Maluku	3,76	0,69	1,70
Maluku Utara	4,53	1,28	2,11
Papua	5,47	1,14	2,33
Papua Barat	9,77	3,31	5,17
Indonesia	4,46	2,45	3,45

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.6a Persentase Balita yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2010

Provinsi	Perkotaan					
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Puskesmas	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	55,51	37,45	4,49	2,11	-	0,43
Sumatera Utara	20,05	56,83	7,50	19,84	-	-
Sumatera Barat	31,97	15,79	4,02	46,11	0,69	1,42
R i a u	57,28	21,83	3,49	16,79	1,37	-
Kepulauan Riau	21,55	58,56	3,04	17,27	4,43	-
J a m b i	69,78	25,51	-	4,71	-	-
Sumatera Selatan	41,93	47,49	2,71	6,35	0,86	1,51
Kepulauan Bangka Belitung	65,82	29,86	4,16	11,44	-	-
Bengkulu	56,95	40,19	-	2,86	-	-
Lampung	34,40	21,95	0,56	43,09	-	-
DKI Jakarta	27,61	40,98	6,97	21,82	2,10	1,39
Jawa Barat	33,02	47,83	4,79	12,85	-	1,81
Banten	24,57	56,73	1,16	11,05	-	6,48
Jawa Tengah	34,42	44,07	13,71	9,00	0,68	-
DI Yogyakarta	21,02	70,63	2,09	6,25	-	-
Jawa Timur	34,03	46,02	14,52	7,31	0,09	0,76
B a l i	48,87	31,11	5,15	14,86	-	-
Nusa Tenggara Barat	45,39	10,84	28,53	11,63	-	3,62
Nusa Tenggara Timur	64,38	22,57	9,58	4,23	-	1,71
Kalimantan Barat	51,22	32,68	15,82	9,76	-	-
Kalimantan Tengah	81,32	15,43	1,63	-	-	1,63
Kalimantan Selatan	62,44	26,58	6,00	-	-	4,98
Kalimantan Timur	53,87	30,72	4,38	8,24	0,38	2,79
Sulawesi Utara	42,21	48,70	5,92	5,53	-	0,87
Gorontalo	100,00	-	8,94	-	-	-
Sulawesi Tengah	68,79	24,98	1,75	4,47	-	-
Sulawesi Selatan	68,28	21,14	8,49	1,05	-	2,03
Sulawesi Barat	95,51	2,24	-	-	-	2,24
Sulawesi Tenggara	61,94	16,54	18,54	5,95	-	2,98
Maluku	46,09	44,10	9,80	-	-	-
Maluku Utara	81,46	18,28	8,53	-	-	-
Papua	69,98	21,21	6,29	4,83	-	-
Papua Barat	75,35	24,40	5,13	-	-	-
Indonesia	37,62	41,58	8,05	12,34	0,49	1,37

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.6b Persentase Balita yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2010

Provinsi	Perdesaan					
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Puskesmas	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	56,96	25,85	9,04	1,49	-	6,66
Sumatera Utara	19,66	53,26	6,10	18,13	2,86	-
Sumatera Barat	47,45	9,04	8,29	30,46	4,85	2,86
R i a u	37,11	47,22	28,22	4,52	4,52	4,52
Kepulauan Riau	42,09	15,76	23,78	18,37	-	-
J a m b i	58,76	11,53	22,91	5,69	1,11	-
Sumatera Selatan	54,02	18,38	5,19	19,06	-	3,35
Kepulauan Bangka Belitung	76,86	23,14	-	-	-	-
Bengkulu	63,11	10,79	22,41	3,68	-	-
Lampung	39,65	36,90	2,09	23,72	-	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	43,34	34,25	18,64	5,84	2,30	4,37
Banten	26,41	19,18	35,23	19,18	-	-
Jawa Tengah	36,37	37,89	23,98	5,75	-	0,58
DI Yogyakarta	28,47	34,78	19,35	17,40	-	-
Jawa Timur	33,24	28,31	29,48	8,92	1,03	1,46
B a l i	39,15	28,79	11,58	14,88	5,60	-
Nusa Tenggara Barat	31,20	0,48	60,16	3,13	-	7,33
Nusa Tenggara Timur	42,72	23,98	35,35	0,83	0,79	0,81
Kalimantan Barat	55,96	23,05	11,01	9,98	-	-
Kalimantan Tengah	82,67	-	13,85	-	-	3,48
Kalimantan Selatan	78,87	4,40	11,74	4,99	-	-
Kalimantan Timur	55,60	18,21	26,19	7,79	-	-
Sulawesi Utara	44,54	33,25	18,89	9,32	-	1,07
Gorontalo	77,66	-	25,40	-	-	-
Sulawesi Tengah	56,57	-	36,95	5,44	6,48	-
Sulawesi Selatan	67,12	3,27	23,85	7,27	-	-
Sulawesi Barat	72,43	12,82	3,64	11,11	-	-
Sulawesi Tenggara	62,49	-	28,38	-	3,83	5,31
Maluku	15,25	58,57	26,18	-	-	-
Maluku Utara	48,09	11,03	40,88	-	-	-
Papua	72,87	3,38	21,99	-	-	1,75
Papua Barat	55,05	25,78	19,17	-	-	-
Indonesia	41,48	26,73	23,96	8,74	1,06	1,66

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.6c Persentase Balita yang Rawat Inap Menurut Provinsi dan Fasilitas Kesehatan, 2010

Provinsi	Perkotaan+ Perdesaan					
	Rumah Sakit Pemerintah	Rumah Sakit Swasta	Puskesmas	Praktek Tenaga Kesehatan	Praktek Batra	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	56,30	31,10	6,98	1,77	-	3,84
Sumatera Utara	19,94	55,84	7,11	19,36	0,79	-
Sumatera Barat	38,92	12,76	5,94	39,08	2,56	2,06
R i a u	47,37	34,30	15,64	10,76	2,92	2,22
Kepulauan Riau	22,95	55,64	4,45	17,35	4,13	-
J a m b i	62,02	15,66	16,14	5,40	0,78	-
Sumatera Selatan	47,53	34,01	3,86	12,24	0,46	2,36
Kepulauan Bangka Belitung	71,77	26,24	1,92	5,28	-	-
Bengkulu	59,35	28,77	8,70	3,18	-	-
Lampung	36,81	28,80	1,26	34,21	-	-
DKI Jakarta	27,61	40,98	6,97	21,82	2,10	1,39
Jawa Barat	35,00	45,22	7,44	11,51	0,44	2,30
Banten	24,80	52,11	5,35	12,05	-	5,69
Jawa Tengah	35,26	41,41	18,14	7,60	0,39	0,25
DI Yogyakarta	24,23	55,19	9,52	11,05	-	-
Jawa Timur	33,65	37,42	21,78	8,09	0,55	1,10
B a l i	46,16	30,46	6,94	14,87	1,56	-
Nusa Tenggara Barat	37,59	5,14	45,92	6,96	-	5,66
Nusa Tenggara Timur	48,74	23,59	28,19	1,77	0,57	1,06
Kalimantan Barat	53,25	28,55	13,76	9,85	-	-
Kalimantan Tengah	82,01	7,49	7,92	-	-	2,58
Kalimantan Selatan	66,63	20,93	7,46	1,27	-	3,72
Kalimantan Timur	54,17	28,52	8,21	8,16	0,32	2,30
Sulawesi Utara	43,26	41,74	11,76	7,23	-	0,96
Gorontalo	85,37	-	19,72	-	-	-
Sulawesi Tengah	64,66	16,53	13,65	4,80	2,19	-
Sulawesi Selatan	67,75	12,99	15,50	3,89	-	1,10
Sulawesi Barat	80,73	9,02	2,33	7,12	-	0,81
Sulawesi Tenggara	62,12	11,03	21,82	3,97	1,28	3,75
Maluku	37,80	47,99	14,21	-	-	-
Maluku Utara	66,50	15,03	23,03	-	-	-
Papua	71,01	14,87	11,87	3,11	-	0,62
Papua Barat	66,11	25,03	11,52	-	-	-
Indonesia	39,00	36,26	13,74	11,05	0,69	1,47

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.7a Persentase Balita Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran terakhir, 2010

Provinsi	Dokter	Bidan	Tenaga Paramedis Lain	Dukun	Perkotaan	
					Famili/ Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	21,25	76,17	0,29	2,17	0,12	-
Sumatera Utara	19,78	77,14	0,49	2,06	0,47	0,04
Sumatera Barat	24,77	71,66	0,91	2,37	0,06	0,23
R i a u	25,08	69,54	1,30	3,91	0,13	0,05
Kepulauan Riau	40,08	55,64	1,03	2,39	0,32	0,54
J a m b i	23,20	67,03	0,93	8,54	0,30	-
Sumatera Selatan	25,80	67,64	0,66	5,55	0,35	-
Kepulauan Bangka Belitung	25,04	68,15	1,73	4,73	0,34	-
Bengkulu	26,40	69,97	1,79	1,67	0,17	-
Lampung	15,48	74,96	2,32	7,24	-	-
DKI Jakarta	38,87	58,88	0,28	1,91	-	0,06
Jawa Barat	19,00	60,49	0,60	19,74	0,04	0,13
Banten	24,58	62,75	0,35	12,24	0,08	-
Jawa Tengah	24,71	67,76	0,56	6,78	0,13	0,06
DI Yogyakarta	44,87	50,61	2,91	1,61	-	-
Jawa Timur	26,73	68,00	0,61	4,33	0,33	-
B a l i	49,27	49,08	0,26	1,28	0,11	-
Nusa Tenggara Barat	17,37	67,82	1,25	13,05	0,49	0,02
Nusa Tenggara Timur	25,11	54,41	1,23	16,02	2,54	0,69
Kalimantan Barat	15,12	71,79	1,37	11,62	0,02	0,07
Kalimantan Tengah	13,22	67,64	6,18	12,62	0,17	0,17
Kalimantan Selatan	21,41	64,31	1,60	12,57	0,03	0,08
Kalimantan Timur	28,70	64,22	1,44	5,26	0,34	0,04
Sulawesi Utara	44,11	43,46	1,93	9,28	1,22	-
Gorontalo	27,34	51,43	1,01	20,22	-	-
Sulawesi Tengah	27,91	51,66	1,87	16,93	1,59	0,03
Sulawesi Selatan	25,51	64,33	0,61	8,77	0,53	0,24
Sulawesi Barat	13,10	52,98	1,11	31,38	1,43	-
Sulawesi Tenggara	16,54	61,19	1,28	20,27	0,68	0,04
Maluku	17,30	62,60	1,32	18,37	0,41	-
Maluku Utara	26,14	51,31	0,04	20,21	2,29	-
Papua	29,20	56,68	2,98	5,09	4,51	1,55
Papua Barat	25,04	59,21	2,49	9,81	3,02	0,42
Indonesia	25,10	64,18	0,80	9,58	0,26	0,09

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.7b Persentase Balita Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran terakhir, 2010

Perdesaan						
Provinsi	Dokter	Bidan	Tenaga Paramedis Lain	Dukun	Famili/Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	7,38	74,74	0,67	16,88	0,26	0,07
Sumatera Utara	7,73	73,19	0,97	14,35	3,44	0,31
Sumatera Barat	12,80	70,29	1,01	14,89	0,81	0,20
R i a u	9,46	62,02	1,82	26,08	0,25	0,36
Kepulauan Riau	12,42	66,82	1,62	19,00	0,14	-
J a m b i	7,77	57,22	1,28	33,39	0,22	0,13
Sumatera Selatan	6,23	67,55	0,49	25,41	0,26	0,06
Kepulauan Bangka Belitung	9,54	67,46	1,25	21,68	0,07	-
Bengkulu	7,21	69,87	0,35	20,97	1,14	0,46
Lampung	6,74	67,56	1,50	23,79	0,40	-
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	7,25	48,98	0,54	42,89	0,30	0,04
Banten	3,20	36,26	0,28	60,25	0,01	-
Jawa Tengah	12,93	71,04	0,46	15,20	0,25	0,12
DI Yogyakarta	27,78	69,51	-	2,48	0,22	-
Jawa Timur	13,97	67,82	0,50	17,15	0,37	0,18
B a l i	25,27	68,11	0,84	3,82	1,32	0,64
Nusa Tenggara Barat	4,50	61,72	1,26	30,93	1,27	0,32
Nusa Tenggara Timur	6,34	40,83	1,75	41,86	8,78	0,44
Kalimantan Barat	3,75	46,10	1,60	47,07	1,30	0,18
Kalimantan Tengah	2,87	51,24	1,86	43,24	0,78	-
Kalimantan Selatan	7,10	61,67	0,64	30,38	0,15	0,06
Kalimantan Timur	10,16	63,64	1,37	23,88	0,68	0,27
Sulawesi Utara	20,88	52,99	2,89	22,52	0,36	0,36
Gorontalo	6,69	51,26	2,83	38,63	0,41	0,17
Sulawesi Tengah	7,04	49,27	1,91	38,44	3,20	0,14
Sulawesi Selatan	7,88	55,60	0,66	31,10	4,43	0,33
Sulawesi Barat	4,34	30,95	0,69	55,10	8,40	0,52
Sulawesi Tenggara	3,59	39,99	0,47	55,12	0,62	0,21
Maluku	2,51	33,18	0,65	60,94	2,69	0,03
Maluku Utara	3,78	39,32	0,90	50,99	4,72	0,29
Papua	3,22	26,20	2,57	15,64	49,29	3,08
Papua Barat	16,00	51,16	3,01	21,53	8,18	0,12
Indonesia	9,09	59,71	0,92	27,66	2,38	0,23

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.7c Persentase Balita Menurut Provinsi dan Penolong Kelahiran terakhir, 2010

Provinsi	Dokter	Bidan	Tenaga Paramedis Lain	Dukun	Perkotaan+ Perdesaan	
					Famili/ Keluarga	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	11,45	75,16	0,56	12,56	0,22	0,05
Sumatera Utara	13,27	75,01	0,75	8,70	2,08	0,19
Sumatera Barat	17,35	70,81	0,98	10,13	0,52	0,21
R i a u	15,61	64,98	1,62	17,35	0,20	0,24
Kepulauan Riau	36,05	57,27	1,12	4,81	0,29	0,46
J a m b i	12,52	60,24	1,17	25,74	0,24	0,09
Sumatera Selatan	13,14	67,58	0,55	18,40	0,29	0,04
Kepulauan Bangka Belitung	16,76	67,78	1,47	13,79	0,20	-
Bengkulu	13,35	69,90	0,81	14,80	0,83	0,32
Lampung	8,93	69,42	1,71	19,64	0,30	-
DKI Jakarta	38,87	58,88	0,28	1,91	-	0,06
Jawa Barat	15,24	56,81	0,58	27,15	0,12	0,10
Banten	17,47	53,94	0,32	28,21	0,06	-
Jawa Tengah	18,35	69,53	0,51	11,33	0,20	0,09
DI Yogyakarta	39,34	56,73	1,97	1,89	0,07	-
Jawa Timur	20,31	67,91	0,56	10,78	0,35	0,09
B a l i	40,30	56,19	0,48	2,23	0,56	0,24
Nusa Tenggara Barat	9,72	64,19	1,26	23,68	0,95	0,20
Nusa Tenggara Timur	9,37	43,02	1,66	37,69	7,78	0,48
Kalimantan Barat	7,11	53,69	1,54	36,59	0,92	0,15
Kalimantan Tengah	6,47	56,93	3,36	32,62	0,57	0,06
Kalimantan Selatan	13,13	62,78	1,05	22,87	0,10	0,07
Kalimantan Timur	21,93	64,01	1,41	12,06	0,47	0,13
Sulawesi Utara	31,68	48,56	2,44	16,36	0,76	0,19
Gorontalo	13,34	51,32	2,25	32,70	0,28	0,12
Sulawesi Tengah	11,91	49,83	1,90	33,42	2,82	0,12
Sulawesi Selatan	14,13	58,69	0,64	23,18	3,05	0,30
Sulawesi Barat	6,26	35,77	0,78	49,91	6,87	0,41
Sulawesi Tenggara	6,96	45,51	0,68	46,04	0,64	0,17
Maluku	7,42	42,93	0,87	46,82	1,93	0,02
Maluku Utara	9,53	42,41	0,68	43,07	4,10	0,22
Papua	10,34	34,56	2,68	12,75	37,01	2,66
Papua Barat	18,61	53,48	2,86	18,15	6,69	0,21
Indonesia	17,03	61,93	0,86	18,69	1,32	0,16

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.8 Persentase Balita Menurut Provinsi, Pemberian Imunisasi, dan Tipe Daerah, 2010

Tipe Daerah	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	93,34	90,63	91,42
Sumatera Utara	93,03	87,35	89,96
Sumatera Barat	94,53	91,70	92,78
R i a u	96,13	90,06	92,45
Kepulauan Riau	96,72	94,55	96,40
J a m b i	94,98	93,05	93,65
Sumatera Selatan	96,38	94,20	94,97
Kepulauan Bangka Belitung	96,19	90,30	93,04
Bengkulu	96,86	94,13	95,00
Lampung	97,46	95,78	96,20
DKI Jakarta	98,25	-	98,25
Jawa Barat	96,90	95,78	96,55
Banten	94,65	90,43	93,25
Jawa Tengah	98,78	98,22	98,48
DI Yogyakarta	97,55	99,78	98,27
Jawa Timur	98,38	93,91	96,13
B a l i	99,50	99,11	99,35
Nusa Tenggara Barat	98,65	96,88	97,59
Nusa Tenggara Timur	97,26	93,54	94,14
Kalimantan Barat	92,22	90,50	91,01
Kalimantan Tengah	92,40	88,81	90,06
Kalimantan Selatan	92,13	91,04	91,50
Kalimantan Timur	98,14	96,39	97,50
Sulawesi Utara	97,75	98,12	97,95
Gorontalo	96,99	93,65	94,72
Sulawesi Tengah	95,23	89,64	90,94
Sulawesi Selatan	96,11	90,96	92,79
Sulawesi Barat	92,33	77,41	80,68
Sulawesi Tenggara	95,59	90,14	91,56
Maluku	90,97	80,99	84,30
Maluku Utara	97,38	91,88	93,29
Papua	96,32	62,67	71,90
Papua Barat	92,53	94,83	94,17
Indonesia	96,81	92,75	94,76

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.9a Persentase Balita Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2010

Perkotaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	90,79	88,43	89,86	78,13	86,46
Sumatera Utara	91,04	88,07	89,52	76,36	82,87
Sumatera Barat	92,69	88,09	89,75	73,14	84,11
R i a u	94,86	91,35	91,14	79,79	89,58
Kepulauan Riau	95,26	90,98	93,73	81,34	91,48
J a m b i	93,45	89,44	89,14	77,08	86,92
Sumatera Selatan	94,47	90,53	91,22	78,73	86,73
Kepulauan Bangka Belitung	94,51	90,58	90,77	79,55	90,09
Bengkulu	94,36	93,00	91,62	80,79	91,53
Lampung	96,84	94,08	93,35	81,24	90,78
DKI Jakarta	97,38	95,49	94,25	80,47	93,14
Jawa Barat	95,54	92,82	92,98	79,02	88,08
Banten	92,14	88,93	90,30	76,04	83,55
Jawa Tengah	98,11	94,52	95,69	80,95	92,96
DI Yogyakarta	96,76	91,94	92,65	81,06	93,60
Jawa Timur	97,16	93,81	94,42	81,40	91,09
B a l i	99,14	95,21	96,42	83,32	94,32
Nusa Tenggara Barat	97,91	93,66	95,67	80,80	95,73
Nusa Tenggara Timur	96,57	94,46	93,83	81,17	91,91
Kalimantan Barat	89,94	85,05	86,38	72,11	84,35
Kalimantan Tengah	90,02	86,63	87,80	75,79	85,73
Kalimantan Selatan	91,04	87,56	88,10	73,06	83,54
Kalimantan Timur	96,76	94,35	94,34	83,71	92,03
Sulawesi Utara	96,85	93,07	93,82	81,93	92,52
Gorontalo	95,53	90,99	93,68	78,35	89,03
Sulawesi Tengah	94,71	91,62	92,14	79,95	88,94
Sulawesi Selatan	94,86	91,40	91,99	79,36	91,47
Sulawesi Barat	90,69	88,25	89,63	77,22	86,27
Sulawesi Tenggara	94,31	91,05	90,81	79,91	88,69
Maluku	89,62	85,57	86,08	77,19	82,27
Maluku Utara	95,94	92,57	92,76	80,57	91,14
Papua	91,69	88,39	88,34	79,92	88,44
Papua Barat	94,48	91,31	92,09	80,80	89,30
Indonesia	95,49	92,32	92,87	79,43	89,33

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.9b Persentase Balita Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2010

Perdesaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	85,59	83,16	86,75	72,62	77,15
Sumatera Utara	82,40	79,68	82,18	69,38	70,61
Sumatera Barat	88,53	85,10	86,35	72,00	81,34
R i a u	84,84	82,73	86,29	76,07	79,37
Kepulauan Riau	91,57	87,93	90,90	76,70	83,22
J a m b i	90,09	87,29	88,02	76,63	82,93
Sumatera Selatan	90,98	87,82	88,05	77,17	83,23
Kepulauan Bangka Belitung	85,19	82,37	85,85	72,81	81,83
Bengkulu	92,56	88,50	89,31	79,07	87,65
Lampung	94,76	92,64	92,64	79,64	88,42
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	93,78	91,22	90,90	78,39	81,32
Banten	84,23	81,99	85,55	69,59	73,34
Jawa Tengah	97,13	93,86	94,12	80,75	91,17
DI Yogyakarta	99,41	96,60	96,65	85,08	97,34
Jawa Timur	91,58	88,48	89,02	76,04	84,67
B a l i	98,59	95,96	95,81	81,13	95,16
Nusa Tenggara Barat	94,60	91,10	92,25	80,35	91,04
Nusa Tenggara Timur	98,59	89,34	90,19	78,83	86,31
Kalimantan Barat	87,64	86,80	87,22	75,38	82,61
Kalimantan Tengah	84,65	82,54	84,32	74,70	79,07
Kalimantan Selatan	87,86	84,71	86,23	72,39	80,69
Kalimantan Timur	94,99	93,01	93,21	82,80	90,20
Sulawesi Utara	97,39	94,47	94,06	84,86	91,46
Gorontalo	92,26	88,73	89,82	78,58	85,67
Sulawesi Tengah	85,88	83,23	85,18	73,21	81,07
Sulawesi Selatan	89,16	86,18	86,34	75,15	83,70
Sulawesi Barat	72,54	70,43	73,00	64,71	67,34
Sulawesi Tenggara	88,30	85,50	86,83	75,80	82,58
Maluku	74,30	72,40	74,72	64,75	67,33
Maluku Utara	86,85	84,25	86,94	76,72	80,44
Papua	92,63	90,07	90,60	76,55	85,07
Papua Barat	58,28	55,76	59,16	51,06	50,75
Indonesia	90,03	87,29	88,29	75,94	82,64

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.9a Persentase Balita Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi, 2010

Perkotaan+ Perdesaan					
Provinsi	BCG	DPT	Polio	Campak	Hepatitis B
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	87,12	84,70	87,66	74,24	79,88
Sumatera Utara	86,37	83,54	85,56	72,59	76,24
Sumatera Barat	90,11	86,24	87,64	72,43	82,39
R i a u	88,79	86,13	88,20	77,53	83,39
Kepulauan Riau	94,73	90,53	93,32	80,66	90,28
J a m b i	91,13	87,95	88,37	76,77	84,16
Sumatera Selatan	92,21	88,78	89,17	77,72	84,47
Kepulauan Bangka Belitung	89,53	86,19	88,14	75,95	85,67
Bengkulu	93,13	89,94	90,05	79,62	88,89
Lampung	95,28	93,00	92,82	80,04	89,01
DKI Jakarta	97,38	95,49	94,25	80,47	93,14
Jawa Barat	94,98	92,31	92,31	78,82	85,92
Banten	89,51	86,62	88,72	73,90	80,15
Jawa Tengah	97,58	94,16	94,85	80,84	92,00
DI Yogyakarta	97,62	93,45	93,94	82,36	94,81
Jawa Timur	94,36	91,13	91,70	78,70	87,86
B a l i	98,94	95,49	96,19	82,50	94,63
Nusa Tenggara Barat	95,94	92,14	93,64	80,54	92,94
Nusa Tenggara Timur	92,21	90,17	90,78	79,21	87,21
Kalimantan Barat	88,32	86,28	86,97	74,41	83,12
Kalimantan Tengah	86,51	83,96	85,53	75,08	81,38
Kalimantan Selatan	89,20	85,91	87,02	72,67	81,90
Kalimantan Timur	96,11	93,86	93,92	83,37	91,36
Sulawesi Utara	97,14	93,82	93,95	83,50	91,95
Gorontalo	93,31	89,46	91,07	78,51	86,75
Sulawesi Tengah	87,94	85,19	86,80	74,78	82,90
Sulawesi Selatan	91,18	88,03	88,34	76,65	86,46
Sulawesi Barat	76,51	74,33	76,65	67,45	71,48
Sulawesi Tenggara	89,86	86,95	87,86	76,87	84,17
Maluku	79,38	76,77	78,49	68,87	72,29
Maluku Utara	89,19	86,39	88,44	77,71	83,19
Papua	92,36	89,58	89,94	77,52	86,04
Papua Barat	68,21	65,51	68,19	59,22	61,32
Indonesia	92,73	89,79	90,56	77,67	85,96

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.10 Persentase Balita Menurut Provinsi, Pemberian ASI, dan Tipe Daerah, 2010

Tipe Daerah	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	94,78	97,08	96,40
Sumatera Utara	91,36	95,77	93,74
Sumatera Barat	97,40	98,08	97,82
R i a u	93,81	95,21	94,66
Kepulauan Riau	85,36	81,19	84,76
J a m b i	93,58	96,84	95,83
Sumatera Selatan	92,85	96,92	95,49
Kepulauan Bangka Belitung	85,49	90,92	88,39
Bengkulu	95,94	97,87	97,26
Lampung	94,76	95,98	95,68
DKI Jakarta	92,32	-	92,32
Jawa Barat	94,60	96,41	95,18
Banten	89,91	96,69	92,17
Jawa Tengah	95,17	97,04	96,18
DI Yogyakarta	98,17	97,91	98,09
Jawa Timur	91,22	93,92	92,58
B a l i	93,51	96,62	94,67
Nusa Tenggara Barat	97,76	97,63	97,68
Nusa Tenggara Timur	96,32	98,66	98,28
Kalimantan Barat	85,38	95,65	92,61
Kalimantan Tengah	89,12	93,61	92,05
Kalimantan Selatan	93,57	95,23	94,53
Kalimantan Timur	93,06	93,18	93,10
Sulawesi Utara	89,03	92,04	90,64
Gorontalo	91,16	91,69	91,52
Sulawesi Tengah	89,90	94,15	93,16
Sulawesi Selatan	92,17	96,67	95,07
Sulawesi Barat	96,97	96,44	96,55
Sulawesi Tenggara	94,12	97,41	96,55
Maluku	91,15	96,54	94,75
Maluku Utara	94,37	95,31	95,07
Papua	91,28	93,22	92,69
Papua Barat	87,83	92,76	91,34
Indonesia	93,09	95,95	94,53

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 3.11. Persentase Balita 0-59 Bulan yang Menderita Gizi Kurang dan Buruk, Menurut Provinsi, 2002, 2003, 2005, dan 2007

Provinsi	2002 ¹	2003 ¹	2005 ¹	2007 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	-	-	-	26,50
Sumatera Utara	33,05	31,43	28,65	22,70
Sumatera Barat	28,05	25,73	30,44	20,20
R i a u	18,44	28,71	25,81	21,40
Kepulauan Riau	-	-	27,47	12,40
J a m b i	25,04	21,61	24,27	18,90
Sumatera Selatan	28,24	30,79	26,06	18,20
Kepulauan Bangka Belitung	21,1	30,22	25,74	18,30
Bengkulu	26,42	26,63	26,55	16,70
Lampung	24,17	29,59	23,97	17,50
DKI Jakarta	23,17	23,07	22,34	12,90
Jawa Barat	21,48	24,02	22,00	15,00
Banten	20,5	27,09	26,17	16,60
Jawa Tengah	25,05	25,59	23,97	16,00
DI Yogyakarta	16,88	17,43	15,05	10,90
Jawa Timur	25,51	23,36	23,76	17,40
B a l i	18,7	16,39	20,52	11,40
Nusa Tenggara Barat	37,78	34,13	33,39	24,80
Nusa Tenggara Timur	38,76	38,80	41,07	33,60
Kalimantan Barat	33,16	39,14	32,71	22,50
Kalimantan Tengah	31,87	29,00	27,38	24,20
Kalimantan Selatan	30,2	32,78	35,78	26,60
Kalimantan Timur	21,52	26,97	25,92	19,30
Sulawesi Utara	21,9	25,62	23,11	15,80
Gorontalo	41,96	37,22	41,48	25,40
Sulawesi Tengah	29,61	31,57	31,32	27,60
Sulawesi Selatan	29,08	30,95	30,16	17,60
Sulawesi Tenggara	28,33	22,54	29,38	22,70
Sulawesi Barat	-	-	-	25,40
Maluku	-	29,92	33,66	27,80
Maluku Utara	-	26,53	27,30	22,80
Papua	-	32,09	31,21	21,20
Papua Barat	-	-	-	23,20
Indonesia	25,82	28,17	28,05	18,40

Sumber : ¹) Survei Garam Yodium 2002,2003,2005

²) Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007

<http://www.bps.go.id>

BAB IV

KESEHATAN LANSIA

<http://www.bps.go.id>

4 KESEHATAN LANSIA

Usia yang panjang merupakan suatu karunia yang dialami oleh penduduk yang lanjut usia (lansia), masa ini tidak bisa dihindari bagi mereka yang diberikan usia panjang dalam perjalanan hidupnya. Pada lansia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi (Constantinides, 1994).

Akibat proses ini, pada umumnya penduduk lansia memiliki permasalahan pokok, antara lain adalah kesehatan yang dapat dilihat dari status kesehatan dan upaya kesehatan lansia. Status kesehatan ditinjau dari seberapa banyak penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan, sedangkan upaya kesehatan yang dilakukan lansia ditinjau dari tindakan berobat sendiri, berobat jalan, dan rawat inap.

4.1 Status Kesehatan

Status kesehatan lansia merupakan bagian dari kesejahteraan, dan bisa diukur dengan cara langsung maupun tidak langsung. Penentuan status kesehatan secara langsung antara lain melalui pemeriksaan diagnosis/medis oleh tenaga kesehatan (pendekatan obyektif). Sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui persepsi penduduk lansia sendiri (pendekatan subyektif). Untuk tujuan analisis, pendekatan dilakukan secara subyektif, yaitu penduduk lansia ditanyakan tentang keluhan kesehatan.

Menurut hasil Susenas 2010, setengah dari penduduk lansia mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu (52,76 persen). Bila diuraikan menurut tipe daerah, tidak ada perbedaan yang signifikan antara persentase perkotaan dan perdesaan yaitu masing-masing 51,68 persen dan 53,57 persen.

Menurut provinsi, persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu berkisar antara 47-69 persen. Persentase terendah terdapat di Provinsi Jawa Timur 47,10 persen dan tertinggi di Provinsi Aceh

sebesar 68,89 persen. Ada 8 provinsi yang persentasenya di bawah rata-rata nasional (52,76 persen), yaitu Sumatera Utara (51,07 persen), Kepulauan Riau (50,79 persen), Jawa Barat (52,55 persen), Jawa Tengah (47,81 persen), Jawa Timur (47,10 persen), Sulawesi Utara (51,42 persen), Sulawesi Selatan (52,50 persen), dan Papua (52,52 persen). Informasi lengkap dapat dilihat pada Tabel 4.1 lampiran.

Tabel D.1 Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Keluhan Kesehatan, 2010

Tipe Daerah	Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	51,68	48,32	100,00
Perdesaan	53,57	46,43	100,00
Perkotaan+ Perdesaan	52,76	47,24	100,00

Sumber : Susenas 2010

Umumnya keluhan kesehatan yang paling banyak dialami penduduk lansia adalah Batuk (36,80 persen), Pilek (25,45 persen), sakit kepala berulang (20,84 persen), dan panas (20,24 persen). Fenomena yang sama juga terjadi bila dilihat menurut tipe daerah perkotaan maupun perdesaan.

Menurut provinsi, keluhan batuk (61,43 persen) pilek (48,82 persen), dan sakit gigi (7,25 persen) paling banyak dialami oleh penduduk lansia di provinsi Nusa Tenggara Timur. Keluhan panas (53,35 persen) paling banyak dialami lansia di Gorontalo. Keluhan asma atau napas sesak/cepat (21,12 persen) paling banyak dialami lansia di Maluku Utara. Untuk keluhan diare paling banyak dialami lansia di Sumatera Barat, serta keluhan sakit kepala berulang (30,27 persen) paling banyak dialami lansia di Kalimantan Barat (lihat Tabel 4.2c lampiran).

Tabel D.2. Persentase Penduduk Lansia Menurut Jenis Keluhan dan Tipe Daerah, 2010

Jenis Keluhan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Panas	18,29	21,64	20,24
Batuk	35,28	37,89	36,80
Pilek	25,78	25,21	25,45
Asma	8,95	12,17	10,82
Diare/buang-buang air	4,12	4,25	4,20
Sakit kepala berulang	19,80	21,58	20,84
Sakit gigi	3,20	3,20	3,20
Lainnya	61,16	59,29	60,07

Sumber : Susenas 2010

4.2 Upaya Kesehatan

Pemerintah telah banyak melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama lansia, antara lain dengan pelayanan kesehatan khusus lansia di rumah sakit dan puskesmas, dibuatnya program posyandu lansia di daerah-daerah tertentu, serta memberikan penyuluhan kesehatan agar penduduk lansia berperilaku hidup sehat. Selain itu diperlukan juga kesadaran dari penduduk lansia untuk menjaga agar dirinya tetap sehat dengan cara berobat sendiri atau mendatangi sarana kesehatan bila mengalami keluhan kesehatan.

4.2.1 Berobat Sendiri

Terhadap keluhan yang dialaminya, penduduk lansia cenderung melakukan tindakan pengobatan sendiri (66,76 persen). Berdasarkan tipe daerah besaran persentase penduduk lansia yang berobat sendiri antara perkotaan dan perdesaan tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu masing-masing 65,79 persen dan 67,46 persen.

Tabel D.3 Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Berobat sendiri, 2010

Tipe Daerah	Berobat sendiri		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	65,79	34,21	100,00
Perdesaan	67,46	32,54	100,00
Perkotaan+ Perdesaan	66,76	33,24	100,00

Sumber : Susenas 2010

Menurut provinsi, persentase tertinggi lansia yang mengobati sendiri terdapat di provinsi Kalimantan Tengah (82,96 persen) dan terendah di provinsi DI Yogyakarta (52,89 persen) (lihat Tabel 4.3 lampiran).

4.2.2 Berobat Jalan

Tabel D.4. Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Berobat Jalan, 2010

Tipe Daerah	Berobat Jalan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	50,15	49,85	100,00
Perdesaan	45,56	54,44	100,00
Perkotaan+ Perdesaan	47,48	52,52	100,00

Sumber : Susenas 2010

Tabel D.4 menunjukkan persentase penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan melakukan pengobatan dengan berobat jalan. Untuk menyembuhkan keluhan kesehatan yang dideritanya, hampir setengah dari penduduk lansia yang mengalami keluhan melakukan berobat jalan (47,48 persen). Berdasarkan tipe daerah, besaran persentase penduduk lansia yang berobat jalan

antara perkotaan dan perdesaan tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu masing-masing 50,15 persen dan 45,56 persen. Namun demikian persentase perkotaan menunjukkan sedikit lebih tinggi dibanding persentase perdesaan (4,59 persen).

Menurut provinsi, persentase tertinggi dan terendah penduduk lansia yang mengalami keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu dan melakukan pengobatan dengan cara berobat jalan masing-masing adalah provinsi Bali (66,49 persen) dan Sulawesi Tenggara (31,32 persen) (lihat Tabel 4.4 lampiran).

4.2.3 Rawat Inap

Selain berobat sendiri dan berobat jalan, penyembuhan dapat dilakukan dengan cara rawat inap. Dibandingkan dengan kedua cara yang telah dibahas sebelumnya, persentase lansia yang menjalani rawat inap relatif kecil, yaitu hanya sebesar 4,47 persen. Berdasarkan tipe daerah, besaran persentase penduduk lansia yang rawat inap antara perkotaan dan perdesaan tidak ada perbedaan yang signifikan yaitu masing-masing 5,40 persen dan 3,78 persen. Namun demikian persentase perkotaan menunjukkan sedikit lebih tinggi dibanding persentase perdesaan (1,62 persen).

Tabel D.5 Persentase Penduduk Lansia Menurut Tipe Daerah dan Rawat Inap, 2010

Tipe Daerah	Rawat Inap		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan	5,40	94,60	100,00
Perdesaan	3,78	96,22	100,00
Perkotaan+ Perdesaan	4,47	95,53	100,00

Sumber : Susenas 2010

Menurut provinsi, persentase tertinggi dan terendah penduduk lansia yang melakukan pengobatan dengan cara rawat inap selama 1 tahun terakhir masing-masing adalah provinsi Papua Barat (8,03 persen) dan Maluku (2,21 persen) (lihat Tabel 4.5 lampiran).

<http://www.bps.go.id>

Tabel 4.1. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	61,60	71,02	68,89
Sumatera Utara	44,64	56,57	51,07
Sumatera Barat	55,22	62,18	59,82
R i a u	61,70	57,88	59,17
Kepulauan Riau	45,92	63,03	50,79
J a m b i	53,02	56,69	55,66
Sumatera Selatan	57,08	53,03	54,40
Kepulauan Bangka Belitung	57,66	56,92	57,36
Bengkulu	60,03	58,70	59,03
Lampung	58,94	53,83	54,93
DKI Jakarta	55,25	-	55,25
Jawa Barat	50,64	55,01	52,55
Banten	59,55	62,28	60,72
Jawa Tengah	48,10	47,63	47,81
DI Yogyakarta	51,05	56,24	53,42
Jawa Timur	48,50	46,18	47,10
B a l i	55,40	66,34	61,08
Nusa Tenggara Barat	68,64	63,28	65,52
Nusa Tenggara Timur	67,31	68,13	68,03
Kalimantan Barat	60,00	66,20	64,26
Kalimantan Tengah	51,01	58,54	56,29
Kalimantan Selatan	64,19	63,11	63,56
Kalimantan Timur	60,18	50,38	55,70
Sulawesi Utara	49,50	52,59	51,42
Gorontalo	57,48	70,90	66,87
Sulawesi Tengah	57,69	63,65	62,46
Sulawesi Selatan	48,33	54,07	52,50
Sulawesi Barat	61,57	59,14	59,70
Sulawesi Tenggara	60,28	62,53	62,06
Maluku	45,63	56,68	53,43
Maluku Utara	61,85	61,68	61,72
Papua	48,29	54,96	52,52
Papua Barat	58,95	55,56	56,56
Indonesia	51,68	53,57	52,76

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 4.2a. **Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Provinsi 2010**

Provinsi	Perkotaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	22,44	33,98	21,20	9,91	4,94	21,13	3,79	70,17
Sumatera Utara	19,59	36,66	28,45	11,57	4,41	15,27	2,55	63,15
Sumatera Barat	33,61	39,61	26,27	8,66	9,38	18,73	3,79	55,00
R i a u	24,10	44,21	30,30	11,70	6,04	24,95	4,21	55,65
Kepulauan Riau	19,37	39,01	26,66	5,46	7,28	21,92	5,56	53,69
J a m b i	17,57	35,89	22,35	11,03	2,52	19,25	1,77	57,38
Sumatera Selatan	20,08	35,75	27,02	8,97	3,61	19,61	1,42	61,96
Kepulauan Bangka Belitung	18,61	35,67	28,09	12,03	3,34	21,78	2,28	67,11
Bengkulu	19,20	32,22	20,71	13,75	3,86	15,09	3,90	61,12
Lampung	18,59	41,54	31,27	8,09	4,16	17,78	3,43	56,41
DKI Jakarta	12,33	37,53	31,78	6,63	3,95	21,41	4,60	58,37
Jawa Barat	20,03	35,10	26,41	10,41	5,04	20,90	3,55	61,48
Banten	20,69	36,86	28,21	9,21	2,51	25,32	3,23	58,29
Jawa Tengah	15,34	32,32	24,45	7,95	3,74	19,78	2,19	63,81
DI Yogyakarta	12,89	36,31	23,18	6,09	3,93	19,76	2,26	58,77
Jawa Timur	13,15	31,78	20,77	7,75	3,05	16,03	2,78	61,87
B a l i	36,86	45,99	31,50	11,97	4,78	24,18	4,90	59,23
Nusa Tenggara Barat	32,74	35,62	25,52	8,24	3,85	19,47	4,70	66,10
Nusa Tenggara Timur	32,71	59,00	56,75	10,38	2,55	21,83	7,55	54,55
Kalimantan Barat	19,99	35,12	26,15	11,32	3,29	26,18	3,37	56,14
Kalimantan Tengah	20,34	29,97	22,58	7,17	5,42	25,24	1,84	56,03
Kalimantan Selatan	20,68	35,80	20,16	7,33	4,43	17,09	1,01	60,95
Kalimantan Timur	15,30	37,59	23,62	13,09	4,69	28,89	4,52	61,41
Sulawesi Utara	21,45	38,19	34,22	8,94	2,40	14,69	4,28	57,92
Gorontalo	51,57	52,43	26,38	12,10	5,64	20,44	3,78	47,70
Sulawesi Tengah	23,34	41,94	29,90	10,25	4,17	27,62	3,17	63,82
Sulawesi Selatan	17,10	32,40	24,28	9,60	6,87	19,79	4,81	58,80
Sulawesi Barat	16,08	27,59	19,90	10,01	5,21	22,60	1,20	69,34
Sulawesi Tenggara	18,43	34,49	21,77	9,52	3,62	16,57	1,10	64,60
Maluku	14,99	45,18	33,84	12,29	0,59	18,79	3,32	56,82
Maluku Utara	17,66	33,19	10,81	6,71	1,89	20,60	2,53	64,19
Papua	25,24	48,36	36,76	6,32	1,11	18,57	1,02	66,45
Papua Barat	28,33	43,45	32,96	6,60	0,65	19,76	5,96	60,15
Indonesia	18,29	35,28	25,78	8,95	4,12	19,80	3,20	61,16

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 4.2b. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	29,76	45,41	28,07	14,45	6,80	26,57	5,19	62,04
Sumatera Utara	26,96	45,40	29,70	14,39	7,92	20,62	4,05	55,27
Sumatera Barat	30,33	38,40	29,68	13,92	6,75	18,62	4,25	59,64
R i a u	27,22	48,24	25,06	18,39	5,38	32,66	3,37	42,33
Kepulauan Riau	28,77	44,77	26,34	15,53	4,09	30,56	3,58	53,11
J a m b i	24,59	41,32	28,23	15,94	3,43	24,51	3,61	53,35
Sumatera Selatan	21,33	38,84	27,63	15,33	4,01	23,53	3,66	58,55
Kepulauan Bangka Belitung	20,16	40,34	33,20	22,64	5,61	34,48	1,78	60,70
Bengkulu	23,62	37,93	27,00	17,53	3,46	24,56	4,23	56,01
Lampung	22,94	43,99	33,97	9,86	4,54	21,05	3,28	52,21
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	18,50	36,26	24,12	13,50	3,51	20,49	2,75	64,08
Banten	18,68	36,89	23,02	15,70	5,52	25,66	2,30	60,32
Jawa Tengah	17,54	36,57	26,14	7,96	2,84	21,04	2,13	59,65
DI Yogyakarta	11,80	39,80	27,18	6,84	2,25	19,17	3,02	52,94
Jawa Timur	15,89	28,72	18,24	9,65	3,32	18,00	1,95	62,13
B a l i	39,91	40,13	25,35	13,75	5,58	23,95	4,44	64,93
Nusa Tenggara Barat	27,24	32,50	23,51	10,67	5,81	16,22	3,58	66,53
Nusa Tenggara Timur	36,90	61,79	47,66	17,10	5,64	31,24	7,21	52,07
Kalimantan Barat	25,47	44,06	26,49	19,60	6,20	31,96	5,26	53,75
Kalimantan Tengah	24,38	44,18	22,55	17,38	5,01	27,22	3,71	53,11
Kalimantan Selatan	28,34	39,59	21,92	11,06	4,89	24,41	3,18	61,19
Kalimantan Timur	14,87	41,19	21,59	13,89	3,78	19,11	3,66	52,25
Sulawesi Utara	28,71	52,44	36,13	10,05	4,48	20,35	4,95	51,44
Gorontalo	53,97	55,82	33,07	17,66	6,18	22,04	4,53	44,94
Sulawesi Tengah	31,25	41,39	25,53	19,62	5,23	29,57	7,62	58,85
Sulawesi Selatan	20,09	31,92	17,79	12,49	4,91	17,38	2,75	62,12
Sulawesi Barat	18,09	28,15	14,28	17,00	4,29	19,38	4,42	62,16
Sulawesi Tenggara	22,63	35,60	17,97	11,79	4,22	22,13	3,13	57,94
Maluku	26,17	52,65	29,44	16,59	2,94	25,61	6,54	49,55
Maluku Utara	25,94	49,74	24,64	25,39	6,76	26,08	6,51	48,63
Papua	23,23	49,75	30,31	18,35	4,13	27,20	8,26	40,28
Papua Barat	21,99	40,63	26,00	10,35	2,20	24,89	5,41	59,75
Indonesia	21,64	37,89	25,21	12,17	4,25	21,58	3,20	59,29

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 4.2c. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Jenis Keluhan Kesehatan dan Provinsi, 2010

Provinsi	Perkotaan+ Perdesaan							
	Panas	Batuk	Pilek	Asma/ Napas Sesak/ Cepat	Diare/ Buang- buang air	Sakit Kepala Berulang	Sakit Gigi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	28,28	43,10	26,68	13,53	6,42	25,47	4,90	63,68
Sumatera Utara	23,99	41,87	29,20	13,25	6,50	18,46	3,44	58,45
Sumatera Barat	31,36	38,78	28,61	12,27	7,58	18,65	4,10	58,19
R i a u	26,12	46,82	26,90	16,04	5,61	29,95	3,67	47,01
Kepulauan Riau	22,69	41,05	26,55	9,02	6,16	24,97	4,86	53,49
J a m b i	22,71	39,87	26,66	14,63	3,18	23,11	3,11	54,43
Sumatera Selatan	20,88	37,74	27,41	13,06	3,87	22,13	2,86	59,77
Kepulauan Bangka Belitung	19,24	37,55	30,14	16,29	4,25	26,89	2,08	64,53
Bengkulu	22,52	36,51	25,43	16,59	3,56	22,21	4,15	57,28
Lampung	21,94	43,43	33,35	9,45	4,45	20,30	3,31	53,18
DKI Jakarta	12,33	37,53	31,78	6,63	3,95	21,41	4,60	58,37
Jawa Barat	19,33	35,63	25,36	11,82	4,34	20,71	3,19	62,67
Banten	19,81	36,87	25,94	12,05	3,83	25,47	2,82	59,18
Jawa Tengah	16,66	34,87	25,46	7,96	3,20	20,54	2,15	61,32
DI Yogyakarta	12,37	37,98	25,10	6,45	3,12	19,48	2,62	55,97
Jawa Timur	14,78	29,97	19,27	8,87	3,21	17,19	2,28	62,02
B a l i	38,58	42,69	28,04	12,97	5,23	24,05	4,64	62,44
Nusa Tenggara Barat	29,64	33,87	24,39	9,60	4,95	17,64	4,07	66,34
Nusa Tenggara Timur	36,37	61,43	48,82	16,24	5,24	30,04	7,25	52,39
Kalimantan Barat	23,87	41,44	26,39	17,18	5,35	30,27	4,70	54,45
Kalimantan Tengah	23,29	40,34	22,56	14,62	5,12	26,68	3,21	53,90
Kalimantan Selatan	25,17	38,02	21,19	9,52	4,70	21,38	2,29	61,09
Kalimantan Timur	15,13	39,08	22,78	13,42	4,31	24,85	4,17	57,63
Sulawesi Utara	26,07	47,25	35,43	9,64	3,72	18,29	4,70	53,80
Gorontalo	53,35	54,95	31,34	16,22	6,04	21,63	4,34	45,65
Sulawesi Tengah	29,79	41,49	26,34	17,89	5,04	29,21	6,80	59,77
Sulawesi Selatan	19,33	32,04	19,42	11,76	5,40	17,99	3,27	61,28
Sulawesi Barat	17,61	28,02	15,62	15,33	4,51	20,15	3,65	63,88
Sulawesi Tenggara	21,77	35,37	18,75	11,33	4,10	21,00	2,71	59,30
Maluku	23,36	50,77	30,55	15,51	2,35	23,90	5,73	51,38
Maluku Utara	24,05	45,95	21,47	21,12	5,64	24,82	5,60	52,19
Papua	23,91	49,28	32,48	14,30	3,12	24,29	5,82	49,10
Papua Barat	23,95	41,50	28,15	9,19	1,72	23,31	5,58	59,88
Indonesia	20,24	36,80	25,45	10,82	4,20	20,84	3,20	60,07

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 4.3. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	70,76	74,40	73,67
Sumatera Utara	65,30	70,22	68,23
Sumatera Barat	58,25	63,67	61,97
R i a u	67,12	78,53	74,52
Kepulauan Riau	72,67	76,52	74,03
J a m b i	73,33	79,18	77,62
Sumatera Selatan	69,21	78,50	75,18
Kepulauan Bangka Belitung	69,89	77,27	72,86
Bengkulu	69,60	76,93	75,11
Lampung	72,62	70,90	71,29
DKI Jakarta	64,10	-	64,10
Jawa Barat	71,10	75,29	73,02
Banten	78,17	77,32	77,79
Jawa Tengah	61,81	61,52	61,63
DI Yogyakarta	53,50	52,23	52,89
Jawa Timur	61,65	58,47	59,76
B a l i	56,49	58,20	57,46
Nusa Tenggara Barat	55,76	58,95	57,55
Nusa Tenggara Timur	74,03	66,34	67,33
Kalimantan Barat	66,86	78,68	75,22
Kalimantan Tengah	73,98	86,29	82,96
Kalimantan Selatan	80,32	79,72	79,97
Kalimantan Timur	74,47	75,36	74,84
Sulawesi Utara	60,71	67,53	65,04
Gorontalo	78,60	82,37	81,40
Sulawesi Tengah	75,17	80,59	79,59
Sulawesi Selatan	62,86	67,48	66,32
Sulawesi Barat	70,83	71,85	71,61
Sulawesi Tenggara	73,73	77,18	76,47
Maluku	77,05	79,90	79,18
Maluku Utara	80,82	83,24	82,68
Papua	54,63	69,87	64,73
Papua Barat	53,58	59,19	57,46
Indonesia	65,79	67,46	66,76

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 4.4. Persentase Penduduk Lansia yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	61,49	54,72	56,08
Sumatera Utara	50,43	41,93	45,36
Sumatera Barat	57,26	52,91	54,27
R i a u	41,17	31,88	35,15
Kepulauan Riau	46,25	52,90	48,60
J a m b i	40,11	41,09	40,83
Sumatera Selatan	41,34	38,36	39,42
Kepulauan Bangka Belitung	58,49	46,84	53,81
Bengkulu	54,77	47,96	49,65
Lampung	39,78	44,55	43,46
DKI Jakarta	53,66	-	53,66
Jawa Barat	52,61	43,85	48,60
Banten	49,64	39,77	45,32
Jawa Tengah	48,35	44,46	46,02
DI Yogyakarta	52,85	54,10	53,45
Jawa Timur	48,70	48,57	48,62
B a l i	65,88	66,97	66,49
Nusa Tenggara Barat	56,40	60,64	58,79
Nusa Tenggara Timur	48,02	47,25	47,35
Kalimantan Barat	55,78	40,98	45,31
Kalimantan Tengah	43,00	36,84	38,50
Kalimantan Selatan	37,75	36,52	37,03
Kalimantan Timur	46,78	37,57	42,98
Sulawesi Utara	46,40	54,18	51,35
Gorontalo	54,84	48,60	50,21
Sulawesi Tengah	39,13	41,57	41,12
Sulawesi Selatan	43,57	39,55	40,56
Sulawesi Barat	43,41	37,83	39,17
Sulawesi Tenggara	29,78	31,72	31,32
Maluku	32,10	31,85	31,91
Maluku Utara	37,82	44,09	42,66
Papua	53,48	33,28	40,09
Papua Barat	56,51	49,14	51,42
Indonesia	50,15	45,56	47,48

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 4.5. Persentase Penduduk Lansia yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8,62	6,17	6,73
Sumatera Utara	6,22	3,30	4,65
Sumatera Barat	5,59	4,02	4,55
R i a u	7,02	2,82	4,24
Kepulauan Riau	3,52	3,13	3,41
J a m b i	4,81	4,68	4,72
Sumatera Selatan	5,24	3,13	3,84
Kepulauan Bangka Belitung	4,92	4,94	4,93
Bengkulu	9,20	3,90	5,20
Lampung	4,73	2,32	2,84
DKI Jakarta	5,37	-	5,37
Jawa Barat	4,86	2,66	3,90
Banten	5,93	2,97	4,67
Jawa Tengah	5,29	4,47	4,79
DI Yogyakarta	6,44	5,77	6,13
Jawa Timur	5,08	3,64	4,21
B a l i	4,88	4,19	4,52
Nusa Tenggara Barat	6,62	7,28	7,00
Nusa Tenggara Timur	10,31	4,46	5,22
Kalimantan Barat	5,20	2,27	3,19
Kalimantan Tengah	5,24	2,46	3,29
Kalimantan Selatan	5,29	2,86	3,85
Kalimantan Timur	6,74	2,71	4,90
Sulawesi Utara	7,41	6,56	6,88
Gorontalo	7,42	4,25	5,20
Sulawesi Tengah	11,01	5,44	6,55
Sulawesi Selatan	4,20	3,61	3,77
Sulawesi Barat	6,88	3,09	3,97
Sulawesi Tenggara	7,65	3,23	4,16
Maluku	3,32	1,75	2,21
Maluku Utara	7,16	3,23	4,13
Papua	8,56	2,76	4,88
Papua Barat	6,48	8,68	8,03
Indonesia	5,40	3,78	4,47

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

<http://www.bps.go.id>

BAB V

KESEHATAN PEKERJA

<http://www.bps.go.id>

5

KESEHATAN PEKERJA

5.1 Status Kesehatan

Konsep Pekerja (Penduduk yang Bekerja) dalam Susenas menggunakan teori pendekatan *Standard Labour Force Concept* atau konsep dasar angkatan kerja. Dalam pendekatan ini, penduduk dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Pengukuran ini didasarkan pada *time reference* kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Selanjutnya, yang dimaksud dengan penduduk usia kerja adalah mengacu pada usia 15 tahun ke atas. Adapun yang masuk angkatan kerja (*labour force*) adalah penduduk usia kerja yang bekerja (*employed*), tidak bekerja, dan mencari pekerjaan (*unemployed*).

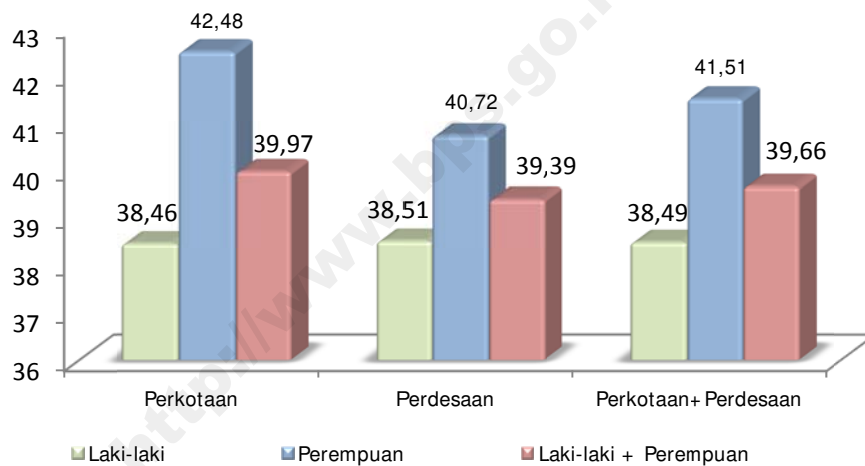
Jadi yang termasuk dalam penduduk yang bekerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Adapun konsep bekerja menurut BPS adalah kegiatan ekonomi yang dimaksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh upah atau gaji, pendapatan, atau keuntungan paling tidak satu jam selama periode yang termasuk dalam rujukan survei (seminggu yang lalu). Dengan kata lain, seseorang yang melakukan kegiatan ekonomi minimal satu jam berturut-turut selama seminggu yang lalu dianggap bekerja.

Kapasitas kerja seseorang dapat dibedakan dengan melihat beberapa hal diantaranya yaitu status kesehatannya, status gizi, kesegaran jasmani, PKP (pengetahuan, keterampilan dan perilaku), motivasi, dan ukuran tubuh. Semakin baik faktor-faktor tersebut, maka akan semakin baik kapasitas seseorang dan semakin baik pula produktifitas kerja seorang pekerja. Pekerjaan mungkin berdampak negatif bagi kesehatan akan tetapi sebaliknya pekerjaan dapat pula memperbaiki tingkat kesehatan dan kesejahteraan pekerja bila dikelola dengan baik. Demikian pula status kesehatan pekerja sangat mempengaruhi produktivitas kerjanya. Pekerja yang sehat

memungkinkan tercapainya hasil kerja yang lebih baik bila dibandingkan dengan pekerja yang memiliki keluhan kesehatan sehingga terganggu aktifitas sehari-harinya.

Data hasil Susenas 2010 (Gambar 5.1), menunjukkan bahwa banyaknya pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan ada 39,66 persen. Berdasarkan jenis kelaminnya, persentase laki-laki (38,49 persen) lebih kecil dibandingkan persentase perempuan (41,51 persen). Berdasarkan daerah tempat tinggalnya, persentase terbanyak terdapat di daerah perkotaan (39,97 persen) dibandingkan dengan di daerah perdesaan (39,39 persen). Untuk daerah perkotaan persentase laki-laki (38,46 persen) lebih kecil dibandingkan perempuan (42,48 persen). Begitu pula dengan di daerah perdesaan, persentase laki-laki (38,51 persen) pun lebih kecil dibandingkan dengan persentase perempuan (40,72 persen).

Gambar 5.1 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010

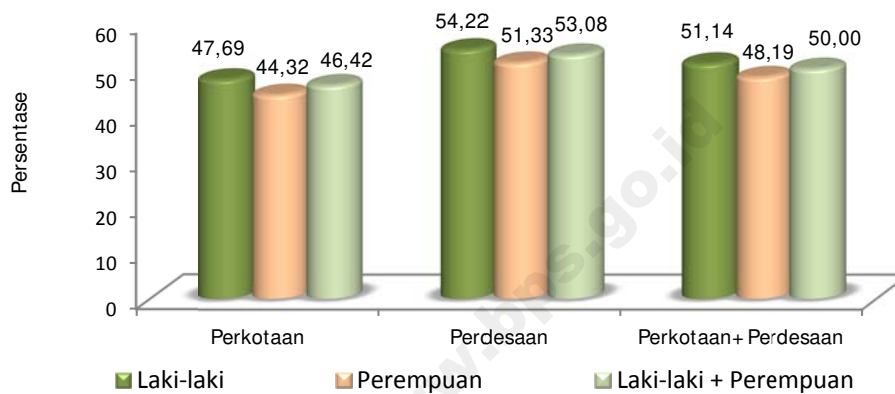


Sumber: Susenas 2010

Pada Gambar 5.2 disajikan hasil Susenas 2010 yang menunjukkan banyaknya pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan dan terganggu aktifitas sehari-harinya ada sekitar 50,00 persen. Berdasarkan jenis kelaminnya, persentase laki-laki (51,14 persen) lebih besar dibandingkan persentase perempuan (48,19 persen). Berdasarkan daerah tempat tinggalnya, persentase terbanyak terdapat di daerah

perdesaan (53,08 persen) dibandingkan dengan di daerah perkotaan (46,42 persen). Untuk daerah perkotaan persentase laki-laki (47,69 persen) lebih besar dibandingkan perempuan (44,32 persen). Begitu pula dengan di daerah perdesaan, persentase laki-laki (54,22 persen) pun lebih besar dibandingkan dengan persentase perempuan (51,33 persen). Persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja dan mempunyai keluhan kesehatan dalam 1 bulan serta terganggu aktifitas sehari-hari menurut provinsi dapat dilihat pada Lampiran Tabel 5.1.

Gambar 5.2 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010

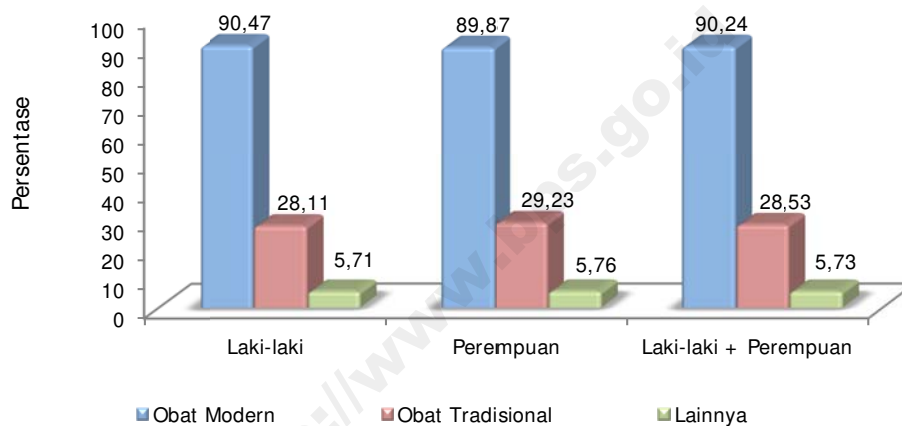


Sumber: Susenas 2010

Terdapat empat jenis keluhan terbesar yang dialami oleh pekerja di Indonesia (Tabel 5.3. pada Lampiran) yaitu batuk 43,28 persen, pilek 41,26 persen, panas 28,76 persen, dan lainnya 63,44 persen. Untuk keluhan batuk paling banyak adalah laki-laki (46,12 persen) dibandingkan perempuan (38,76 persen). Persentase laki-laki yang mempunyai keluhan pilek ada 43,20 persen sedangkan perempuan 38,18 persen. Sedangkan yang mempunyai keluhan panas, laki-laki 30,24 persen dan perempuan 26,43 persen. Kemudian yang mempunyai keluhan lainnya, laki-laki 60,50 persen sedangkan perempuan 68,11 persen.

Para pekerja yang mempunyai keluhan kesehatan dan terganggu aktifitas sehari-harinya serta mengobati sendiri, persentase terbanyak adalah yang menggunakan obat modern yaitu sebanyak 90,24 persen. Sedangkan yang menggunakan obat tradisional hanya 28,53 persen dan mengobati dengan lainnya 5,73 persen. Baik laki-laki maupun perempuan, paling tinggi persentasenya adalah obat modern lalu obat tradisional dan kemudian lainnya. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara persentase laki-laki dan perempuan dalam penggunaan masing-masing jenis obat. Lampiran Tabel 5.2. menunjukkan angka persentase penduduk yang mempunyai keluhan dan penggunaan obat menurut provinsi.

Gambar 5.3 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Penggunaan Obat Menurut Jenis Obat dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010



Sumber: Susenas 2010

5.2 Upaya Kesehatan

Perilaku manusia adalah hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku merupakan reaksi seorang individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan.

Masyarakat atau anggota masyarakat yang mendapatkan penyakit dan tidak merasakan sakit sudah barang tentu tidak akan bertindak apa-apa. Tetapi bila diserang penyakit dan merasakan sakit maka baru akan timbul bermacam perilaku dan usaha. Terdapat beberapa reaksi seseorang bila sakit yaitu antara lain :

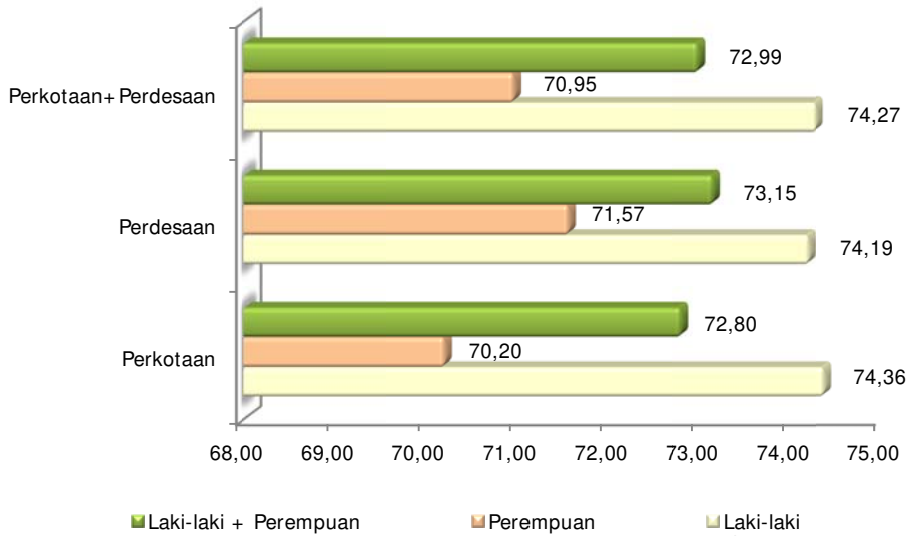
- a. Tidak bertindak apa-apa, alasannya kondisi yang demikian tidak mengganggu kegiatan sehari-hari.
- b. Tindakan mengobati sendiri, selain tidak mengganggu aktifitas juga orang tersebut sudah percaya pada diri sendiri.
- c. Mencari pengobatan ke fasilitas-fasilitas pengobatan tradisional.
- d. Mencari pengobatan dengan membeli obat di warung-warung obat. Obat yang didapatkan biasanya tidak memakai resep dokter.
- e. Mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan modern yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga kesehatan swasta yang dikategorikan kepada balai pengobatan, dan rumah sakit.
- f. Mencari pengobatan ke fasilitas pengobatan modern yang diselenggarakan oleh dokter praktek (*private medicine*).

Dengan makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran yang didukung dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam pencarian pengobatan, maka hal tersebut telah dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Namun pada subbab ini, upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan khususnya para pekerja yang akan dibahas antara lain mengenai pengobatan dengan berobat sendiri, berobat jalan, maupun rawat inap.

5.2.1 Berobat Sendiri

Mengikuti konsep dari BPS, yang dimaksud dengan berobat sendiri atau mengobati sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan tanpa datang ke fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

Gambar 5.4 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Mengobati Sendiri Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010



Sumber: Susenas 2010

Hasil Susenas tahun 2010 menunjukkan bahwa persentase pekerja yang mengobati sendiri saat mengalami keluhan kesehatan ada 72,99 persen. Berdasarkan jenis kelaminnya, pekerja laki-laki yang mengobati sendiri (74,27 persen) lebih besar dibandingkan perempuan (70,95 persen). Berdasarkan daerah tempat tinggalnya, pekerja di perdesaan yang mengobati sendiri (73,15 persen) lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan (72,80 persen). Tabel persentase penduduk yang mengobati sendiri menurut provinsi, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin dapat dilihat pada Lampiran Tabel 5.4.

Dengan mengamati hasil dari data Susenas yang telah diolah tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa saat mengalami keluhan kesehatan pekerja laki-laki cenderung lebih banyak mengobati sendiri dibandingkan perempuan. Selain itu jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggalnya, pekerja di daerah perdesaan lebih banyak yang mengobati sendiri ketika mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktifitas sehari-harinya dibandingkan pekerja di daerah perkotaan.

5.2.2 Berobat Jalan

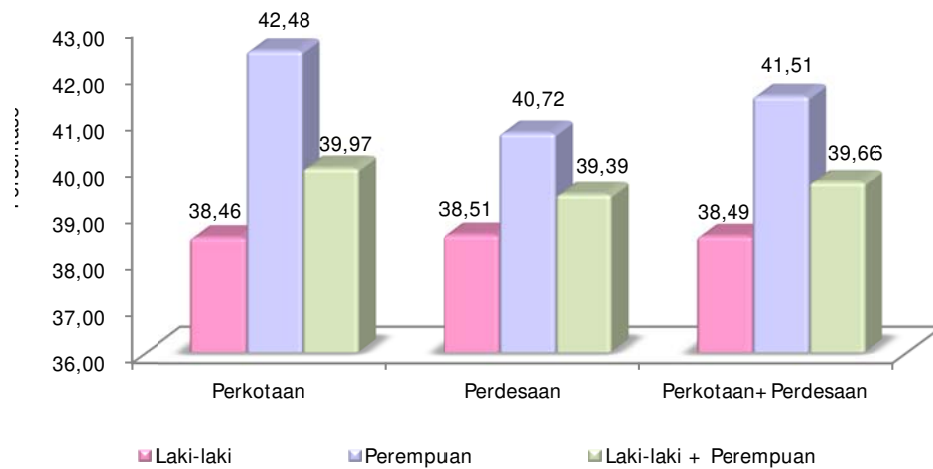
Berobat (rawat) jalan adalah kegiatan atau upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Dibandingkan dengan perawatan rawat inap, pelayanan rawat jalan jauh lebih berkembang. Banyak faktor yang menyebabkan berkembangnya pelayanan rawat jalan, antara lain adalah :

1. Sarana prasarana yang diperlukan untuk menyelenggarakan pelayanan rawat jalan jauh lebih murah dan sederhana, dan karena itu lebih banyak didirikan.
2. Kebijakan pemerintah yang untuk mengendalikan biaya kesehatan mendorong dikembangkannya berbagai sarana rawat jalan.
3. Tingkat kesadaran kesehatan penduduk yang makin meningkat, yang tidak lagi membutuhkan pelayanan untuk mengobati penyakit saja, tetapi juga untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang umumnya dapat dilayani oleh sarana rawat jalan saja.
4. Kemajuan ilmu dan teknologi kedokteran yang telah dapat melakukan berbagai tindakan kedokteran yang dulunya memerlukan pelayanan rawat inap.
5. Utilisasi rumah sakit yang makin terbatas dan karenanya untuk meningkatkan pendapatan, kecuali lebih mengembangkan pelayanan rawat jalan yang ada di rumah sakit juga terpaksa mendirikan berbagai sarana pelayanan rawat jalan di luar rumah sakit.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2010, persentase pekerja yang berobat jalan saat mengalami keluhan kesehatan di Indonesia ada sekitar 39,66 persen. Berdasarkan jenis kelamin, persentase laki-laki yang berobat jalan (38,49 persen) lebih besar dibandingkan perempuan (41,51 persen). Berdasarkan daerah tempat tinggal penduduk di perdesaan (39,39 persen) sedikit lebih rendah persentase berobat jalannya dibandingkan dengan di perkotaan (39,97 persen). Tabel persentase penduduk yang berobat jalan menurut provinsi, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin dapat dilihat pada Lampiran Tabel 5.5.

Gambar 5.5 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Berobat Jalan Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010



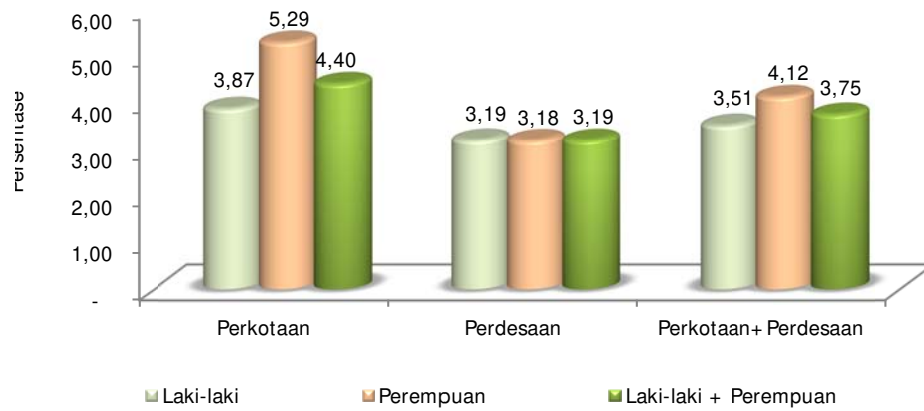
Sumber: Susenas 2010

5.2.3 Rawat Inap

Selain berobat sendiri dan berobat jalan, upaya untuk menyembuhkan penyakit yang diderita pekerja adalah dengan rawat inap. Berdasarkan konsep BPS, yang dimaksud dengan rawat inap adalah upaya penyembuhan di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional di mana responden menginap satu malam atau lebih, termasuk dalam kejadian ini adalah rawat inap untuk persalinan baik persalinan normal maupun persalinan dengan penyakit.

Hasil Susenas tahun 2010 menunjukkan bahwa persentase pekerja yang pernah rawat inap ada 3,75 persen. Berdasarkan jenis kelaminnya, persentase pekerja laki-laki yang pernah rawat inap (3,51 persen) lebih kecil dibandingkan perempuan (4,12 persen). Berdasarkan daerah tempat tinggal, penduduk di perdesaan (3,19 persen) lebih rendah persentase rawat inapnya dibandingkan dengan di perkotaan (4,40 persen). Tabel persentase penduduk yang rawat inap menurut provinsi, daerah tempat tinggal, dan jenis kelamin dapat dilihat pada Lampiran Tabel 5.6.

Gambar 5.6 Persentase Penduduk yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Menjalani Rawat Inap Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2010



Sumber: Susenas 2010

<http://www.bps.go.id>

Tabel 5.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan Serta Terganggu Aktivitas Sehari-hari Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	52,01	59,34	57,65
Sumatera Utara	53,07	55,99	54,83
Sumatera Barat	40,96	51,16	47,72
R i a u	41,58	53,37	48,73
Kepulauan Riau	54,84	66,58	57,60
J a m b i	54,08	53,89	53,94
Sumatera Selatan	33,13	46,24	41,91
Kepulauan Bangka Belitung	40,87	46,95	43,89
Bengkulu	46,07	61,33	57,36
Lampung	47,08	49,47	48,90
DKI Jakarta	38,18	-	38,18
Jawa Barat	52,78	46,93	50,68
Banten	40,84	43,09	41,57
Jawa Tengah	42,89	47,37	45,48
DI Yogyakarta	30,65	46,63	36,89
Jawa Timur	45,65	52,54	49,41
B a l i	59,23	70,67	64,88
Nusa Tenggara Barat	49,85	54,17	52,17
Nusa Tenggara Timur	46,59	64,50	61,89
Kalimantan Barat	43,22	61,23	56,66
Kalimantan Tengah	52,11	61,58	58,69
Kalimantan Selatan	33,04	39,94	37,41
Kalimantan Timur	51,58	61,84	55,06
Sulawesi Utara	55,42	69,35	63,42
Gorontalo	44,59	60,91	56,60
Sulawesi Tengah	60,47	71,83	69,06
Sulawesi Selatan	51,36	49,39	50,06
Sulawesi Barat	52,29	61,70	59,60
Sulawesi Tenggara	48,66	62,98	59,12
Maluku	52,99	63,52	60,16
Maluku Utara	73,26	71,88	72,22
Papua	62,95	52,96	60,04
Papua Barat	55,15	58,19	53,39
Indonesia	46,42	53,08	50,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan
Tabel 5.2a. Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Penggunaan Obat dalam 1 Bulan
Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2010**

Laki-Laki

Provinsi	Obat Modern	Obat Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,47	36,36	3,53
Sumatera Utara	90,95	25,29	4,46
Sumatera Barat	84,31	38,66	3,90
R i a u	88,95	31,13	5,46
Kepulauan Riau	89,96	23,76	6,66
J a m b i	91,24	29,36	5,39
Sumatera Selatan	90,76	34,49	8,63
Kepulauan Bangka Belitung	94,26	26,90	10,71
Bengkulu	90,22	31,58	4,04
Lampung	90,38	30,87	6,39
DKI Jakarta	91,40	20,58	7,60
Jawa Barat	93,40	23,11	5,08
Banten	94,26	19,58	4,77
Jawa Tengah	90,49	27,02	6,34
DI Yogyakarta	86,54	24,41	7,12
Jawa Timur	88,38	37,01	6,45
B a l i	86,12	47,15	10,70
Nusa Tenggara Barat	91,01	22,17	3,13
Nusa Tenggara Timur	82,74	31,67	5,51
Kalimantan Barat	90,16	24,06	6,35
Kalimantan Tengah	92,86	23,97	4,57
Kalimantan Selatan	95,84	19,37	6,08
Kalimantan Timur	93,36	21,74	3,51
Sulawesi Utara	91,99	16,65	3,28
Gorontalo	97,00	21,83	3,79
Sulawesi Tengah	92,03	26,29	3,64
Sulawesi Selatan	90,35	25,31	4,62
Sulawesi Barat	88,45	25,48	4,64
Sulawesi Tenggara	91,31	23,28	4,16
Maluku	90,60	27,36	2,14
Maluku Utara	89,57	37,43	5,71
Papua	62,34	57,46	6,14
Papua Barat	83,94	26,17	5,20
Indonesia	90,47	28,11	5,71

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan
Tabel 5.2b. Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Penggunaan Obat dalam 1 Bulan
Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2010**

Perempuan

Provinsi	Obat Modern	Obat Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	90,73	39,56	3,93
Sumatera Utara	89,62	29,68	4,11
Sumatera Barat	82,34	40,05	3,31
R I a u	89,02	30,81	4,23
Kepulauan Riau	91,47	25,77	2,24
J a m b i	92,74	29,26	3,76
Sumatera Selatan	89,82	37,51	9,28
Kepulauan Bangka Belitung	93,63	28,52	14,89
Bengkulu	91,59	34,34	3,45
Lampung	91,90	31,07	8,15
DKI Jakarta	92,08	20,27	7,69
Jawa Barat	92,67	22,94	4,40
Banten	94,37	19,73	5,06
Jawa Tengah	91,00	27,40	6,62
DI Yogyakarta	85,24	28,60	6,04
Jawa Timur	88,72	34,63	6,34
B a l i	82,23	52,72	13,42
Nusa Tenggara Barat	90,78	21,43	2,59
Nusa Tenggara Timur	83,37	32,15	5,71
Kalimantan Barat	89,83	25,40	6,08
Kalimantan Tengah	91,41	26,75	4,70
Kalimantan Selatan	95,87	19,90	4,95
Kalimantan Timur	89,93	24,32	3,78
Sulawesi Utara	92,18	16,17	3,66
Gorontalo	96,10	20,76	2,44
Sulawesi Tengah	92,12	25,31	3,14
Sulawesi Selatan	90,33	27,62	5,10
Sulawesi Barat	90,12	21,46	5,54
Sulawesi Tenggara	91,92	23,90	3,08
Maluku	87,64	28,62	2,01
Maluku Utara	87,18	35,39	8,00
Papua	55,69	67,41	6,08
Papua Barat	82,23	30,66	3,44
Indonesia	89,87	29,23	5,76

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

**Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan
Tabel 5.2c. Mempunyai Keluhan Kesehatan serta Penggunaan Obat dalam 1 Bulan
Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2010**

Laki-Laki + Perempuan

Provinsi	Obat Modern	Obat Tradisional	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,17	37,66	3,69
Sumatera Utara	90,42	27,04	4,32
Sumatera Barat	83,56	39,20	3,67
Riau	88,97	31,04	5,10
Kepulauan Riau	90,47	24,44	5,17
Jambi	91,77	29,32	4,81
Sumatera Selatan	90,40	35,66	8,88
Kepulauan Bangka Belitung	94,04	27,46	12,16
Bengkulu	90,75	32,64	3,81
Lampung	90,88	30,94	6,97
DKI Jakarta	91,65	20,46	7,63
Jawa Barat	93,17	23,05	4,86
Banten	94,30	19,63	4,87
Jawa Tengah	90,70	27,18	6,46
DI Yogyakarta	85,94	26,36	6,62
Jawa Timur	88,51	36,07	6,41
Bali	84,41	49,61	11,90
Nusa Tenggara Barat	90,91	21,85	2,90
Nusa Tenggara Timur	83,01	31,87	5,59
Kalimantan Barat	90,03	24,59	6,24
Kalimantan Tengah	92,34	24,96	4,62
Kalimantan Selatan	95,85	19,57	5,65
Kalimantan Timur	92,28	22,56	3,59
Sulawesi Utara	92,04	16,52	3,38
Gorontalo	96,69	21,47	3,33
Sulawesi Tengah	92,06	25,96	3,47
Sulawesi Selatan	90,35	26,16	4,80
Sulawesi Barat	89,11	23,88	5,00
Sulawesi Tenggara	91,55	23,53	3,73
Maluku	89,43	27,86	2,09
Maluku Utara	88,67	36,66	6,57
Papua	59,63	61,52	6,12
Papua Barat	83,33	27,78	4,57
Indonesia	90,24	28,53	5,73

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 5.3a. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin, 2010

Laki-Laki				
Provinsi	Batuk	Pilek	Panas	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	45,84	40,80	37,99	63,40
Sumatera Utara	51,00	45,84	40,02	54,42
Sumatera Barat	47,86	44,78	40,36	59,55
R i a u	49,62	43,21	35,85	57,33
Kepulauan Riau	50,16	45,12	36,39	53,64
J a m b i	48,12	44,04	31,04	57,11
Sumatera Selatan	47,84	42,73	28,55	60,64
Kepulauan Bangka Belitung	44,54	43,19	31,97	67,42
Bengkulu	45,18	43,14	29,42	61,73
Lampung	52,60	49,14	27,25	58,83
DKI Jakarta	52,39	49,89	24,87	54,23
Jawa Barat	42,81	42,88	30,36	60,21
Banten	44,07	42,61	28,14	62,97
Jawa Tengah	46,19	43,74	22,68	61,00
DI Yogyakarta	51,41	47,78	19,12	55,25
Jawa Timur	43,44	39,51	24,70	61,29
B a l i	46,99	44,09	46,81	61,91
Nusa Tenggara Barat	42,64	41,69	42,85	62,13
Nusa Tenggara Timur	63,24	58,80	41,28	65,15
Kalimantan Barat	45,72	40,52	33,83	65,10
Kalimantan Tengah	43,87	39,55	28,39	60,34
Kalimantan Selatan	45,72	43,08	28,87	62,97
Kalimantan Timur	47,32	42,83	25,80	61,24
Sulawesi Utara	49,21	43,86	36,04	58,34
Gorontalo	53,00	42,89	63,23	56,96
Sulawesi Tengah	41,14	39,50	39,17	66,02
Sulawesi Selatan	39,40	37,44	34,73	61,58
Sulawesi Barat	31,25	28,59	26,17	72,16
Sulawesi Tenggara	39,03	36,90	34,06	60,19
Maluku	49,39	43,64	33,99	65,33
Maluku Utara	45,39	32,01	32,60	68,32
Papua	44,23	41,80	29,13	59,74
Papua Barat	44,35	38,01	29,19	66,26
Indonesia	46,12	43,20	30,24	60,50

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 5.3b. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin, 2010

Perempuan				
Provinsi	Batuk	Pilek	Panas	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,69	39,52	34,74	72,98
Sumatera Utara	45,01	44,17	35,93	59,65
Sumatera Barat	39,61	37,40	36,76	66,67
R i a u	39,06	36,96	33,61	68,16
Kepulauan Riau	44,69	40,79	31,30	59,25
J a m b i	38,89	33,35	24,38	67,61
Sumatera Selatan	37,76	38,07	23,91	70,64
Kepulauan Bangka Belitung	34,10	33,34	23,93	78,09
Bengkulu	36,76	33,71	25,02	71,68
Lampung	43,32	43,45	23,61	65,97
DKI Jakarta	44,27	43,37	21,03	61,98
Jawa Barat	35,41	38,13	25,13	67,67
Banten	39,15	40,97	28,74	69,66
Jawa Tengah	38,54	38,72	19,54	68,77
DI Yogyakarta	43,48	38,74	17,62	66,29
Jawa Timur	36,48	33,60	21,16	68,47
B a l i	39,77	37,70	42,00	67,89
Nusa Tenggara Barat	35,73	36,17	37,11	68,51
Nusa Tenggara Timur	56,97	54,21	39,75	68,98
Kalimantan Barat	35,04	35,16	28,79	74,90
Kalimantan Tengah	37,75	38,97	25,80	66,41
Kalimantan Selatan	35,93	36,22	27,22	70,55
Kalimantan Timur	42,32	41,28	24,56	68,41
Sulawesi Utara	42,41	46,53	32,29	60,82
Gorontalo	49,51	39,15	57,38	64,78
Sulawesi Tengah	34,31	34,63	35,26	73,14
Sulawesi Selatan	31,71	32,60	28,58	72,95
Sulawesi Barat	24,17	24,10	25,06	78,22
Sulawesi Tenggara	29,16	29,75	28,15	69,41
Maluku	39,66	35,20	29,52	74,78
Maluku Utara	37,49	28,38	31,46	74,38
Papua	40,91	41,26	23,47	63,51
Papua Barat	37,10	29,83	31,36	73,45
Indonesia	38,76	38,18	26,43	68,11

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 5.3c. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja dan Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, Jenis Keluhan Kesehatan dan Jenis Kelamin, 2010

Provinsi	LakiLaki+ Perempuan			
	Batuk	Pilek	Panas	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	42,91	40,28	36,66	67,32
Sumatera Utara	48,57	45,16	38,36	56,54
Sumatera Barat	44,63	41,89	38,96	62,33
R i a u	46,41	41,31	35,17	60,62
Kepulauan Riau	48,30	43,65	34,65	55,55
J a m b i	44,82	40,22	28,66	60,86
Sumatera Selatan	43,96	40,94	26,76	64,49
Kepulauan Bangka Belitung	40,89	39,75	29,16	71,15
Bengkulu	41,92	39,48	27,71	65,59
Lampung	49,46	47,21	26,02	61,24
DKI Jakarta	49,37	47,47	23,44	57,11
Jawa Barat	40,33	41,29	28,61	62,70
Banten	42,41	42,06	28,35	65,22
Jawa Tengah	42,89	41,58	21,32	64,36
DI Yogyakarta	47,73	43,59	18,42	60,38
Jawa Timur	40,61	37,10	23,26	64,21
B a l i	43,68	41,16	44,61	64,65
Nusa Tenggara Barat	39,57	39,23	40,29	64,96
Nusa Tenggara Timur	60,51	56,80	40,61	66,82
Kalimantan Barat	41,30	38,30	31,75	69,15
Kalimantan Tengah	41,66	39,34	27,45	62,53
Kalimantan Selatan	41,91	40,42	28,23	65,92
Kalimantan Timur	45,78	42,35	25,41	63,45
Sulawesi Utara	47,25	44,63	34,96	59,06
Gorontalo	51,79	41,60	61,21	59,65
Sulawesi Tengah	38,81	37,84	37,84	68,45
Sulawesi Selatan	36,49	35,61	32,40	65,88
Sulawesi Barat	28,38	26,77	25,72	74,62
Sulawesi Tenggara	35,01	33,99	31,65	63,95
Maluku	45,36	40,15	32,14	69,24
Maluku Utara	42,38	30,63	32,16	70,63
Papua	42,80	41,56	26,68	61,37
Papua Barat	41,66	34,97	30,00	68,93
Indonesia	43,28	41,26	28,76	63,44

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 5.4. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Mengobati Sendiri dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	77,66	73,85	74,73
Sumatera Utara	71,31	76,29	74,32
Sumatera Barat	65,61	69,80	68,38
R i a u	70,96	80,06	76,47
Kepulauan Riau	79,56	80,63	79,81
J a m b i	78,74	79,07	78,98
Sumatera Selatan	81,60	79,72	80,34
Kepulauan Bangka Belitung	79,56	77,42	78,50
Bengkulu	73,23	79,12	77,59
Lampung	76,69	78,09	77,76
DKI Jakarta	72,59	-	72,59
Jawa Barat	74,36	79,62	76,25
Banten	80,12	86,50	82,20
Jawa Tengah	69,61	69,28	69,42
DI Yogyakarta	65,81	58,04	62,77
Jawa Timur	69,15	66,25	67,57
B a l i	65,66	59,89	62,81
Nusa Tenggara Barat	67,27	68,80	68,09
Nusa Tenggara Timur	73,78	66,28	67,38
Kalimantan Barat	74,39	79,47	78,18
Kalimantan Tengah	80,54	85,93	84,28
Kalimantan Selatan	86,30	85,05	85,51
Kalimantan Timur	75,42	71,97	74,25
Sulawesi Utara	69,72	72,46	71,30
Gorontalo	78,82	86,85	84,74
Sulawesi Tengah	81,15	84,56	83,73
Sulawesi Selatan	75,47	70,28	72,07
Sulawesi Barat	78,04	76,44	76,79
Sulawesi Tenggara	75,45	79,16	78,16
Maluku	73,96	83,19	80,25
Maluku Utara	79,07	85,60	83,98
Papua	66,00	51,30	54,19
Papua Barat	67,57	65,88	66,54
Indonesia	72,80	73,15	72,99

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 5.5. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Berobat Jalan dalam 1 Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	46,17	45,15	45,39
Sumatera Utara	45,14	34,22	38,54
Sumatera Barat	47,85	48,92	48,56
R i a u	32,38	25,97	28,50
Kepulauan Riau	36,47	40,36	37,39
J a m b i	35,85	32,88	33,73
Sumatera Selatan	30,42	30,23	30,29
Kepulauan Bangka Belitung	39,87	38,54	39,21
Bengkulu	43,40	35,92	37,87
Lampung	33,59	35,40	34,97
DKI Jakarta	36,34	-	36,34
Jawa Barat	44,02	42,03	43,31
Banten	35,67	35,94	35,76
Jawa Tengah	39,30	40,68	40,10
DI Yogyakarta	39,42	52,29	44,45
Jawa Timur	41,23	44,12	42,81
B a l i	51,76	62,40	57,02
Nusa Tenggara Barat	47,06	55,54	51,61
Nusa Tenggara Timur	37,29	46,34	45,02
Kalimantan Barat	41,85	34,44	36,32
Kalimantan Tengah	29,71	25,51	26,80
Kalimantan Selatan	25,52	29,92	28,30
Kalimantan Timur	37,59	35,97	37,04
Sulawesi Utara	35,02	45,58	41,08
Gorontalo	42,29	37,51	38,77
Sulawesi Tengah	30,24	30,19	30,21
Sulawesi Selatan	34,04	35,77	35,18
Sulawesi Barat	33,59	33,06	33,18
Sulawesi Tenggara	26,07	27,11	26,83
Maluku	27,41	26,79	26,98
Maluku Utara	34,16	35,35	35,06
Papua	42,41	18,75	23,40
Papua Barat	41,90	29,80	34,49
Indonesia	39,97	39,39	39,66

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

Tabel 5.6. Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam 1 Tahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	7,23	3,65	4,48
Sumatera Utara	5,16	2,48	3,54
Sumatera Barat	3,87	2,93	3,25
R i a u	4,48	2,49	3,27
Kepulauan Riau	4,85	4,58	4,79
J a m b i	4,31	3,09	3,44
Sumatera Selatan	3,95	2,53	3,00
Kepulauan Bangka Belitung	4,88	4,95	4,91
Bengkulu	3,20	2,98	3,04
Lampung	3,86	2,28	2,65
DKI Jakarta	3,74	-	3,74
Jawa Barat	3,97	2,27	3,36
Banten	4,72	2,42	3,97
Jawa Tengah	4,56	4,17	4,33
DI Yogyakarta	4,68	5,24	4,90
Jawa Timur	3,74	3,37	3,53
B a l i	5,40	4,08	4,74
Nusa Tenggara Barat	5,48	6,31	5,93
Nusa Tenggara Timur	5,51	4,14	4,34
Kalimantan Barat	5,26	2,32	3,07
Kalimantan Tengah	3,78	1,77	2,39
Kalimantan Selatan	2,72	1,75	2,11
Kalimantan Timur	6,00	4,12	5,36
Sulawesi Utara	5,59	5,08	5,30
Gorontalo	5,07	2,51	3,19
Sulawesi Tengah	6,48	3,03	3,87
Sulawesi Selatan	5,46	3,03	3,86
Sulawesi Barat	4,72	2,97	3,36
Sulawesi Tenggara	6,27	2,34	3,39
Maluku	4,34	1,31	2,28
Maluku Utara	4,58	4,15	4,25
Papua	8,16	1,82	3,06
Papua Barat	10,77	4,91	7,18
Indonesia	4,40	3,19	3,75

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

BAB VI

PENYAKIT MENULAR

<http://www.bps.go.id>

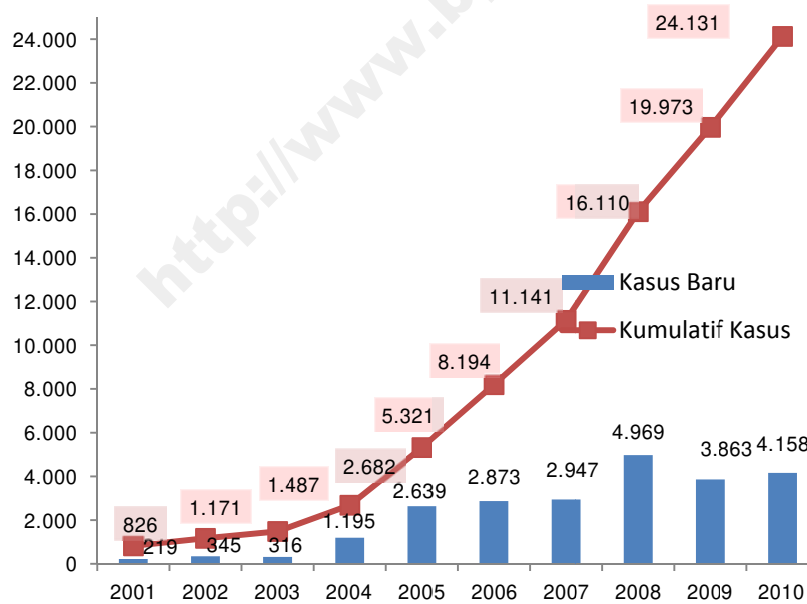
6

Salah satu tujuan dalam Millennium Development Goals (MDGs), yaitu tujuan 6 adalah memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya. Informasi terhadap indikator mengenai penyakit-penyakit tersebut sangat diperlukan untuk mengukur kemajuan yang dicapai melalui program yang telah dicanangkan pemerintah, maupun untuk mengetahui sejauh mana kemajuan terhadap komitmen yang telah dicapai oleh Indonesia dibandingkan dengan negara lain.

6.1 HIV dan AIDS

HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) merupakan virus penyebab AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) yaitu penyakit menular yang dianggap sangat penting untuk dikendalikan penyebarannya dan menurunkan jumlah kasusnya. Data mengenai penyakit ini dianggap perlu untuk diketahui dan disebarluaskan guna memberikan informasi mengenai bagaimana dampak penyakit ini di Indonesia, sehingga semua pihak dapat berperan aktif dalam melakukan pencegahannya.

Gambar 6.1. Jumlah Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Tahun Pelaporan dan Kumulatif Kasus sd Desember 2010

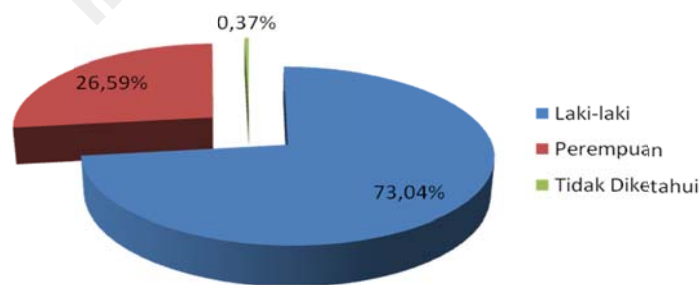


Sumber: Laporan Surveilans AIDS Kemenkes RI Tahun 1987 – Desember 2010.

Data mengenai HIV dan AIDS ini diperoleh dari laporan situasi perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia sampai dengan Desember 2010, Kementerian Kesehatan RI. Berdasarkan data tersebut, sebagaimana digambarkan pada Grafik 6.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah kasus AIDS yang dilaporkan di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini adalah pada tahun 2008 yaitu sejumlah 4.969 kasus, selanjutnya meskipun kasus yang dilaporkan tersebut nampak mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 3.863 kasus namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi 4.158 kasus. Dan secara umum tiga tahun terakhir ini merupakan tahun dengan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan paling besar.

Jika ditinjau secara kumulatif, dari tahun 1987 sampai dengan Desember 2010 jumlah kasus AIDS di Indonesia yang telah dilaporkan adalah sejumlah 24.131 kasus (Jumlah Kasus di Indonesia Berdasarkan Tahun Pelaporan dapat dilihat pada Tabel 6.1. lampiran). Berdasarkan jumlah tersebut diketahui bahwa 19.393 diantaranya masih hidup, 4.539 sudah meninggal, 199 kasus lainnya tidak diketahui. Kumulatif Kasus AIDS yang Hidup, Meninggal dan Tidak Diketahui per Provinsi di Indonesia sd Desember 2010 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.2. lampiran. Laporan berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebanyak 17.626 kasus adalah penderita laki-laki, 6.416 kasus adalah penderita perempuan, dan 89 kasus tidak diketahui jenis kelaminnya.

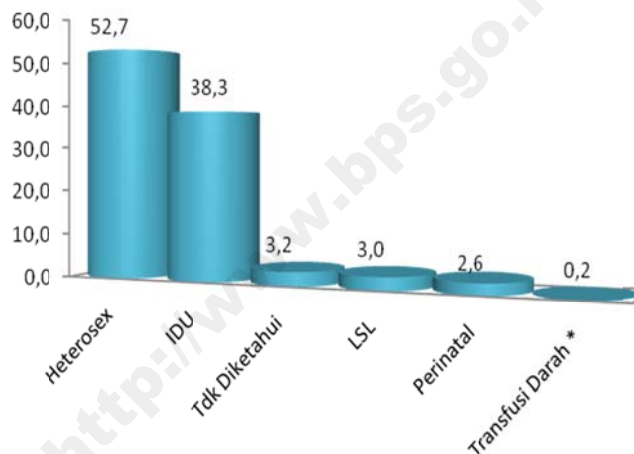
Gambar 6.2 Persentase Kumulatif Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Jenis Kelamin s.d. Desember 2010



Sumber : Laporan Surveilans AIDS Kemenkes RI Tahun 1987 - Des 2010.

Sampai dengan Desember 2010, penularan kasus AIDS di Indonesia, sebagaimana dapat dilihat pada Grafik 6.3 di bawah ini, paling banyak disebabkan oleh hubungan seksual dengan orang yang berbeda jenis kelamin (perilaku heteroseksual) serta penggunaan narkoba dengan alat suntik (*Injecting Drug User/IDU*) yang dilakukan secara bersama-sama/bergantian (*sharing needles*). Lebih dari setengah pengidap AIDS tertular melalui hubungan seksual dengan orang yang berbeda jenis kelamin (52,7 persen) sedangkan penularan melalui penggunaan narkoba dengan alat suntik secara bersama sebesar 38,3 persen. Cara penularan lainnya, seperti LSL (Lelaki Seks Lelaki), penularan dari ibu yang positif HIV pada masa perinatal kepada bayinya (yaitu pada minggu-minggu akhir kehamilan dan pada proses persalinan) serta melalui transfusi darah persentasenya sangat kecil.

Gambar 6.3 Persentase Kumulatif Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Cara Penularan sd Desember 2010



Sumber : Laporan Surveilans AIDS Kemenkes RI Tahun 1987 - Des 2010.

Keterangan * : Pada grafik ini cara penularan hemofilia digabungkan dengan transfusi.

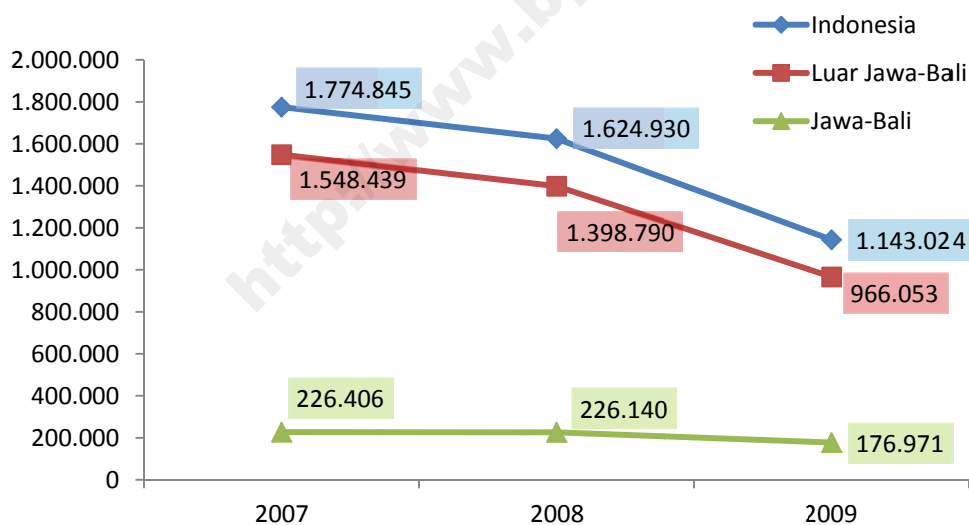
6.2 Malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia. Penyakit ini mempengaruhi tingginya angka kematian ibu hamil, bayi dan balita. Setiap tahun lebih dari 500 juta

penduduk dunia terinfeksi malaria dan lebih dari 1.000.000 orang meninggal dunia. Kasus terbanyak terdapat di Afrika dan beberapa negara Asia termasuk Indonesia, Amerika Latin, Timur Tengah dan beberapa bagian negara Eropa. (<http://www.penyakitmenular.info/def>).

Kasus malaria di Indonesia banyak terjadi di luar Pulau Jawa dan Bali, yaitu umumnya di wilayah bagian timur. Kecenderungannya, jumlah kasus malaria di Indonesia tampak mengalami penurunan dari tahun 2007 ke tahun 2009. Penurunan yang relatif besar terjadi dari tahun 2008 (1.624.930 kasus) ke tahun 2009 (1.143.024 kasus) atau turun sebesar 581.906 kasus. Pola yang sama juga terjadi di luar Pulau Jawa dan Bali. Selanjutnya tiga provinsi dengan jumlah kasus malaria terbesar di tahun 2009 terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Timur (168.478 kasus), Provinsi Papua Barat (93.973 kasus) dan Provinsi Jawa Tengah (83.872 kasus). Untuk jumlah kasus malaria di Indonesia per provinsi Tahun 2007-2009 dapat dilihat pada Tabel 6.4. lampiran.

Gambar 6.4 Jumlah Kasus Malaria di Indonesia, Jawa-Bali dan Luar Jawa Bali Tahun 2007-2009



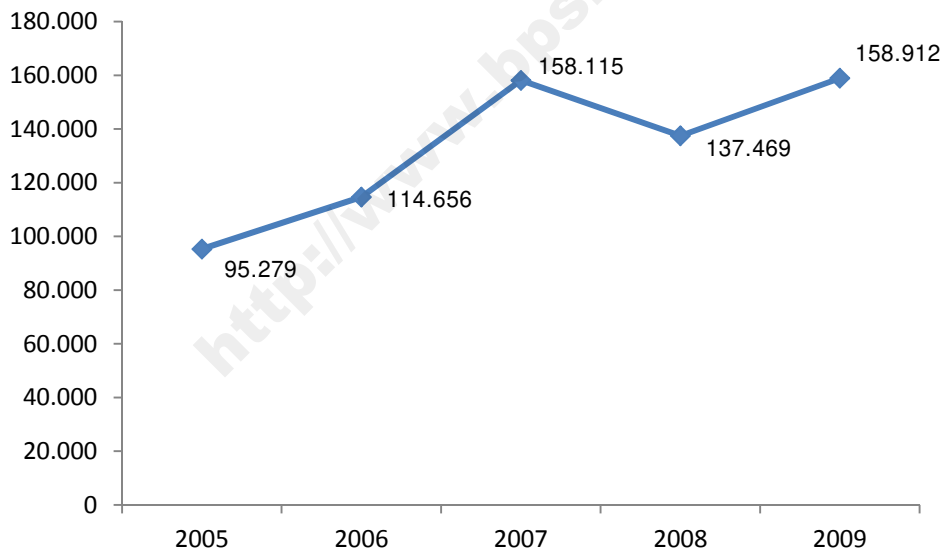
Sumber : Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2007-2009.

6.3 Demam Berdarah

Demam berdarah dengue merupakan salah satu dari jenis penyakit menular yang sangat diperhatikan dalam komitmen MDGs. Sumber data untuk penyakit demam berdarah ini dikumpulkan dari buku Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2007, 2008 dan 2009 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan RI.

Berbeda dengan kasus malaria, jumlah kasus penderita demam berdarah dengue di Indonesia cenderung mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan. Jumlah kasus penderita demam berdarah dengue di Indonesia pada tahun 2009 yang dilaporkan adalah sejumlah 158.912 kasus. Jumlah penderita demam berdarah dengue pada level provinsi Tahun 2009, sebagaimana dapat dilihat pada pada Tabel 6.4. lampiran, menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat (37.861 kasus), DKI Jakarta (28.032 kasus) dan Jawa Timur (18.631 kasus) merupakan tiga provinsi dengan kasus penderita demam berdarah dengue terbesar.

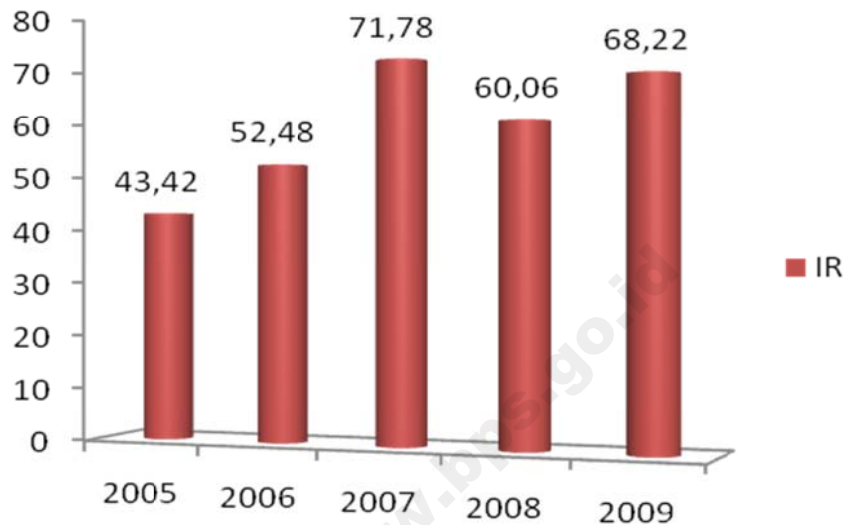
Gambar 6.5 Jumlah Penderita Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Tahun 2005-2009



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009.

Berbanding lurus dengan jumlah penderita, *incidence rate* (jumlah kasus baru penyakit di dalam suatu populasi dalam periode waktu tertentu) demam berdarah yang merupakan angka yang menunjukkan penderita per 100.000 penduduk, juga nampak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. *Incidence rate* per provinsi Tahun 2009 dapat pula dilihat pada pada Tabel 6.4. lampiran.

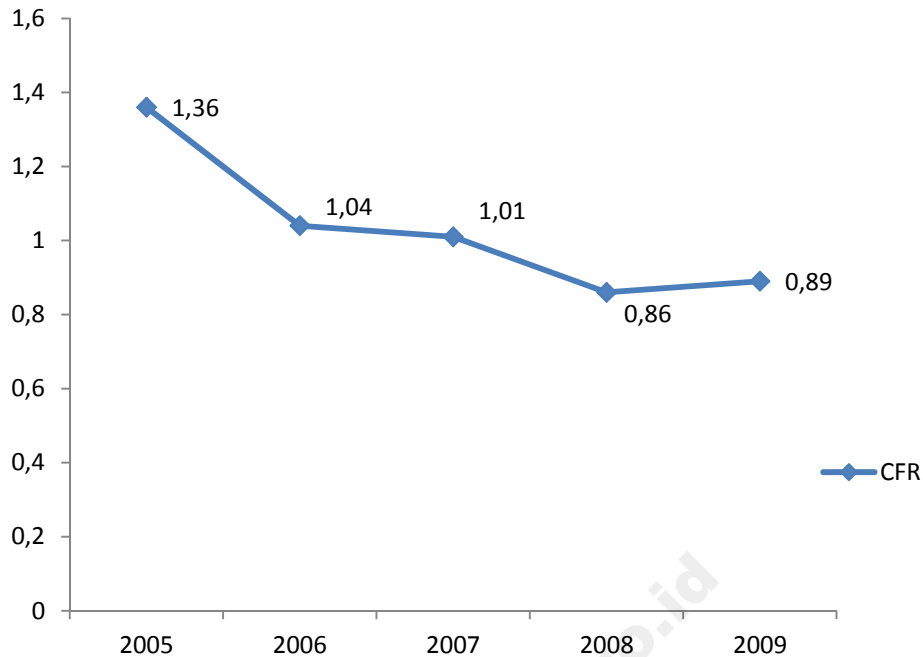
Gambar 6.6 *Incidence Rate (IR) Demam Berdarah Dengue per 100.000 Penduduk di Indonesia, Tahun 2005-2009*



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2009.

Berbeda dengan jumlah penderita ataupun *incidence rate*, *case fatality rate* (perbandingan jumlah kematian karena penyakit tertentu yang terjadi selama satu tahun dengan jumlah penderita penyakit tersebut pada tahun yang sama) demam berdarah dengue justru cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa akibat fatal berupa kematian dari penderita demam berdarah semakin berkurang tiap tahunnya. Selanjutnya *case fatality rate* per provinsi Tahun 2009 juga dapat dilihat pada pada Tabel 6.4. lampiran.

Gambar 6.7 Case Fatality Rate (CFR) Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Tahun 2005-2009

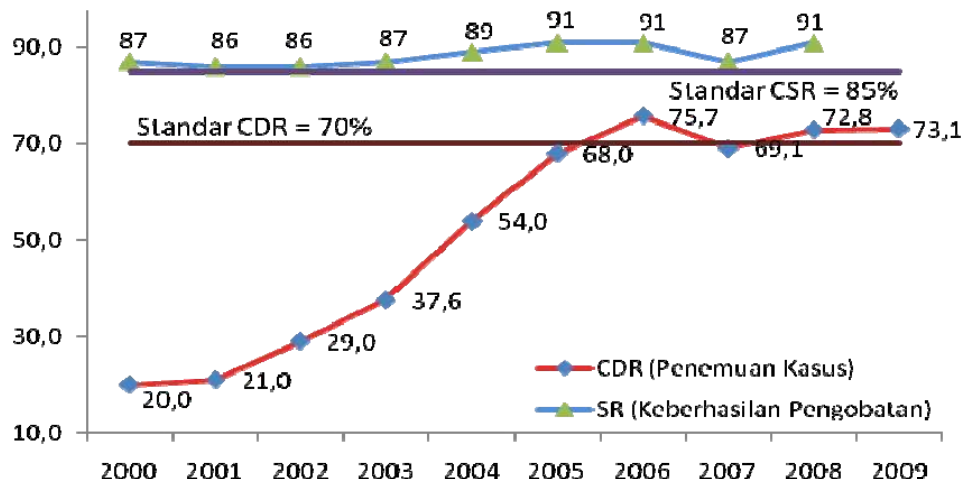


Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2009.

6.4 Tuberkulosis (TB) Paru

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengendalian kasus TB adalah *Case Detection Rate* (CDR) atau disebut angka penemuan kasus, yaitu jumlah pasien baru TB paru BTA positif yang ditemukan dan diobati dibandingkan jumlah pasien baru TB paru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut. Selanjutnya indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pasien baru TB paru BTA positif yang menyelesaikan pengobatan, baik yang sembuh maupun yang menjalani pengobatan lengkap diantara pasien baru TB paru BTA positif yang tercatat adalah *Success Rate* (SR).

Gambar 6.8 Case Detection Rate (CDR) dan Success Rate (SR) Demam Berdarah Dengue di Indonesia, Tahun 2000-2009



Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2009.

Indonesia telah mampu mencapai standar *Case Detection Rate* (CDR) pada tahun 2006 (75,7 persen), tahun 2008 (72,8 persen), dan tahun 2009 (73,1 persen). Hal ini berarti jumlah pasien baru BTA positif yang ditemukan dan diobati terhadap jumlah pasien baru BTA positif yang diperkirakan ada dalam wilayah tersebut akhir tahun ini sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan.

Indikator *Success Rate* (SR) di Indonesia, sejak tahun 2000 hingga 2009 yang berkisar antara 86 persen sampai dengan 91 persen, juga telah berada di atas standar SR yang ditentukan yaitu 85 persen.

Tabel 6.1. Jumlah Kasus AIDS di Indonesia Berdasarkan Tahun Pelaporan s.d. Desember 2010

No	Tahun	Jumlah	No	Tahun	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	1987	5	14	1999	94
2	1988	2	15	2000	255
3	1989	5	16	2001	219
4	1990	5	17	2002	345
5	1991	15	18	2003	316
6	1992	13	19	2004	1.195
7	1993	24	20	2005	2.639
8	1994	20	21	2006	2.873
9	1995	23	22	2007	2.947
10	1996	42	23	2008	4.969
11	1997	44	24	2009	3.863
12	1998	60	25	2010	4.158
Jumlah					24.131

Sumber : Laporan Surveilans AIDS Kemenkes RI Tahun 1987 – Desember 2010.

Tabel 6.2. Jumlah Kumulatif Kasus AIDS yang Hidup, Meninggal dan Tidak Diketahui per Provinsi di Indonesia yang Dilaporkan Sampai dengan Tahun 2010

Provinsi	Jumlah Kumulatif Kasus	Hidup	Meninggal	Tidak Diketahui
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	53	40	12	1
Sumatera Utara	507	413	94	0
Sumatera Barat	410	305	99	6
R i a u	477	342	132	3
Kepulauan Riau	374	223	143	8
J a m b i	268	205	62	1
Sumatera Selatan	219	180	38	1
Kepulauan Bangka Belitung	120	98	18	4
Bengkulu	131	98	29	4
Lampung	144	102	42	0
DKI Jakarta	3.995	3.357	576	62
Jawa Barat	3.728	3.038	665	25
Banten	401	285	67	49
Jawa Tengah	944	642	289	13
DI Yogyakarta	505	394	108	3
Jawa Timur	3.771	2.992	779	0
B a l i	1.747	1.435	311	1
Nusa Tenggara Barat	142	73	69	0
Nusa Tenggara Timur	242	204	36	2
Kalimantan Barat	1.125	985	138	2
Kalimantan Tengah	57	41	4	12
Kalimantan Selatan	27	22	5	0
Kalimantan Timur	11	1	10	0
Sulawesi Utara	173	110	62	1
Gorontalo	3	2	1	0
Sulawesi Tengah	12	6	6	0
Sulawesi Selatan	591	529	62	0
Sulawesi Barat	t.d	t.d	t.d	t.d
Sulawesi Tenggara	22	16	5	1
Maluku	192	122	70	0
Maluku Utara	17	9	8	0
Papua	3.665	3.085	580	0
Papua Barat	58	39	19	0
Indonesia	24.131	19.393	4.539	199

Keterangan : t.d : Tidak ada data

Sumber : Laporan Surveilans AIDS Depkes RI tahun 1987 – Desember 2010.

Tabel 6.3. Jumlah Kasus Malaria di Indonesia per Provinsi Tahun 2007-2009

Provinsi	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	50.616	8.637	20.849
Sumatera Utara	33.179	73.275	73.275
Sumatera Barat	2.446	6.325	6.325
R i a u	18.499	12.644	12.644
Kepulauan Riau	15.424	16.572	8.096
J a m b i	19.122	51.401	44.873
Sumatera Selatan	2.132	29.212	29.212
Kepulauan Bangka Belitung	31.080	42.288	58.148
Bengkulu	16.148	31.064	39.885
Lampung	24.406	17.566	37.294
DKI Jakarta	-	-	-
Jawa Barat	22.240	42.924	33.401
Banten	2.692	2.692	4.403
Jawa Tengah	171.924	120.042	83.572
DI Yogyakarta	2.458	3.040	3.040
Jawa Timur	9.167	38.920	38.920
B a l i	17.925	18.522	13.635
Nusa Tenggara Barat	51.963	96.621	49.030
Nusa Tenggara Timur	332.114	425.134	168.478
Kalimantan Barat	40.857	10.859	10.859
Kalimantan Tengah	31.297	19.784	23.883
Kalimantan Selatan	8.297	10.581	9.922
Kalimantan Timur	5.919	14.654	14.654
Sulawesi Utara	20.129	27.063	27.063
Gorontalo	10.674	10.674	10.674
Sulawesi Tengah	34.686	45.164	51.709
Sulawesi Selatan	2.132	9.386	9.386
Sulawesi Barat	15.552	8.213	8.213
Sulawesi Tenggara	20.356	22.612	11.726
Maluku	39.488	54.907	54.907
Maluku Utara	88.937	49.683	49.683
Papua	242.722	117.466	41.292
Papua Barat	390.264	187.005	93.973
Indonesia	1.774.845	1.624.930	1.143.024
Jawa-Bali	226.406	226.140	176.971
Luar Jawa-Bali	1.548.439	1.398.790	966.053

Sumber : Profil Kesehatan Indonesia 2007-2009.

Tabel 6.4. Jumlah Penderita, *Incidence Rate* dan *Case Fatality Rate* Demam Berdarah Dengue di Indonesia per Provinsi Tahun 2009

Provinsi	Jumlah Penderita	<i>Incidence Rate</i>	<i>Case Fatality Rate</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1.573	36,36	1,27
Sumatera Utara	4.697	35,7	1,23
Sumatera Barat	2.813	59,75	0,64
R i a u	1.563	29,29	1,73
Kepulauan Riau	1.828	115,6	0,77
J a m b i	254	8,55	1,97
Sumatera Selatan	1.854	25,67	0,32
Kepulauan Bangka Belitung	349	31,54	4,58
Bengkulu	260	15,44	3,08
Lampung	1.862	24,85	1,07
DKI Jakarta	28.032	313,4	0,11
Jawa Barat	37.861	89,41	0,81
Banten	5.250	56,39	1,33
Jawa Tengah	17.881	54,81	1,39
DI Yogyakarta	2.203	63,89	0,68
Jawa Timur	18.631	50,03	0,99
B a l i	5.810	167,4	0,15
Nusa Tenggara Barat	615	13,72	0,65
Nusa Tenggara Timur	399	8,44	1,75
Kalimantan Barat	9.792	228,3	1,75
Kalimantan Tengah	1.309	65,25	1,22
Kalimantan Selatan	1.113	29,3	1,80
Kalimantan Timur	5.244	173,8	1,30
Sulawesi Utara	1.640	68,79	1,22
Gorontalo	91	9,19	2,20
Sulawesi Tengah	952	36,5	0,74
Sulawesi Selatan	3.411	44,71	0,67
Sulawesi Barat	149	13,74	0,00
Sulawesi Tenggara	692	31,86	1,73
Maluku	0	0	0
Maluku Utara	384	38,89	1,82
Papua	196	10,93	1,53
Papua Barat	204	28,21	0,98
Indonesia	158.912	68,22	0,89

Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2009.

Tabel 6.5. Case Detection Rate (CDR) dan Success Rate (SR) Tuberkulosis (TB) Paru di Indonesia per Provinsi Tahun 2009

Provinsi	CDR	SR
(1)	(2)	(3)
Aceh	43,9	93,1
Sumatera Utara	65,6	96,1
Sumatera Barat	48,3	88,1
Riau	33,9	83,9
Kepulauan Riau	32,3	88,5
Jambi	60,5	92,3
Sumatera Selatan	44,8	94,0
Kepulauan Bangka Belitung	52,2	87,2
Bengkulu	59,5	97,4
Lampung	41,2	92,8
DKI Jakarta	81,0	85,6
Jawa Barat	70,8	92,0
Banten	77,7	92,2
Jawa Tengah	48,1	90,1
DI Yogyakarta	51,5	82,5
Jawa Timur	56,6	89,2
Bali	66,7	85,4
Nusa Tenggara Barat	33,2	91,8
Nusa Tenggara Timur	34,7	90,7
Kalimantan Barat	45,8	93,0
Kalimantan Tengah	30,6	92,8
Kalimantan Selatan	39,4	93,9
Kalimantan Timur	31,1	85,6
Sulawesi Utara	85,2	96,8
Gorontalo	66,3	97,1
Sulawesi Tengah	36,8	94,3
Sulawesi Selatan	38,7	89,9
Sulawesi Barat	42,8	86,9
Sulawesi Tenggara	51,6	95,5
Maluku	71,6	97,3
Maluku Utara	34,6	83,3
Papua	56,8	77,0
Papua Barat	40,8	70,5
Indonesia	73,1	91,0

Sumber: Profil Kesehatan Indonesia 2009.

<http://www.bps.go.id>

BAB VII
FASILITAS DAN JAMINAN
PEMBIAYAAN KESEHATAN

7

FASILITAS DAN JAMINAN KESEHATAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Dan dalam upaya memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, perlu adanya pembangunan kesehatan. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan yang besar, artinya bagi pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia Indonesia dan sebagai modal bagi pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakikatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan seluruhnya bagi masyarakat Indonesia. Pembangunan kesehatan tidak terlepas dari peran serta pemerintah. Dalam hal ini, pemerintah berperan untuk menyediakan fasilitas kesehatan yang berkualitas dan jaminan kesehatan bagi masyarakatnya. Pada bab ini, akan diulas mengenai sarana kesehatan, petugas kesehatan serta ketersediaan jaminan kesehatan.

7.1 Sarana Kesehatan

Salah satu fasilitas kesehatan yang menjadi perhatian banyak pihak adalah sarana kesehatan. Yang dimaksud dengan sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Sarana kesehatan yang akan diulas adalah puskesmas dan rumah sakit.

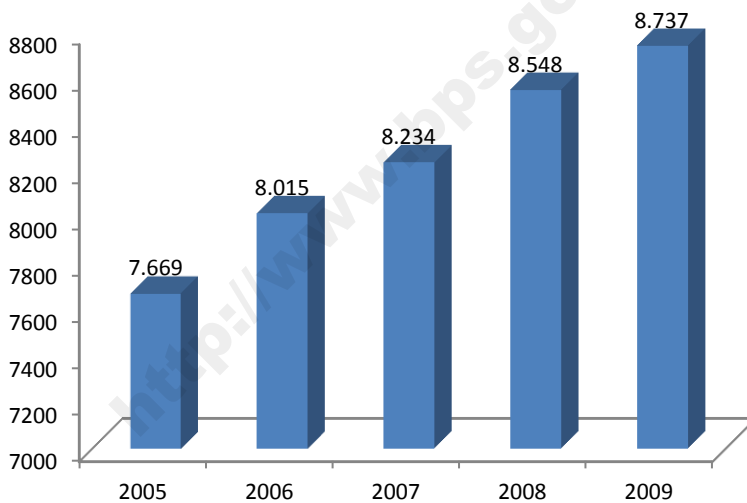
1. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Pusat kesehatan masyarakat atau yang sering disebut dengan Puskesmas adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. Tim puskesmas dapat melakukan kegiatan puskesmas keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat. Adapun Puskesmas memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Pusat pembangunan berwawasan kesehatan
- b. Pusat pemberdayaan masyarakat
- c. Pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer
- d. Pusat pelayanan kesehatan perorangan primer

Puskesmas di Indonesia jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun, dimana pada tahun 2005 jumlahnya 7.669 puskesmas menjadi 8.737 puskesmas pada tahun 2009. Dalam kurun waktu empat tahun, jumlah puskesmas mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga mencapai 1.068 puskesmas seperti yang terlihat pada gambar 7.1.

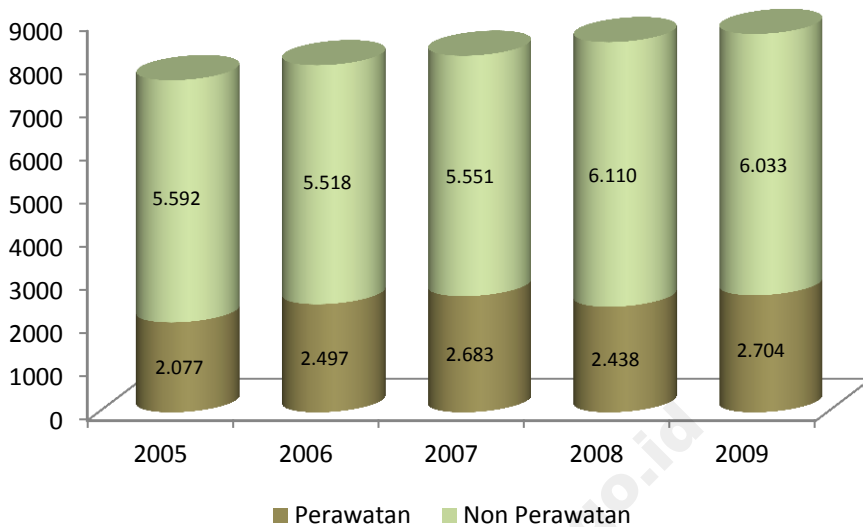
Gambar 7.1. Jumlah Puskesmas di Indonesia Tahun 2005-2009



Sumber : Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan 2009

Puskesmas menurut pelayanan kesehatan medis dibagi menjadi dua kelompok yaitu puskesmas perawatan dan puskesmas non perawatan. Puskesmas perawatan adalah puskesmas yang melayani kesehatan rawat jalan dan rawat inap, sedangkan puskesmas non perawatan hanya melayani kesehatan rawat jalan.

Gambar 7.2. Jumlah Puskesmas Perawatan dan Non Perawatan di Indonesia Tahun 2005-2009



Sumber : Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan 2009

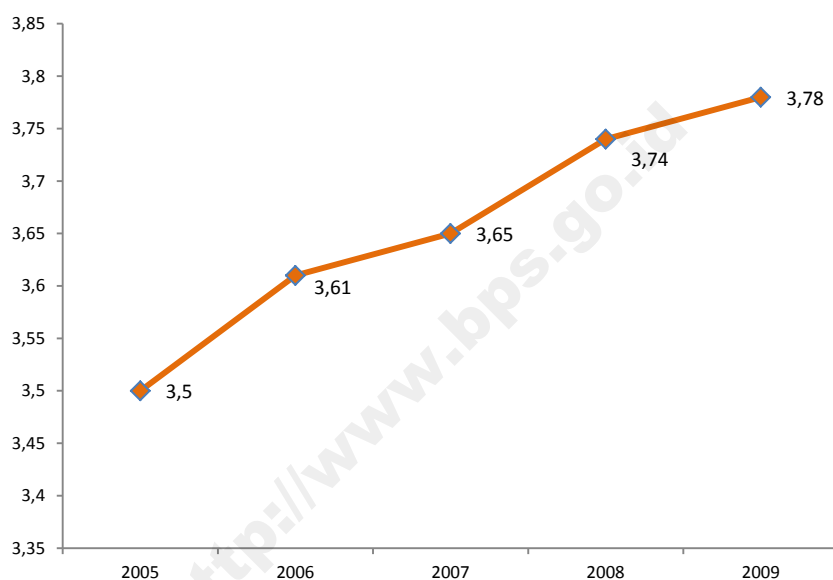
Jumlah kedua puskesmas tersebut, baik perawatan maupun non perawatan, semakin meningkat dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2008 jumlah puskesmas perawatan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sementara itu jika dibandingkan antara keduanya, puskesmas non perawatan jumlahnya lebih banyak daripada puskesmas perawatan.

Jumlah puskesmas yang meningkat dari tahun ke tahun belum bisa menggambarkan terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan. Salah satu indikator yang bisa memberikan gambaran tersebut adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Rasio puskesmas per 100.00 penduduk menggambarkan banyaknya puskesmas yg melayani 100.000 penduduk. Kegunaannya adalah untuk mengetahui apakah jumlah sarana kesehatan sudah ideal terhadap jumlah penduduk yang dilayani. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk diperoleh dari rumusan :

$$\frac{\text{Jumlah puskesmas}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100.000$$

Semakin besar rasio puskesmas per 100.000 penduduk, maka semakin baik kondisi fasilitas kesehatan di suatu daerah. Pada tahun 2009, besarnya rasio puskesmas per 100.000 penduduk adalah 3,78 yang artinya setiap 100.000 penduduk terdapat 3 sampai 4 puskesmas yang melayani. Dari tahun 2005, besarnya rasio puskesmas per 100.000 penduduk selalu meningkat, akan tetapi peningkatannya tidak signifikan.

Gambar 7.3. Rasio Puskesmas di Indonesia Tahun 2005-2009



Sumber : Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan 2009

Jika dilihat berdasarkan sebaran provinsinya, provinsi yang memiliki rasio puskesmas per 100.000 penduduk terbesar adalah Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 14,12 seperti yang tercantum pada tabel lampiran 7.1. Yang artinya setiap 100.000 penduduk di Provinsi Papua Barat terdapat 14 hingga 15 puskesmas yang melayaninya. Sementara itu, provinsi dengan rasio puskesmas per 100.000 penduduk terkecil terdapat di Provinsi Banten yaitu 2,00. Setiap 100.000 penduduk di Provinsi Banten terdapat 2 puskesmas yang melayaninya.

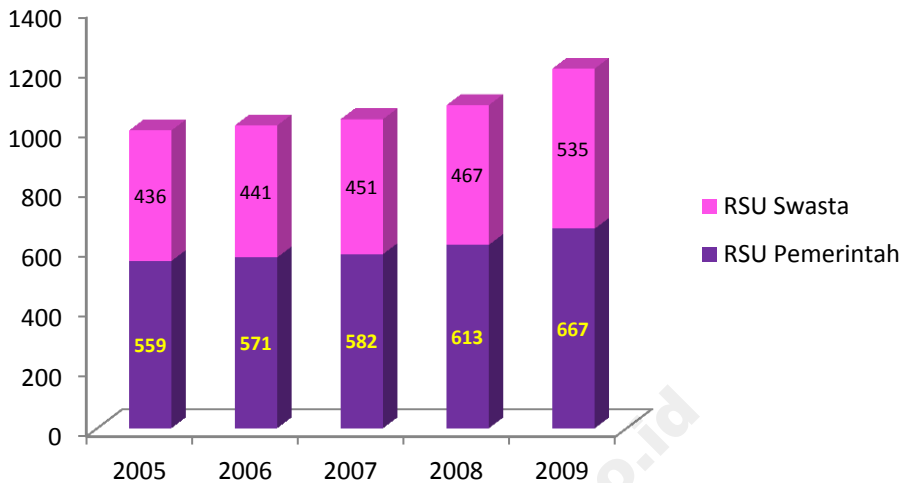
2. Rumah Sakit

Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Pada umumnya tugas rumah sakit adalah menyediakan keperluan untuk pemeliharaan dan pemulihan kesehatan. Adapun fungsi rumah sakit di antaranya menyelenggarakan pelayanan medik, pelayanan penunjang medik dan non medik, pelayanan dan asuhan keperawatan, pendidikan dan pelatihan, penelitian dan pengembangan, pelayanan rujukan upaya kesehatan, administrasi umum dan keuangan.

Rumah sakit dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai kriteria di antaranya berdasarkan kepemilikan dan jenis pelayanan. Berdasarkan kepemilikannya, rumah sakit dibedakan menjadi dua yaitu RS pemerintah dan RS swasta. RS pemerintah adalah rumah sakit milik pemerintah pusat (misal : RSCM/RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo), pemerintah daerah (misal : RSU Labuang Baji), TNI (misal : RSPAD) ataupun BUMN (misal : RS Pertamina). RS Swasta adalah rumah sakit milik swasta, misalnya RS St. Carolus, RS Medistra. Sementara itu berdasarkan jenis pelayanannya, rumah sakit terdiri dari rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberi pelayanan kepada pasien dengan beragam jenis penyakit, sedangkan rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberi pelayanan pengobatan khusus untuk pasien dengan kondisi medik tertentu baik bedah maupun non bedah seperti rumah sakit kanker, rumah sakit bersalin.

Pada gambar 7.4 dapat dilihat bahwa jumlah rumah sakit umum di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini terjadi baik di RSU pemerintah dan RSU swasta. Di tahun 2009, jumlah rumah sakit umum sebesar 1.202 yang terdiri dari 667 RSU pemerintah dan 535 RSU swasta.

Gambar 7.4. Jumlah Rumah Sakit Umum di Indonesia Tahun 2005-2009



Sumber : Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan 2009

Jika dibandingkan dengan dengan rumah sakit umum, rumah sakit khusus jumlahnya lebih sedikit. Pada tahun 2009, jumlah rumah sakit khusus di Indonesia sebesar 321 rumah sakit. Jika dilihat berdasarkan jenis rumah sakitnya, rumah sakit ibu dan anak merupakan jenis rumah sakit khusus yang terbanyak yaitu sebanyak 95 pada tahun 2009, diikuti oleh rumah sakit bersalin sebanyak 61 dan rumah sakit jiwa sebanyak 51 seperti yang terlihat pada tabel E.1. Sebanyak 66 rumah sakit merupakan rumah sakit khusus lainnya, yaitu rumah sakit yang jenisnya selain sepuluh jenis rumah sakit yang telah disebutkan pada poin sebelumnya. Jika dilihat dari tahun ke tahun, jumlah rumah sakit khusus secara nasional mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan terjadi pada jumlah rumah sakit ibu dan anak, yaitu 64 pada tahun 2005 menjadi 95 pada tahun 2009. Sementara untuk jenis rumah sakit yang lainnya tidak mengalami peningkatan atau hanya mengalami sedikit peningkatan.

Tabel E.1. Jumlah Rumah Sakit Khusus Menurut Jenis Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2005-2009

No	Jenis Rumah Sakit	2005	2006	2007	2008	2009
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RS Jiwa	51	51	51	51	51
2	RS Kusta	22	22	22	22	22
3	RS Tuberkulosa Paru	9	9	10	11	10
4	RS Mata	10	10	10	10	11
5	RS Ortopedi	1	1	1	1	1
6	RS Penyakit Infeksi	1	1	1	1	1
7	RS Jantung	2	2	2	2	2
8	RS Kanker	1	1	1	1	1
9	RS Bersalin	56	57	57	57	61
10	RS Ibu dan Anak	64	69	74	79	95
11	RS Khusus Lainnya	56	57	57	57	66
Jumlah		273	280	286	292	321

Sumber : Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan 2009

7.2 Petugas Kesehatan

Menurut UU No. 33 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu tenaga medis, keperawatan, kefarmasian, kesehatan masyarakat, tenaga gizi, keterampilan fisik, dan keteknisian medis. Dalam Profil Statistik Kesehatan ini, akan diulas mengenai tenaga medis dan tenaga keperawatan.

1. Jumlah dan Rasio Tenaga Medis

Petugas kesehatan yang digolongkan ke dalam tenaga medis adalah dokter umum, dokter spesialis dan dokter gigi. Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan oleh Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan (Badan PPSDMK)

Kementerian Kesehatan, jumlah seluruh tenaga medis di Indonesia pada tahun 2009 adalah 51.788 orang yang terdiri dari 28.332 dokter umum, 13.682 dokter spesialis dan 9.774 dokter gigi.

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan seimbangannya jumlah penduduk dengan jumlah petugas kesehatan adalah rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk. Indikator ini menggambarkan berapa banyak petugas kesehatan yang tersedia untuk melayani setiap 100.000 penduduk. Rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk dapat diperoleh dari rumusan :

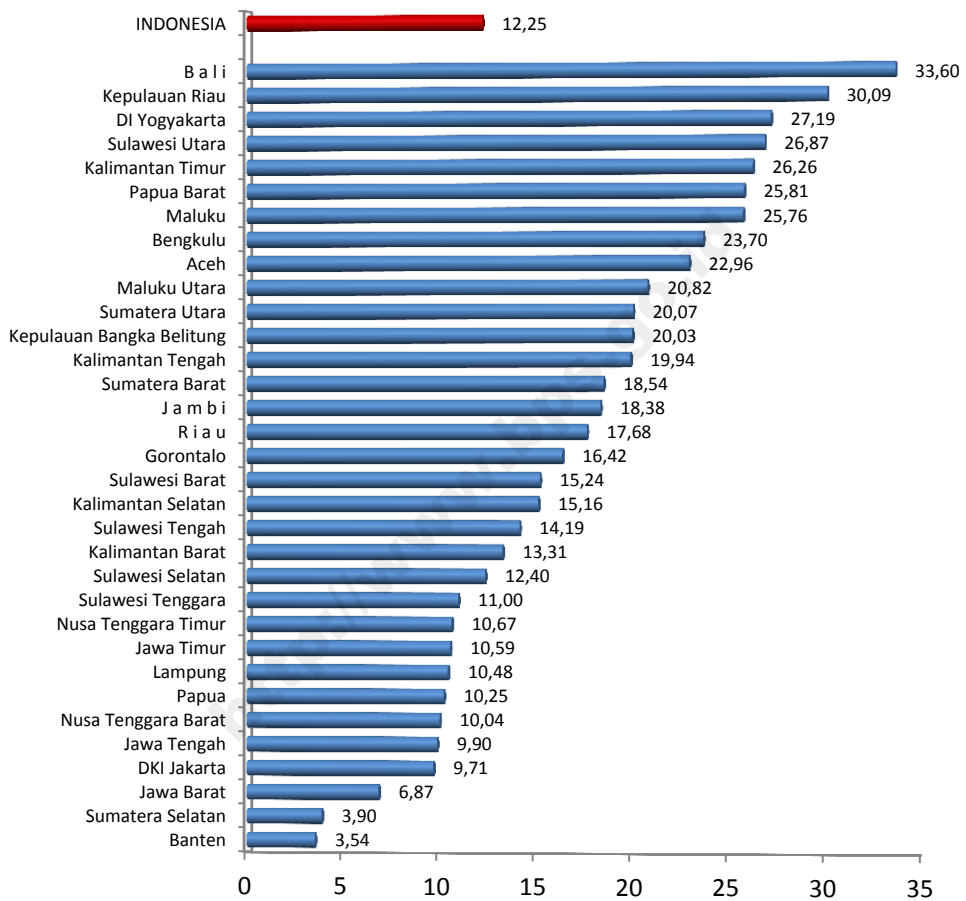
$$\frac{\text{Jumlah dokter umum}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100.000$$

Semakin besar rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk, maka semakin baik kondisi fasilitas kesehatan di suatu daerah. Hal ini dikarenakan semakin banyak dokter umum yang tersedia untuk melayani penduduk setempat.

Secara nasional, rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk sebesar 12,25 yang artinya setiap 100.000 penduduk terdapat 12 sampai 13 dokter umum yang tersedia untuk melayani. Jika dilihat dari sebaran provinsinya, provinsi dengan rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk yang tertinggi adalah Provinsi Bali yaitu 33,6 yang artinya terdapat 33 sampai 34 dokter umum setiap 100.000 penduduk di Bali, sedangkan yang terendah terdapat di Provinsi Banten yaitu sebesar 3,54 seperti dijelaskan pada gambar 7.5.

Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk di Indonesia pada tahun 2009 adalah 4,22 yang artinya terdapat 4 sampai 5 dokter gigi setiap 100.000 penduduk. Jika dilihat menurut sebaran provinsinya, provinsi dengan rasio tertinggi adalah Provinsi DI Yogyakarta yaitu 12,65 per 100.000 penduduk, sedangkan rasio terendah terdapat di Provinsi Sumatera Selatan yaitu 0,73 per 100.000 penduduk.

Gambar 7.5. Rasio Dokter Umum terhadap 100.000 Penduduk di Indonesia Tahun 2009



Sumber : Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan 2009

Selain dokter umum dan dokter gigi, juga akan diulas mengenai dokter spesialis. Jumlah dokter spesialis yang terdata di seluruh Indonesia pada tahun 2009 adalah 13.682 dokter spesialis. Provinsi dengan jumlah dokter spesialis terbanyak adalah Provinsi Jawa Timur yaitu 2.656 dokter spesialis, diikuti oleh Provinsi DKI Jakarta dengan 1.988 dokter spesialis dan Provinsi Jawa Tengah dengan 1.971 dokter spesialis. Provinsi dengan jumlah dokter spesialis terkecil adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu sebanyak 20 dokter spesialis. Keterangan mengenai jumlah dokter umum, dokter spesialis dan dokter gigi dapat dilihat pada lampiran 7.2.

2. Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan

Petugas kesehatan yang digolongkan ke dalam tenaga keperawatan adalah perawat, perawat gigi dan bidan. Tugas tenaga keperawatan itu sendiri adalah untuk membantu tugas tenaga medis. Karena tugasnya tersebut, tenaga keperawatan memiliki peran penting dalam hal melayani kesehatan masyarakat. Pada tahun 2009, jumlah tenaga keperawatan adalah 278.221 tenaga keperawatan yang terdiri dari 173.948 perawat, 10.384 perawat gigi dan 93.889 bidan. Jumlah tenaga keperawatan tersebut lima kali lipat dari jumlah tenaga medis. Sehingga diharapkan kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan, dalam hal ini petugas kesehatan dapat terpenuhi.

Menurut sebaran provinsinya, jumlah perawat terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 21.470 perawat, kemudian Provinsi Jawa Timur dengan 20.826 perawat. Provinsi dengan jumlah perawat terkecil adalah Provinsi Gorontalo dengan 850 perawat. Untuk jumlah perawat gigi terbanyak juga terdapat di Provinsi Jawa Tengah dengan 1.531 perawat gigi, sedangkan yang terendah di Provinsi Maluku yaitu 18 perawat gigi. Begitu pula dengan jumlah bidan, yang terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah yaitu 12.449 bidan, sedangkan jumlah bidan yang terkecil terdapat di Provinsi Sulawesi Barat yaitu 352 bidan. Jumlah perawat, perawat gigi dan bidan menurut sebaran provinsinya dapat dilihat pada lampiran 7.3.

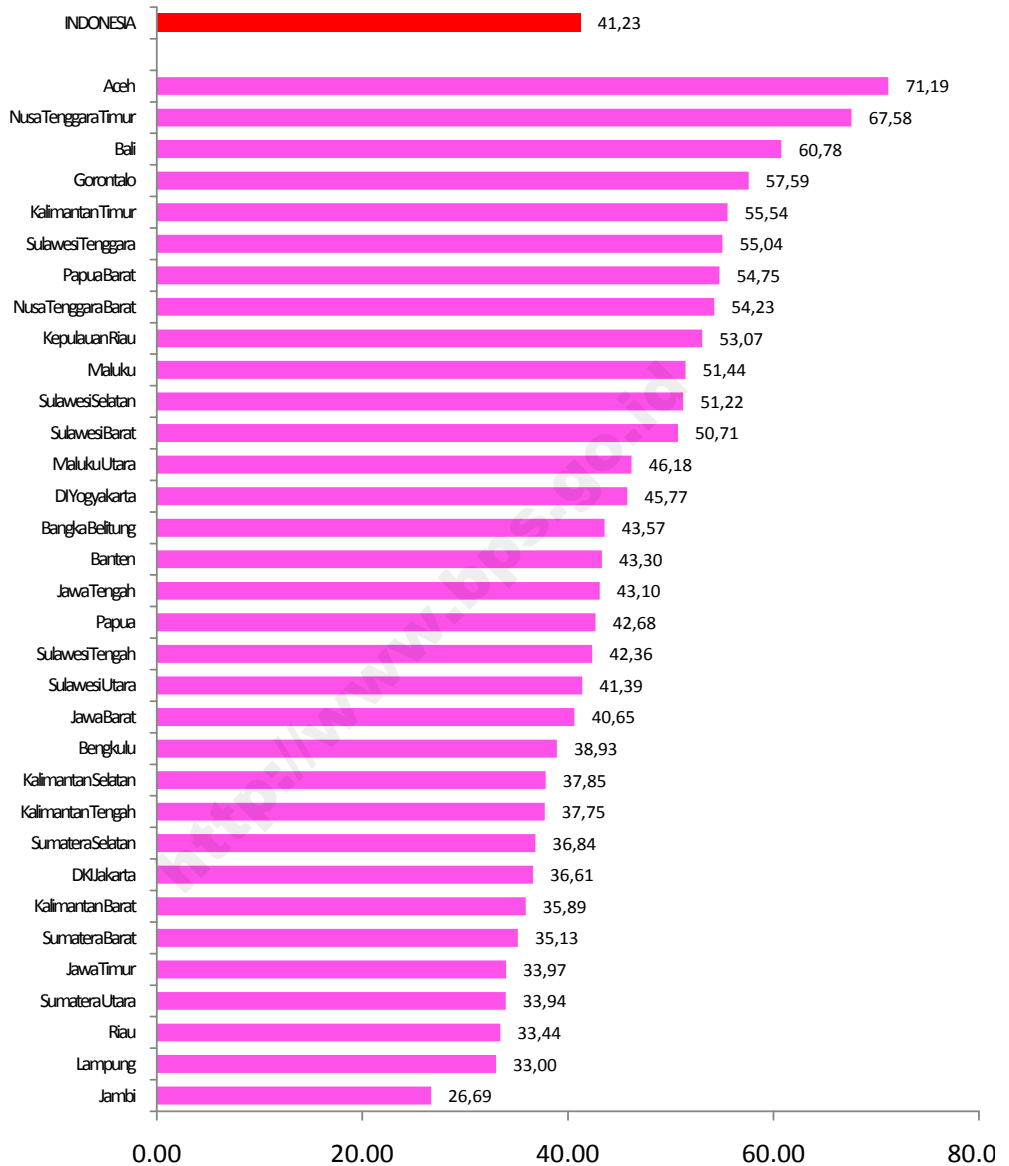
7.3 Ketersediaan Jaminan Kesehatan

Biaya kesehatan di Indonesia sampai saat ini masih sangat mahal. Kesehatan pun masih belum mendapat jaminan sepenuhnya oleh pemerintah. Karena pentingnya kesehatan bagi setiap orang dan masih mahal biaya kesehatan, jaminan kesehatan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Akan tetapi masyarakat Indonesia belum menyadari pentingnya jaminan kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan.

Berdasarkan hasil Susenas 2010, secara nasional hanya 41,23 persen rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan untuk keperluan berobat jalan/rawat inap. Adapun jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan yang disebutkan di dalam susenas di antaranya JPK PNS/veteran/pensiun, JPK jamsostek, asuransi kesehatan swasta, tunjangan/penggantian biaya oleh perusahaan, JPK MM/kartu sehat/JPK gakin/kartu miskin/kartu jamkesmas, dana sehat, JPKM/JPK lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa lebih dari setengah rumah tangga di Indonesia tidak memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan.

Jika dilihat menurut sebaran provinsinya, Aceh merupakan provinsi dengan persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan terbesar yaitu sebesar 71,19 persen. Diikuti oleh Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebesar 67,58 persen dan Provinsi Bali dengan 60,78 persen. Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan terkecil terdapat di Provinsi Jambi yaitu sebesar 26,69 persen. Persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan/ asuransi kesehatan dapat dilihat pada lampiran 7.4. Sementara itu jika dilihat dari tipe daerahnya, persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan di daerah perkotaan lebih banyak daripada di daerah perdesaan. Di daerah perkotaan, banyaknya persentase rumah tangga yang memiliki jaminan pembiayaan sebesar 44,21 persen, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 38,28 persen.

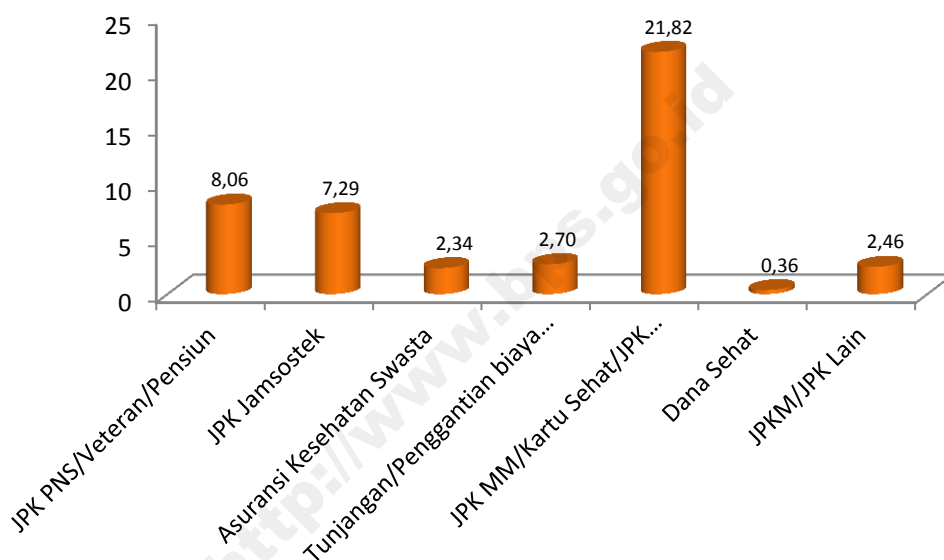
Gambar 7.6. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi di Indonesia, Tahun 2010



Sumber : Susenas 2010

Jika dilihat menurut jenis jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan, jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan yang paling banyak dimiliki adalah JPK MM/kartu sehat/JPK gakin/kartu miskin/kartu jamkesmas yaitu sebanyak 21,82 persen rumah tangga. Diikuti oleh JPK PNS/Veteran/Pensiun sebesar 8,06 persen dan JPK Jamsostek sebesar 7,29 persen. Jaminan kesehatan yang paling sedikit dimiliki adalah dana sehat sebesar 0,36 persen.

Gambar 7.7. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/Asuransi Kesehatan Menurut Jenis Jaminan, Tahun 2010



Sumber : Susenas 2010

Fenomena ini sudah seharusnya menjadi perhatian bagi semua pihak, khususnya kalangan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan. Di samping itu juga sangat penting bagi pemerintah khususnya instansi terkait untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi semua lapisan masyarakat, tanpa terkecuali.

<http://www.bps.go.id>

Tabel 7.1. Jumlah dan Rasio Puskesmas per 100.000 Penduduk di Indonesia, Tahun 2009

Provinsi	Jumlah	Rasio per 100.000 Penduduk
(1)	(2)	(3)
Aceh	309	7,08
Sumatera Utara	500	3,77
Sumatera Barat	242	5,01
R i a u	176	3,32
Kepulauan Riau	61	4,03
J a m b i	163	5,75
Sumatera Selatan	284	3,93
Kepulauan Bangka Belitung	55	4,83
Bengkulu	167	10,02
Lampung	264	3,52
DKI Jakarta	339	3,68
Jawa Barat	1.008	2,43
Banten	196	2,00
Jawa Tengah	849	2,58
DI Yogyakarta	119	3,40
Jawa Timur	944	2,53
B a l i	114	3,21
Nusa Tenggara Barat	145	3,27
Nusa Tenggara Timur	288	6,23
Kalimantan Barat	229	5,30
Kalimantan Tengah	169	8,10
Kalimantan Selatan	213	6,09
Kalimantan Timur	207	6,54
Sulawesi Utara	159	7,13
Gorontalo	75	7,62
Sulawesi Tengah	165	6,65
Sulawesi Selatan	395	4,99
Sulawesi Barat	77	7,35
Sulawesi Tenggara	223	10,53
Maluku	135	10,08
Maluku Utara	96	9,85
Papua	266	12,68
Papua Barat	105	14,12
Indonesia	8.737	3,78

Sumber : Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan 2009

Tabel 7.2. Jumlah Tenaga Medis Menurut Provinsi di Indonesia, 2009

Provinsi	Tenaga Medis			Jumlah
	Dokter Umum	Dokter Spesialis	Dokter Gigi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1.002	467	188	1.657
Sumatera Utara	2.659	626	1.119	4.404
Sumatera Barat	895	523	322	1.740
R i a u	938	315	348	1.601
Kepulauan Riau	456	176	135	767
J a m b i	521	118	138	777
Sumatera Selatan	282	34	53	369
Kepulauan Bangka Belitung	228	20	52	300
Bengkulu	395	27	80	502
Lampung	785	231	209	1.225
DKI Jakarta	896	1.988	725	3.609
Jawa Barat	2.851	1.337	946	5.134
Banten	346	200	297	843
Jawa Tengah	3.253	1.971	976	6.200
DI Yogyakarta	952	995	443	2.390
Jawa Timur	3.948	2.656	1.582	8.186
B a l i	1.193	423	370	1.986
Nusa Tenggara Barat	445	155	115	715
Nusa Tenggara Timur	493	44	176	713
Kalimantan Barat	575	132	199	906
Kalimantan Tengah	416	90	90	596
Kalimantan Selatan	530	128	167	825
Kalimantan Timur	831	297	269	1.397
Sulawesi Utara	599	79	61	739
Gorontalo	172	38	62	272
Sulawesi Tengah	352	85	59	496
Sulawesi Selatan	981	267	297	1.545
Sulawesi Barat	150	46	39	235
Sulawesi Tenggara	233	23	64	320
Maluku	345	40	97	482
Maluku Utara	203	44	36	283
Papua	215	53	32	300
Papua Barat	192	54	28	274
Indonesia	28.332	13.682	9.774	51.788

Sumber : Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan 2009

Tabel 7.3. Jumlah Tenaga Keperawatan Menurut Provinsi di Indonesia, 2009

Provinsi	Tenaga Keperawatan			Jumlah
	Perawat	Perawat Gigi	Bidan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	8.905	583	6.686	16.174
Sumatera Utara	8.613	616	7.023	16.252
Sumatera Barat	5.399	361	3.563	9.323
R i a u	6.048	368	3.186	9.602
Kepulauan Riau	4.067	60	794	4.921
J a m b i	3.775	299	1.755	5.829
Sumatera Selatan	2.419	151	2.319	4.889
Kepulauan Bangka Belitung	1.801	90	563	2.454
Bengkulu	2.574	103	2.061	4.738
Lampung	2.071	178	2.975	5.224
DKI Jakarta	6.543	180	1.317	8.040
Jawa Barat	13.765	1.007	9.862	24.634
Banten	6.291	225	3.086	9.602
Jawa Tengah	21.470	1.531	12.449	35.450
DI Yogyakarta	4.706	314	1.364	6.384
Jawa Timur	20.826	903	12.025	33.754
B a l i	6.234	380	2.275	8.889
Nusa Tenggara Barat	2.994	153	1.308	4.455
Nusa Tenggara Timur	5.489	474	2.908	8.871
Kalimantan Barat	4.303	329	1.887	6.519
Kalimantan Tengah	3.086	247	1.480	4.813
Kalimantan Selatan	3.588	384	2.145	6.117
Kalimantan Timur	5.387	158	1.467	7.012
Sulawesi Utara	3.602	284	1.279	5.165
Gorontalo	850	48	361	1.259
Sulawesi Tengah	1.917	28	1.083	3.028
Sulawesi Selatan	3.436	498	1.113	5.047
Sulawesi Barat	1.182	79	352	1.613
Sulawesi Tenggara	2.906	134	1.255	4.295
Maluku	2.646	18	1.244	3.908
Maluku Utara	1.951	37	893	2.881
Papua	2.985	129	984	4.098
Papua Barat	2.119	35	827	2.981
Indonesia	173.948	10.384	93.889	278.221

Sumber : Kementerian Kesehatan, Profil Kesehatan 2009

Tabel 7.4. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/ Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Tipe Daerah, Tahun 2010

Provinsi	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan+ Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	71,15	71,20	71,19
Sumatera Utara	40,00	28,22	33,94
Sumatera Barat	42,91	30,29	35,13
R i a u	38,68	30,12	33,44
Kepulauan Riau	55,00	43,21	53,07
J a m b i	34,07	23,55	26,69
Sumatera Selatan	50,52	29,68	36,84
Kepulauan Bangka Belitung	44,40	42,74	43,57
Bengkulu	49,01	34,49	38,93
Lampung	39,17	31,04	33,00
DKI Jakarta	36,61	-	36,61
Jawa Barat	44,89	33,03	40,65
Banten	46,07	37,13	43,30
Jawa Tengah	45,94	40,81	43,10
DI Yogyakarta	41,45	55,04	45,77
Jawa Timur	37,78	30,68	33,97
B a l i	53,09	73,06	60,78
Nusa Tenggara Barat	56,45	52,63	54,23
Nusa Tenggara Timur	59,77	69,47	67,58
Kalimantan Barat	41,90	33,37	35,89
Kalimantan Tengah	33,50	39,90	37,75
Kalimantan Selatan	42,72	34,36	37,85
Kalimantan Timur	62,30	44,37	55,54
Sulawesi Utara	46,07	37,44	41,39
Gorontalo	58,30	57,22	57,59
Sulawesi Tengah	53,23	38,85	42,36
Sulawesi Selatan	54,51	49,37	51,22
Sulawesi Barat	49,46	51,07	50,71
Sulawesi Tenggara	56,78	54,38	55,04
Maluku	46,46	54,60	51,44
Maluku Utara	44,13	46,97	46,18
Papua	49,30	40,42	42,68
Papua Barat	49,68	56,90	54,75
Indonesia	44,21	38,28	41,23

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

**Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/
Tabel 7.5.a. Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan
Pembiayaan, Tahun 2010**

Provinsi	Perkotaan						
	JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	JPK Jamsos -tek	Asuransi Kesehatan Swasta	Tunjangan/ Penggantian Biaya oleh Perusahaan	JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin/ Jamkesmas	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	28,11	5,60	3,20	1,41	36,02	0,81	1,53
Sumatera Utara	12,78	11,78	3,66	2,34	12,92	0,26	0,49
Sumatera Barat	18,87	4,45	1,57	1,03	16,93	0,23	2,22
R i a u	11,04	13,22	10,76	5,86	7,76	0,13	0,73
Kepulauan Riau	6,77	34,18	6,27	7,04	6,76	0,57	2,14
J a m b i	17,19	5,60	3,56	1,90	7,65	0,05	0,54
Sumatera Selatan	19,55	9,72	3,64	2,72	20,90	0,34	1,30
Kep. Bangka Belitung	10,89	6,57	2,23	2,18	13,99	0,83	13,15
Bengkulu	25,42	5,78	1,82	0,36	16,30	0,07	1,87
Lampung	14,16	4,92	2,92	2,04	18,52	0,37	0,67
DKI Jakarta	7,00	17,80	8,45	10,49	2,43	0,28	0,32
Jawa Barat	9,43	15,14	4,29	6,11	15,79	0,29	0,79
Banten	6,44	23,00	5,50	7,96	10,28	0,45	0,88
Jawa Tengah	11,95	7,56	2,22	2,51	23,17	0,28	2,16
DI Yogyakarta	15,79	6,97	3,46	1,79	14,24	0,38	1,89
Jawa Timur	9,77	8,66	2,30	2,85	15,79	0,32	1,23
B a l i	11,97	13,39	5,19	4,31	5,77	0,42	20,77
Nusa Tenggara Barat	11,28	2,08	1,59	0,59	41,56	0,04	1,41
Nusa Tenggara Timur	29,06	3,19	3,41	0,53	25,67	1,09	0,81
Kalimantan Barat	17,83	5,44	3,08	3,63	15,23	0,29	0,63
Kalimantan Tengah	16,94	4,78	2,85	0,53	10,82	0,31	0,60
Kalimantan Selatan	16,00	7,95	3,55	4,59	12,83	0,34	1,83
Kalimantan Timur	13,42	23,23	4,99	7,32	15,70	0,21	9,26
Sulawesi Utara	18,09	8,49	4,19	1,96	13,82	6,47	0,62
Gorontalo	21,15	3,33	1,64	0,60	31,92	0,37	2,42
Sulawesi Tengah	27,75	4,24	2,49	1,36	18,72	0,14	2,25
Sulawesi Selatan	19,76	5,32	3,78	3,71	20,14	0,12	7,43
Sulawesi Barat	20,47	1,33	1,95	0,99	25,80	0,18	0,44
Sulawesi Tenggara	26,83	5,39	1,58	0,55	23,30	0,08	2,41
Maluku	21,84	3,13	1,17	0,49	20,67	0,20	0,52
Maluku Utara	26,07	4,80	1,75	2,12	9,97	0,20	2,88
Papua	21,06	8,45	3,34	3,98	15,33	0,10	4,05
Papua Barat	19,26	7,13	3,58	1,42	22,80	0,07	0,56
Indonesia	11,65	12,02	3,99	4,57	15,57	0,36	1,90

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

**Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/
Tabel 7.5.b. Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan
Pembiayaan, Tahun 2010**

Provinsi	Perdesaan						
	JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	JPK Jamsos -tek	Asuransi Kesehatan Swasta	Tunjangan/ Penggantian Biaya oleh Perusahaan	JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin/ Jamkesmas	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	8,75	1,59	0,55	0,69	60,09	0,21	1,64
Sumatera Utara	5,14	5,83	1,22	1,80	15,46	0,27	0,86
Sumatera Barat	6,74	3,47	0,72	0,57	19,16	0,12	0,68
R i a u	3,06	9,29	3,20	3,57	15,84	0,20	0,65
Kepulauan Riau	5,61	5,43	1,64	2,94	25,97	0,77	6,23
J a m b i	4,84	2,52	0,77	0,61	15,11	0,05	0,50
Sumatera Selatan	2,65	1,33	0,69	0,60	23,39	0,20	2,12
Kep. Bangka Belitung	3,58	4,49	1,53	1,03	15,62	0,78	19,34
Bengkulu	5,73	1,59	0,20	0,58	26,67	0,16	0,42
Lampung	3,20	2,34	0,42	1,24	23,82	0,33	0,97
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	3,51	3,07	0,74	0,81	25,84	0,18	0,56
Banten	3,63	4,15	0,55	1,02	29,16	0,16	0,12
Jawa Tengah	3,73	1,94	0,41	0,42	31,47	0,30	3,82
DI Yogyakarta	8,85	1,83	0,84	0,76	41,72	0,29	2,61
Jawa Timur	3,38	1,73	0,46	0,45	24,27	0,35	0,65
B a l i	5,83	2,45	1,21	0,51	19,24	0,22	52,09
Nusa Tenggara Barat	3,74	0,58	0,47	0,53	46,70	0,21	1,33
Nusa Tenggara Timur	6,56	0,81	0,63	0,30	61,14	0,86	1,06
Kalimantan Barat	3,97	1,72	1,08	1,12	25,83	0,42	0,77
Kalimantan Tengah	5,36	6,03	1,03	3,58	25,04	0,19	2,00
Kalimantan Selatan	6,11	4,36	0,79	1,36	17,42	0,17	6,92
Kalimantan Timur	6,26	9,32	1,79	4,90	24,03	0,23	3,82
Sulawesi Utara	8,91	1,69	0,66	0,49	19,98	8,69	1,15
Gorontalo	6,25	1,63	1,16	0,10	47,64	0,11	1,20
Sulawesi Tengah	7,48	1,18	0,50	0,39	24,86	0,37	5,28
Sulawesi Selatan	7,84	1,24	0,44	0,20	28,99	0,20	13,27
Sulawesi Barat	4,95	1,55	0,90	1,09	34,38	0,18	9,60
Sulawesi Tenggara	7,79	0,81	0,30	0,35	45,04	0,13	0,61
Maluku	7,99	1,37	0,90	0,91	44,84	0,14	0,16
Maluku Utara	4,87	2,40	0,73	0,93	19,54	1,44	20,48
Papua	3,71	0,92	0,40	0,31	31,18	0,30	4,55
Papua Barat	10,85	7,08	2,24	2,50	36,97	0,30	1,85
Indonesia	4,51	2,61	0,71	0,85	27,99	0,37	3,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

**Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Jaminan Pembiayaan/
Tabel 7.5.c. Asuransi Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan
Pembiayaan, Tahun 2010**

Provinsi	Perkotaan+ Perdesaan						
	JPK PNS/ Veteran/ Pensiun	JPK Jamsos -tek	Asuransi Kesehatan Swasta	Tunjangan/ Penggantian Biaya oleh Perusahaan	JPK MM/ Kartu Sehat/ JPK Gakin/ Kartu Miskin/ Jamkesmas	Dana Sehat	JPKM/ JPK Lain
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	14,16	2,71	1,29	0,89	53,37	0,38	1,61
Sumatera Utara	8,86	8,73	2,41	2,06	14,22	0,27	0,68
Sumatera Barat	11,39	3,84	1,04	0,75	18,30	0,16	1,27
R i a u	6,15	10,81	6,13	4,45	12,70	0,18	0,68
Kepulauan Riau	6,58	29,47	5,51	6,36	9,91	0,60	2,81
J a m b i	8,52	3,44	1,60	1,00	12,88	0,05	0,51
Sumatera Selatan	8,46	4,21	1,70	1,33	22,53	0,25	1,84
Kep. Bangka Belitung	7,25	5,53	1,88	1,60	14,81	0,81	16,24
Bengkulu	11,75	2,87	0,69	0,51	23,50	0,13	0,87
Lampung	5,85	2,96	1,02	1,43	22,54	0,34	0,90
DKI Jakarta	7,00	17,80	8,45	10,49	2,43	0,28	0,32
Jawa Barat	7,31	10,82	3,02	4,21	19,39	0,25	0,71
Banten	5,57	17,16	3,97	5,80	16,14	0,36	0,65
Jawa Tengah	7,39	4,44	1,21	1,35	27,77	0,29	3,08
DI Yogyakarta	13,58	5,34	2,63	1,47	22,97	0,35	2,12
Jawa Timur	6,34	4,94	1,31	1,56	20,34	0,33	0,92
B a l i	9,60	9,18	3,66	2,85	10,96	0,34	32,84
Nusa Tenggara Barat	6,89	1,21	0,94	0,56	44,55	0,14	1,36
Nusa Tenggara Timur	10,94	1,28	1,17	0,35	54,23	0,91	1,01
Kalimantan Barat	8,07	2,82	1,67	1,86	22,70	0,38	0,73
Kalimantan Tengah	9,25	5,61	1,64	2,55	20,25	0,23	1,53
Kalimantan Selatan	10,23	5,86	1,94	2,71	15,51	0,24	4,80
Kalimantan Timur	10,72	17,99	3,78	6,41	18,84	0,22	7,21
Sulawesi Utara	13,11	4,80	2,27	1,16	17,16	7,67	0,90
Gorontalo	11,39	2,22	1,32	0,28	42,22	0,20	1,62
Sulawesi Tengah	12,42	1,93	0,98	0,63	23,36	0,31	4,54
Sulawesi Selatan	12,12	2,71	1,64	1,46	25,81	0,17	11,17
Sulawesi Barat	8,41	1,50	1,13	1,06	32,46	0,18	7,55
Sulawesi Tenggara	13,05	2,07	0,65	0,40	39,04	0,12	1,11
Maluku	13,38	2,05	1,00	0,75	35,44	0,16	0,30
Maluku Utara	10,77	3,07	1,01	1,26	16,88	1,10	15,58
Papua	8,12	2,83	1,15	1,25	27,15	0,25	4,42
Papua Barat	13,35	7,10	2,64	2,18	32,76	0,23	1,47
Indonesia	8,06	7,29	2,34	2,70	21,82	0,36	2,46

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2010

<http://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

ISBN 978-979-064-453-3



Badan Pusat Statistik, Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. (021)3457648, 3841195, 3810291-4